

**MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Akhmad Wacana Sidik
NIM 17602244038

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Akhmad Wacana Sidik
NIM 17602244038

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
berangkutan.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Dra. Endang Rini S., M.S.
NIP. 196004071986012001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Lismadiana, M.Pd
NIP. 197912072005012002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Judul TAS : Manajemen Program Latihan Atlet
Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19*

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2021
Yang menyatakan



Akhmad Wacana Sidik
NIM. 17602244038

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:

Akhmad Wacana Sidik
NIM 17602244038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Lismadiana, M.Pd
Ketua Penguji/Pembimbing



25/8/21

Ch. Fajar Sriwahyuniati, S.Pd., M.Or



25/8/21

Sekretaris

Drs. Agung Nugroho AM, M.Si



25/8/21

Penguji

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.
NIP 196407071988121001

MOTTO

1. To do something that you feel in your heart that's great, you need to make a lot of mistakes. Anything that's successful is a series of mistakes. (Billie Joe Armstrong)
2. It lies not in our power to love or hate, for will in us is overruled by fate (Christopher Marlowe)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Atas Berkah dan Rahmat-Nya. Tuhan Memberikan daya kekuatan dan kesabaran dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan segala dukungan doa, motivasi, dan materi yang tak henti-hentinya diberikan kepada saya
2. Matahariku, Eka Nureta Kharisma, yang selalu menyinari kehidupan saya disaat gelap dalam lembah kekelaman, menuntun, dan menghibur.
3. Semua pihak yang ikut membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Akhmad Wacana Sidik
17602244038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan 40 butir soal valid dari 52 butir soal yang diujicobakan pada dua klub bulu tangkis yaitu PB Merpati Cilacap dan PB Matahari Banyumas yang selanjutnya diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,927. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet yang masih aktif pada empat klub bulu tangkis yang berada di kabupaten Wonosobo yaitu PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, Wonoosbo Badminton Academy, dan, PB Indoraya diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* pada empat klub bulu tangkis di Kabupaten Wonosobo, PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan, PB Indoraya berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 78,42% masuk kategori baik, organisasi pesentase sebesar 77,98% masuk kategori baik, pelaksanaan persentase sebesar 73,17% masuk kategori baik, dan pengawasan persentase sebesar 72,68% masuk kategori baik.

Kata Kunci : *Manajemen, Program Latihan, Atlet, Bulu Tangkis, Covid-19*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Tuhan atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya yang selalu diturunkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul “Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19*”.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lismadiana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Skripsi serta Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kesabaran dalam membimbing, membantu selama menempuh pendidikan di jurusan PKO FIK UNY serta menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Drs. Agung Nugroho AM, M.Si, selaku Expert Judgement/Validator Instrument yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan selama pengerjaan instrument penelitian, serta selaku dosen penguji skripsi.
3. Ch. Fajar Sriwahyuniati, S.Pd.,M.Or selaku dosen penguji skripsi dan sekretaris penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S., selaku Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Eka Nureta Kharisma, seseorang yang selalu menyinari disaat gelap dan memberikan cahaya kehidupan serta kasih dalam hati yang sejati.

7. Semua pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan karya ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan YME.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Manajemen.....	9
2. Konsep Program Latihan.....	19
3. Hakikat <i>Covid-19</i>	34
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Pertanyaan Penelitian.....	52

BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
G. Teknik Analisis Data.....	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	84
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	98
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan	100
B. Implikasi	100
C. Saran.....	100
 DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Pie Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo66
- Gambar 2. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Faktor67
- Gambar 3. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan70
- Gambar 4. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan 71
- Gambar 5. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian74
- Gambar 6. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perngorganisasian75
- Gambar 7. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan78
- Gambar 8. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan.....79
- Gambar 9. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengawasan82
- Gambar 10. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengawasan.....83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba	58
Tabel 2 Alternatif Jawaban Angket.....	59
Tabel 3. Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 5. Konversi Persentase Interval Kriteria	63
Tabel 6. Norma Penilaian.....	63
Tabel 7. Deskriptif Statistik Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo.....	65
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo.....	65
Tabel 9. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Faktor..	67
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan.....	69
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan.....	69
Tabel 12. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan.	71
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian.....	73
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Faktor Pengorganisasian	73
Tabel 15. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian	74
Tabel 16. Deskripsi Statistik Faktor Pelaksanaan	76

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Faktor Pelaksanaan	77
Tabel 18. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanan ...	79
Tabel 19. Deskripsi Statistik Faktor Pengawasan	81
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Faktor Pengawasan	81
Tabel 21. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanan ...	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Permohonan Dosen Pembimbing.....	106
Lampiran 2.	Lembar Konsultasi Penelitian.....	107
Lampiran 3.	Surat Permohonan Validasi.....	110
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Validasi.....	111
Lampiran 5.	Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	119
Lampiran 6.	Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 7.	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	124
Lampiran 8.	Instrumen Uji Coba.....	125
Lampiran 9.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 10.	Instrumen Penelitian.....	130
Lampiran 11.	Tabel r.....	133
Lampiran 12.	Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	134
Lampiran 13.	Data Hasil Penelitian.....	139
Lampiran 14.	Dokumentasi.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang berakhirnya tahun 2019 telah beredar berita mengenai suatu virus baru yang ditemukan Wuhan, Cina, yang diketahui mengakibatkan gangguan sistem pernapasan pada manusia, *pneumonia* akut, sesak nafas, hingga kematian. Virus baru tersebut dikenal sebagai *corona virus disease 2019* atau yang dikenal sebagai *Covid-19* atau nama lainnya adalah SARS-CoV-2. Kasus *Covid-19* pertama terkonfirmasi tanggal 17 November 2019 kasus hingga awal tahun 2020 virus ini menjadi wabah yang mulai menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan Wabah *Covid-19* sebagai pandemi global. Hampir seluruh kegiatan di dunia sempat terhenti akibat penyebaran *Covid-19* baik di sektor ekonomi, industri, pendidikan, dan hampir seluruh sektor lainnya mengalami kelumpuhan.

Kasus pertama di Indonesia muncul ketika dua orang warga terkonfirmasi positif *Covid-19* akibat tertular dari warga negara Jepang pada tanggal 2 Maret 2020, selanjutnya wabah *Covid-19* mulai menyebar ke 34 provinsi. DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat tercatat sebagai provinsi yang paling banyak terpapar virus *Covid-19*. Pada pertengahan Maret 2020 Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk menerapkan *social distancing* sesuai dengan anjuran WHO, namun himbauan tersebut tidak efektif dalam mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Meningkatnya kasus terkonfirmasi positif

Covid-19 mendorong pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21/2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang dikenal dengan PSBB, (Bappenas, 2021).

Banyak dampak yang dirasakan selama pandemi *Covid-19* ini, terlebih dengan diterapkannya PSBB menyebabkan segala kegiatan menjadi dibatasi dan dilarang melakukan kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Tidak terkecuali oleh para pelaku di bidang olahraga, hampir seluruh kegiatan cabang olahraga dihentikan. Pembatasan kegiatan ini sangat berdampak bagi para atlet dari seluruh cabang olahraga. Hampir seluruh pertandingan olahraga di dunia dihentikan, mulai dari sepak bola, basket, tenis lapangan, dan khususnya cabang olahraga bulu tangkis. Kegiatan latihan para atlet menjadi terbatas selama masa pandemi karena adanya kebijakan PSBB. Latihan rutin para atlet secara reguler yang biasanya dilakukan bersama untuk sementara harus dihentikan karena harus mengikuti kebijakan yang telah diterapkan. Keadaan tersebut memberikan dampak buruk bagi para atlet baik secara kondisi fisik maupun mental.

Pembatasan sosial selama masa pandemi menghambat jalannya program latihan atlet yang seharusnya dijalankan dengan normal, sehingga tujuan dari program latihan itu sendiri tidak dapat tercapai secara maksimal. “Program latihan adalah sebuah sistem latihan yang dibuat oleh seorang pelatih untuk meningkatkan kemampuan sang atlet. Bentuk dari program latihan ada yang berupa harian, mingguan, bulana, hingga tahunan tergantung pada lama persiapan sang atlet menuju sebuah even”, Oemar (2019). Sedangkan menurut Saragi (2016), Program latihan adalah suatu proses

berlatih yang terstruktur, berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis, dari yang mudah ke sukar, teratur, dari sederhana ke yang lebih kompleks yang dilakukan secara berulang-ulang dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Berbeda hal dengan sebelum adanya pandemi, program latihan dijalankan secara rutin dengan intensitas tinggi yang bertujuan untuk menunjang performa atlet baik dari segi fisik, teknik, dan mental untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai kejuaraan. Kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi mengakibatkan hampir seluruh kejuaraan resmi ditiadakan sehingga latihan para atlet dibatasi dan tidak diharuskan untuk menjalankan aktivitas latihan secara maksimal, di sisi lain atlet juga dihimbau untuk lebih menjaga imunitas mereka agar tidak mudah terserang penyakit khususnya *Covid-19*. Apabila latihan dibatasi dan tidak dijalankan secara maksimal dalam jangka waktu panjang, maka akan menyebabkan menurunnya kondisi fisik para atlet.

Peneliti melakukan observasi awal pada dua klub bulu tangkis yang berada di Kabupaten Wonosobo, PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua klub tersebut mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan latihan selama masa pandemi *Covid-19*. Latihan rutin sempat dihentikan karena kebijakan PSBB melarang kegiatan berkerumun pada saat awal *Covid-19* ditetapkan sebagai pandemi. Para atlet harus melakukan latihan secara mandiri dengan intensitas latihan yang dikurangi mengingat WHO menyarankan seluruh warga di dunia untuk menjaga

imunitas dan mengurangi aktivitas secara berlebih agar tidak mudah terserang penyakit khususnya *Covid-19*.

Kegiatan latihan secara mandiri membuat para atlet merasa jenuh karena pelaksanakannya tidak dapat diawasi oleh pelatih. Pelatih hanya memberikan program dan dosis latihan melalui grup aplikasi jejaring sosial dan mengevaluasinya dengan hasil sekilas rekaman latihan yang didokumentasikan para atlet selama menjalani latihan mandiri. Selain itu motivasi atlet juga menjadi berkurang karena tidak adanya pertandingan kejuaraan resmi selama masa pandemi ini belum usai. Di sisi lain para atlet tetap harus menjaga kondisi fisik dan mental mereka dengan berlatih secara bersungguh-sungguh agar dapat mempersiapkan jika suatu saat pertandingan kembali dimulai. Seperti yang diungkapkan Folkman (2004) apabila latihan tidak ditangani dan dikelola dengan baik, maka akan memberikan efek jangka panjang yang akan berdampak pada timbulnya penyakit, gangguan somatik, gangguan kesehatan, serta gangguan fungsi sosial. Hal ini mengarah pada pentingnya melakukan sebuah intervensi untuk mengelola dan menangani latihan secara mandiri, sehingga setidaknya kondisi bosan pada atlet dapat berkurang.

Seiring berjalannya waktu di masa pandemi, pemerintah menyadari bahwa PSBB tidak dapat diterapkan secara terus menerus, maka warga masyarakat harus siap beradaptasi dan hidup berdampingan dengan wabah penyakit *Covid-19*. Warga sudah boleh melakukan aktivitas seperti biasa namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Protokol kesehatan tersebut meliputi 3M, menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Begitu pula dalam kegiatan

menjalankan program latihan bagi para atlet bulu tangkis. Para atlet yang merasa sehat sudah bisa melakukan latihan bersama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum memasuki gedung latihan, menjaga jarak sesama atlet dan menggunakan masker selama ada di dalam gedung sebelum atau sesudah melakukan latihan. Para atlet juga dihibau untuk tidak berjabat tangan atau tidak melakukan kontak fisik sesama atlet untuk tetap menjaga diri dari *Covid-19*. Selama masa pandemi, para pelatih dituntut untuk menjalankan program latihan yang lebih difokuskan untuk menjaga kondisi fisik atau kebugaran para atlet mengingat tidak adanya pertandingan resmi yang diijinkan oleh PBSI selama pandemi *Covid-19* belum usai. Selain dituntut untuk menjaga kebugaran para atlet, pelatih juga dihadapkan dengan tidak sedikitnya para atlet yang kehilangan motivasinya untuk berlatih karena tidak ada pertandingan selama masa pandemi *Covid-19* ini.

Dalam masa pandemi seperti saat ini diperlukan manajemen program latihan yang tepat dan efektif agar seluruh tujuan atlet maupun pelatih dapat tercapai. Manajemen digunakan untuk menjalankan suatu program kerja yang direncanakan sebelumnya agar dapat mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut menuntut seorang pelatih untuk merencanakan, mengatur, menjalankan, dan mengawasi program latihan para atlet yang dilakukan selama

kebijakan pembatasan kegiatan di masa pandemi *Covid-19*, sedangkan mayoritas para pelatih di klub Buluangkis tidak terlalu mementingkan manajemen program latihan yang mereka jalankan termasuk pelatih di klub PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. Para pelatih lebih berfokus dalam menjalankan program latihan bagi para atlet, padahal manajemen program latihan yang tidak dapat diatasi dengan tepat dapat berdampak negatif bagi para atlet.

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis Dalam Masa Pandemi *Covid-19*”. Data manajemen program latihan tersebut bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dari program latihan yang dilaksanakan klub bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Menurunnya kondisi fisik para atlet karena program latihan dibatasi selama pandemi *Covid-19*.
2. Hilangnya motivasi atlet dalam menjalani program latihan karena tidak adanya pertandingan selama masa pandemi.
3. Tidak maksimalnya program latihan yang dijalankan para atlet akibat adanya pembatasan sosial selama masa pandemi *Covid-19*.

4. Manajemen program latihan yang tidak dapat ditangani dengan baik berdampak buruk bagi masa depan atlet.
5. Belum diketahuinya manajemen program latihan atlet bulu tangkis pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka penelitian ini hanya akan membahas tentang “Manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19*”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritik

Memberikan informasi mengenai manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19*.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian ini untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan pengetahuan atau referensi mengenai manajemen program latihan atlet bulu tangkis bagi klub-klub bulu tangkis lain dalam situasi pandemi *Covid-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata manus dan agree yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda dengan management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan, Usman (2016). Syamsudin (2017) menjelaskan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling* sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien

Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian lain manajemen menurut Anoraga (2009:19) Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Haryadi, dkk (2016) Ada empat cara dalam hal manajemen yaitu (1) *Planning* Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. (2) *Organizing*, merupakan proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. (3) *Actuating*, yaitu peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. (4) *Controlling*, adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi.

Dari definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu tujuan organisasi maka diperlukan adanya serangkaian proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen terdiri dari kegiatan-kegiatan tersebut hingga membentuk suatu sistem.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Santoso (2020) Menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planing*); pengorganisasian (*organizing*); penggerakkan pelaksanaan (*actuating*); dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan manajemen yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan guna pencapaian tujuan lembaga atau organisasi penyelenggara pelatihan. Tahap berikutnya pelaksanaan dan pengarahan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap akhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Menurut Wijaya dan Rifai (2016:26) perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen

yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil risiko yang mungkin timbul baik risiko kekeliruan maupun risiko kemungkinan kegagalan. Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis. Dengan, demikian hal ini berarti sesuai dengan prinsip ekonomi yang mengatakan, Untuk mencapai hasil (tujuan) tertentu diusahakan pengorbanan yang sekecilkecilnya atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan hasil sebesar-besarnya. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti kemungkinan tindakantindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengorbanan yang lebih besar atau malahan tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu kami tegaskan di sini bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik.

Perencanaan adalah Menetapkan Alternatif, Perencanaan yang dibuat secara mendadak kemungkinan hasilnya tidak/kurang baik sebab dengan demikian kita tidak/kurang mempunyai waktu untuk dapat berpikir dengan baik. Mungkin suatu keputusan yang baik dapat diambil secara mendadak, tapi perencanaan adalah

merupakan suatu kumpulan keputusan-keputusan yang saling kait mengait sehingga sulit perencanaan tersebut dibuat secara mendadak. Dalam membuat suatu perencanaan yang baik maka sebelumnya kita harus “menetapkan alternatif-alternatif dan kemungkinan kita memilih satu atau beberapa alternatif yang kita anggap paling baik. Dalam membuat perencanaan seringkali kita dihadapkan pada berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan dan cenderung bersifat kompleks diantaranya fasilitas, personalia, dan sebagainya, maka untuk dapat menetapkan alternatif-alternatif tersebut serta memilih alternatif-alternatif yang paling baik tidaklah semudah apa yang kita pikirkan. Hal ini berarti untuk menetapkan serta memilihnya diperlukan waktu yang cukup agar kita dapat berpikir dengan baik.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Wijaya dan Rifai (2016) berpendapat, “Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa (2) menjelaskan siapa memimpin siapa (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran,”

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Husein, 2003: 78). Sedangkan definisi Actuating berbeda menurut beberapa ahli, seperti:

- a) Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sondang, 2004: 120).
- b) Menurut G. R. Terry mengemukakan “...*Actuating is getting all the members of the group to want to achieve and strive to achieve mutual objectives because they want to achieve them*” (Winardi, 1993: 90).
- c) *Actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *Organizing* (Wibowo, 2006: 13).
- d) Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992: 115).
- e) Sementara Wilson Bangun mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara sadar (2008: 115).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Actuating merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut. Actuating merupakan salah satu fungsi manajemen yang dicetuskan oleh George R. Terry. Pada dasarnya banyak pendapat mengenai fungsi manajemen akan tetapi dapat dipahami bahwa fungsi Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen.

4) Pengawasan (*controlling*)

Wijaya dan Rifai (2016) menjelaskan bahwa pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan). Sasaran pengawasan sesungguhnya diarahkan pada upaya mencapai hal-hal berikut:

- a) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselanggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud.
- b) Anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif.

- c) Para anggota organisasi benar-benar berorientasi kepada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi sebagai keseluruhan dan bukan kepada kepentingan individu yang sesungguhnya ditempatkan di bawah kepentingan organisasi.
- d) Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kerja sedemikian rupa sehingga organisasi memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana tersebut.
- e) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin.
- f) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.

c. Manajemen Olahraga

Suatu organisasi atau klub olahraga pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses yang terstruktur dalam suatu manajemen khususnya dalam bidang olahraga.

Harsuki (2003:117) menyebutkan bahwa manajemen olahraga adalah kolaborasi antar ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Pada istilah manajemen dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui berbagai kegiatan. Sedangkan manajemen swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintahan seperti KONI dengan seluruh anggotanya, 36 yaitu induk organisasi cabang olahraga serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota organisasi induk olahraga tersebut. Nilai suatu organisasi adalah tergantung dari orang-orang yang mengatur dan menyusunnya. Organisasi yang menganggap remeh sumber daya manusianya maka organisasi tersebut tidak akan mendapat hasil yang terbaik. (Harsuki, 2003:166).

Hoye (2009) berpendapat bahwa:

“Managing sport organizations at the start of the twenty-first century involves the application of techniques and strategies evident in the majority of modern business, government and nonprofit organizations. Sport managers engage in strategic planning, manage large numbers of paid and voluntary human resources, deal with broadcasting contracts worth billions of dollars, manage the welfare of elite athletes who sometimes earn 100 times the average working wage, and work within highly integrated global networks of international sports federations, national sport organizations, government agencies, media corporations, sponsors and community organizations.”

Berdasarkan kutipan tersebut dalam manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat.

Kapasitas manajemen olah raga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemenolahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional. Seperti dikemukakan oleh Agung Nugroho, (2010). Nurul Hidayah, (2016), Teori manajemen yang mendukung keberhasilan salam manajemen olahraga antara lain; Planing,

Organizing, Coordinating, Motivating, Controlling, Directing, Staffing, Innovation, Representation, Supervising, Communicating, Actuating, Appraising, Commanding, Reporting, Executing, dan Budgeting. Utomo, Budi. (2015), Simon Darcy.(2006), Dari sekian banyak fungsi, ada yang memasukkan *coordinating* sebagai bagian essential dari *organizing*, sedangkan *communicating* ada yang memasukkannya ke dalam *motivating*, dan reporting hanya sebagai alat kontrol semata bukan merupakan fungsi yang terpisah.

Kesemuaan yaitu memerlukan manajemen yang baik dari seluruh anggota yang ada untuk dapat memperoleh keberhasilan yang maksimal. Untuk meningkatkan kapasitas para manajer diperlukan suatu cara yang ilmiah seperti seminar, penataran, pelatihan, workshop, dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan akan mampu mengendalikan institusi yang dipimpinnya. Untuk meningkatkan kapasitas manajemen olahraga pengurus propinsi cabang olahraga di Sumatera Utara, dilakukan penelitian terhadap para pemimpin olahraga tersebut yaitu dengan mengadakan seminar, pelatihan dan workshop selama 3 (tiga) hari dengan materi: (1) Olimpism sebagai filosofi dasar organisasi olahraga, (2) Manajemen pembinaan olahraga prestasi, (3) Manajemen penyelenggaraan event olahraga, (4) Manajemen indentifikasi bakat olahragawan, (5) Manajemen pengiriman kontingen ke event olahraga, (6) Pengetahuan tentang anti doping, (7) Menejemen kepemimpinan dalam organisasi olahraga, (8) Menejemen keuangan dalam organisasi olahraga (9), presentasi kelompok yaitu. manajemen event dan manajemen pengiriman atlet. (Koni Pusat, 2017)

2) Konsep Program Latihan

a. Pengertian Program Latihan

Menurut Budiwanto (2012), program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang berisi tentang hal-hal yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan suatu program latihan harus mengacu kepada prosedur yang terorganisasi dengan baik, metodis, sistematis, dan ilmiah. Tujuan dibuatnya program latihan adalah untuk membantu atlet dalam mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Bagi seorang pelatih, program latihan sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut. (1) Sebagai pedoman kegiatan yang terorganisasi untuk mencapai prestasi puncak. (2) Sebagai faktor penghindar dari kebetulan dalam mencapai prestasi prima. (3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, dan tenaga untuk mencapai tujuan. (4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindarkan dari pemborosan waktu dan tenaga. (5) Untuk memperjelas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. (6) Sebagai alat kontrol, apakah target yang telah ditentukan sudah tercapai atau belum.

b. Prinsip Program Latihan

Berikut adalah prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun program latihan.

1. Prinsip Multilateral

Lubis (2013:12) berpendapat bahwa multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pengembangan secara multilateral sangat penting selama tahap

awal pengembangan atlet yang dibina. Meletakkan fondasi secara menyeluruh dalam beberapa tahun terhadap atlet untuk mencapai ke tingkat spesialisasi suatu keharusan. Belum ada penelitian menemukan bahwa pembinaan langsung spesialisasi dari usia dini mencapai prestasi tinggi dan pembinaan yang mendasari pengembangan multilateral mencapai prestasi tinggi. Untuk itu jika prinsip ini diterapkan akan menguntungkan pengembangan kemampuan fisik dan mental atlet yang merupakan dasar untuk memaksimalkan kinerjanya di masa mendatang.

Tahapan multilateral tidak dapat dipisahkan dari proses latihan spesialisasi, di mana selama tahap multilateral, presentase dari latihan spesialisasi akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipercaya bahwa latihan multilateral sebagai penyediaan landasan bagi pengembangan atlet di kemudian hari dan membantu atlet mencegah terjadinya cedera dalam latihan (Lubis, 2013:13).

2. Prinsip Kesiapan Berlatih

Materi dan dosis latihan harus disesuaikan dengan usia atlet berdasarkan pada prinsip kesiapan berlatih. Oleh karena usia berkaitan erat dengan kesiapan kondisi secara fisiologis dan psikologis dari setiap atlet. Artinya, pelatih harus mempertimbangkan dan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan dari setiap atlet. Sebab kesiapan setiap atlet akan berbeda-beda antara anak yang satu dan yang lainnya meskipun di antara atlet memiliki usia yang sama. Hal itu dikarenakan perbedaan berbagai faktor, seperti gizi, keturunan, lingkungan, dan usia kalender di mana faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kematangan dan kesiapan setiap atlet. Pada atlet yang belum memasuki masa pubertas, secara

fisiologis belum siap untuk menerima beban latihan secara penuh (Sukadiyanto, 2005: 13).

Emral (2017:250) berpendapat bahwa atlet yang sedang memasuki masa awal pubertas, latihan aerobik kurang efektif dilakukan bila dibandingkan dengan yang sudah masuk pada masa remaja dan/atau awal dewasa. Demikian juga latihan kekuatan yang diberikan pada masa awal pubertas juga kurang efektif, karena hanya kecil atau sedikit terjadinya perubahan pada ukuran otot. Hal itu disebabkan oleh kondisi atlet remaja yang sedang dalam masa perubahan dan transisi, sehingga konsentrasi energi untuk yang digunakan lebih ke arah pada perkembangan. Pada dasarnya dengan meningkatkan kemampuan atlet akan mempertinggi keterampilan dan efisiensi gerak. Latihan anaerobik pada atlet yang masih muda kurang efektif sebab kemampuan anaerobik berkaitan erat dengan tingkat kematangan anak. Pada atlet yang masih muda sedang dalam proses menuju kematangan, sehingga hampir sebagian energinya digunakan untuk proses kematangan.

3. Prinsip Individual (Perorangan)

Individualisasi adalah salah satu dari persyaratan utama latihan sepanjang masa (Lubis, 2013: 15). Setiap atlet mempunyai perbedaan individu dalam latar belakang kemampuan, potensi, dan karakteristik (Hadi, 2007: 57). Prinsip individualisasi harus dipertimbangkan oleh pelatih yaitu kemampuan atlet, potensi, karakteristik cabang olahraga, dan kebutuhan kecabangan atlet. Dalam merespons beban latihan untuk setiap atlet tentu akan berbeda-beda, sehingga beban latihan bagi setiap orang tidak dapat disamakan antara orang yang satu dan yang lainnya' Beberapa faktor yang

menyebabkan perbedaan kemampuan anak dalam merespons beban latihan, di antaranya faktor keturunan, kematangan, gizi, waktu istirahat dan tidur, kebugaran lingkungan, sakit cedera, dan motivasi. Agar para pelatih berhasil dalam melatih, perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki perbedaan-perbedaan, terutama dalam merespon beban latihan (Sukadiyanto, 2005: 14). Kepekaan setiap anak dalam merespons beban latihan dapat disebabkan oleh keadaan kurang gizi, kurang istirahat, rasa sakit, dan cedera. Berikut ini akan diuraikan setiap faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan atlet dalam merespons beban latihan.

4. Prinsip Adaptasi

Menurut pendapat Emral (2017) latihan adalah proses adaptasi. Dengan latihan berulang-ulang akan terjadi penyesuaian terhadap organ seseorang. Organ tubuh manusia cenderung selalu mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Keadaan ini menguntungkan untuk proses berlatih-melatih, sehingga kemampuan manusia dapat dipengaruhi dan ditingkatkan melalui latihan. Latihan menyebabkan terjadinya proses adaptasi pada organ tubuh. Namun tubuh memerlukan jangka waktu tertentu agar dapat mengadaptasi seluruh beban selama proses latihan. Bila beban latihan ditingkatkan secara progresif maka organ tubuh akan menyesuaikan terhadap perubahan tersebut dengan baik. Tingkat kecepatan atlet mengadaptasi setiap beban latihan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal itu antara lain tergantung dari usia, usia latihan, kualitas kebugaran otot, kebugaran energi, dan kualitas latihannya.

Latihan akan menyebabkan perubahan jaringan di dalam tubuh secara bertahap sesuai dengan tingkat pembebanannya. Setiap harinya tingkat perubahan yang terjadi

sangat sedikit dan hampir tidak atau sulit diukur, sehingga diperlukan pemantauan setiap latihan. Untuk itu, latihan harus dilakukan secara progresif, artinya harus dilakukan secara ajek maju berkelanjutan, dari yang ringan ke berat, dari yang mudah ke sulit, agar terjadi proses adaptasi. Latihan yang tidak teratur akan mengakibatkan resiko sakit, cedera atau kedua-duanya. Ciri-ciri terjadinya proses adaptasi pada tubuh akibat dari latihan, antara lain pada: (1) kemampuan fisiologis ditandai dengan membaiknya sistem pernapasan, fungsi jantung, paru, sirkulasi, dan volume darah; (2) meningkatnya kemampuan fisik, yaitu daya tahan otot, kekuatan dan power; dan (3) tulang, ligamen, tendon, dan hubungan jaringan otot menjadi lebih kuat

5. Prinsip Beban Lebih (*Overload*)

Beban berlebih (*ouerload*) adalah penerapan pembebanan latihan yang semakin hari semakin meningkat, dengan kata lain pembebanan diberikan melebihi yang dapat dilakukan saat itu (Lubis, 2013: 17). Beban latihan harus mencapai atau melampaui sedikit di atas batas ambang rangsang. Sebab beban yang terlalu berat akan mengakibatkan tidak mampu diadaptasi oleh tubuh, sedang bila terlalu ringan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, sehingga beban latihan harus memenuhi prinsip moderat. Untuk itu pembebanannya dilakukan secara progresif dan diubah sesuai dengan tingkat perubahan yang terjadi pada atlet. Dalam meningkatkan kualitas fisik, cara yang ditempuh adalah berlatih dengan melawan atau mengatasi beban latihan. Apabila tubuh sudah mampu mengadaptasi beban latihan yang diberikan, maka beban berikutnya harus ditingkatkan secara bertahap. Adapun cara meningkatkan beban latihan dapat dengan cara diperbanyak, diperberat, dipercepat,

dan di perlama. Untuk itu, tingkat penambahan beban latihan menurut Martens (1990) dalam (Sukadiyanto, 2005: 17) berkaitan dengan tiga faktor, yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi. Penambahan frekuensi dapat dilakukan dengan cara menambah sesi latihan. Untuk intensitas latihan dapat dengan cara meningkatkan kualitas pembebanannya. Sedang durasi dapat dilakukan dengan cara menambah jam latihan atau bila jam latihan tetap dapat dengan cara memperpendek waktu *recovery* dan *interval*, sehingga kualitas latihan menjadi naik.

Agar prestasi dapat meningkat, harus selalu berusaha untuk berlatih dengan beban yang lebih berat dari sebelumnya. Dasar fisiologis prinsip ini, berpedoman kepada suatu bukti bahwa hasil dari latihan adalah efisiensi fungsional organisme, dan sekaligus kapasitas kerja secara bertahap meningkat dalam waktu yang cukup lama. Organisme akan memberikan reaksi berupa perubahan morfologis, fisiologis, dan psikologis sebagai penyesuaian kebutuhan adanya peningkatan beban latihan (Emral, 2017:32).

6. Prinsip Penambahan Beban Progresif

Pendapat Emral (2017:33) dikemukakan agar terjadi proses adaptasi pada tubuh, maka diperlukan prinsip beban lebih yang diikuti dengan prinsip progresif. Latihan bersifat progresif, artinya dalam pelaksanaan latihan dilakukan dari yang mudah ke yang sukar, sederhana ke kompleks, umum ke khusus, bagian ke keseluruhan, ringan ke berat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara ajek, maju, dan berkelanjutan. Dalam menerapkan prinsip beban lebih harus dilakukan secara bertahap, cermat, kontinu, dan tepat. Artinya, setiap tujuan latihan memiliki jangka

waktu tertentu untuk dapat diadaptasi oleh organ tubuh atlet. Setelah jangka waktu adaptasi dicapai, maka beban latihan harus ditingkatkan. Artinya, setiap individu tidak sama dapat beradaptasi dengan beban yang diberikan. Bila beban latihan ditingkatkan secara mendadak, tubuh tidak akan mampu mengadaptasinya bahkan akan merusak dan berakibat cedera serta rasa sakit.

Prinsip penambahan beban progresif harus memperhatikan frekuensi, intensitas dan durasi baik pada setiap program latihan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Selain itu, prinsip progresif tidak berarti meningkatkan beban latihan secara terus-menerus tanpa memperhatikan waktu recovery dan *interval*. Pemberian waktu *recovery* dan *interval* yang benar merupakan salah satu faktor penentu kecepatan penampilan puncak yang diinginkan. Bila prinsip ini tidak diterapkan secara benar dalam latihan, maka puncak prestasi tidak akan tercapai tepat pada waktu yang diharapkan. Artinya, prestasi puncak atlet akan tercapai pada waktu sebelum atau bahkan sesudah waktu kompetisi.

7. Prinsip Spesialisasi

Spesialisasi adalah latihan yang langsung dilakukan di lapangan, kolam renang, atau di ruang senam, untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan untuk pola gerak aktivitas cabang tertentu. Tujuan latihan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan metabolisme, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola gerakan (Lubis, 2013: 14). Setiap bentuk latihan yang dilakukan atlet memiliki tujuan yang khusus. Oleh karena setiap bentuk rangsang akan direspons secara khusus oleh atlet, sehingga materi latihan harus dipilih sesuai dengan kebutuhan cabang olahraganya. Untuk itu,

sebagai pertimbangan dalam menerapkan prinsip spesialisasi, antara lain ditentukan oleh: (a) spesialisasi kebutuhan energi, (b) spesialisasi bentuk dan model latihan, (c) spesialisasi ciri gerak dan kelompok otot yang digunakan, dan (d) waktu periodisasi latihannya. Contoh, latihan kelincahan untuk petenis akan berbeda dengan latihan untuk pebola basket, pesepakbola, atau pebola voli. Bentuk latihan *power* pada periode persiapan kedua akan berbeda dengan bentuk latihan *power* pada periode kompetisi.

Prinsip spesialisasi tidak berarti bahwa dalam latihan menghindari pembebanan pada otot yang berlawanan. Artinya, tujuan latihan hanya melatih otot yang digunakan dalam melakukan gerak saja, tetapi otot antagonisnya atau yang berdekatan pun juga harus dilatihkan. Hal itu bertujuan untuk menghindari ketidakseimbangan kemampuan otot yang menanggung beban selama aktivitas kerja berlangsung. Sebab ketidakseimbangan tersebut dapat mengakibatkan cedera pada otot itu sendiri. Contoh, otot utama dalam *shooting* di sepakbola adalah *quadriceps* tetapi *hamstring* juga dilatih. Melatih otot yang berdekatan dan yang antagonis akan membantu bila otot penggerak utama mengalami kelelahan. Terutama pada cabang olahraga yang dominan dilakukan secara gerak siklus (Emral, 2017:34).

8. Prinsip Latihan Varisasi

Variasi latihan adalah satu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respons latihan. Stone dan kawan-kawan dalam Lubis, 2013: 18), mengatakan bahwa variasi latihan yang buruk atau monoton akan menyebabkan *overtraining*. Program latihan yang baik harus disusun secara variatif

untuk menghindari kejenuhan, keengganan, dan keresahan yang merupakan kelelahan secara psikologis. Untuk itu program latihan perlu disusun lebih variatif agar tetap meningkatkan ketertarikan atlet terhadap latihan, sehingga tujuan latihan tercapai. Komponen utama yang diperlukan untuk memvariasi latihan menurut Martens (1990) dalam Sukadiyanto (2005: 19) adalah perbandingan antara (1) kerja dan istirahat, dan (2) latihan berat dan ringan. Selain itu, dari yang mudah ke sulit, dan dari kuantitas ke kualitas. Proses adaptasi akan terjadi dengan baik bila aktivitas latihan (kerja) diimbangi oleh waktu istirahat, intensitas yang berat diimbangi dengan rendah. Cara lain untuk memvariasikan latihan dapat dengan mengubah bentuk, tempat, sarana dan prasarana latihan, atau teman berlatih. Meskipun unsur-unsur tersebut diubah, tetapi tujuan utama latihan tidak boleh berubah. Variasi latihan lebih menekankan pada pemeliharaan keadaan secara psikologis atlet agar tetap bersemangat dalam latihan.

9. Prinsip Pemanasan dan Pendinginan

Pemanasan bertujuan menyiapkan fisik dan psikis atlet sebelum latihan dan pertandingan. Pemanasan juga dilakukan terutama untuk menghindari terjadinya cedera. Adapun pendinginan bertujuan untuk mengembangkan kondisi fisik dan psikis ke keadaan semula. Pendinginan dilakukan seperti aktivitas pemanasan tetapi dengan intensitas dari sedang ke yang ringan. Dalam satu unit latihan atau satu pertemuan latihan selalu terdiri dari: (1) pengantar/pengarahan; (2) pemanasan; (3) latihan inti; (4) latihan suplemen untuk kebugaran otot dan kebugaran energi; dan (5) cooling down dan penutup. Pemanasan bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan psikis atlet masuk, latihan inti. Selain itu, dengan diawali pemanasan, diharapkan

atlet dalam memasuki, latihan inti dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya cedera dan rasa sakit. Ada minimal empat jenis kegiatan pada tahap pemanasan: (1) aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan suhu badan; (2) aktivitas peregangan (*stretching*) baik yang pasif maupun yang aktif (*kalestenik/ balistik*); (3) aktivitas senam khusus cabang olahraganya; dan (4) aktivitas gerak teknik cabang olahraganya. Kegunaan pemanasan menurut Stone dan Kroll (1991) membantu meningkatkan suhu badan, memperlancar peredaran darah, denyut jantung, pemasapan, pemasukan oksigen, dan mempersiapkan tulang, persendian, otot, tendo, dan ligamen.

Adapun bentuk pemanasan di antaranya joging, *stretching* yang pasif dan aktif (*dinamis*), PNF (*proprio neuromuscular facilities*), dan aktivitas gerak khusus sesuai dengan cabang olahraganya. Dalam melakukan *stretching* baik yang pasif maupun yang aktif harus selalu diawali dengan joging terlebih dahulu yang bertujuan untuk menaikkan suhu badan. Hal itu dimaksudkan agar atlet terhindar dari cedera otot (*sprain dan strain*). *Stretching* harus selalu dilakukan, terlebih lagi pada saat latihan kekuatan, sebab *stretching* merupakan salah satu prinsip dari latihan kekuatan.

Pendinginan (*cooling down*) sama pentingnya dengan aktivitas seperti pemanasan. Oleh karena pada saat latihan inti dan suplemen, aktivitasnya berat, mendadak dan terputus-putus akan mengakibatkan konsentrasi darah terpusat pada otot-otot yang melakukan kerja, sirkulasi terhambat, dan pembuangan sisa pembakaran menjadi lambat. Melalui aktivitas *cooling down* proses penurunan kondisi tubuh dari latihan berat ke normal tidak terjadi secara mendadak. Dengan aktivitas yang ringan seperti *jogging* dan dilanjutkan dengan *stretching* pada saat

pendinginan akan membantu kelancaran peredaran darah, menurunkan ketegangan otot, dan memperlancar pengangkutan sisa pembakaran. Pada umumnya, bentuk latihan saat pendinginan selalu diawali dengan *jogging* atau *skipping* baru diakhiri dengan stretching. Tujuan pendinginan adalah agar tubuh kembali pada keadaan normal secara bertahap dan tidak mendadak setelah latihan. Perbedaan *stretching* pemanasan dan pendinginan adalah pada saat pemanasan setiap bentuk *stretching* dinamis sedangkan *stretching* saat pendinginan adalah *stretching* statis.

10. Prinsip Pulih Asal (*Recovery*)

Beberapa pelatih sering mengatakan bahwa bila Anda latihan akan menggunakan prinsip ini, maka Anda akan kehilangan. Istirahat yang dilakukan jangan terlalu lama, karena kalau terlalu lama maka kondisi tubuh akan kembali ke asal, dan sebaliknya bila tidak diberi istirahat sama sekali juga tidak akan ada peningkatan (Hadi, 2007: 60). Prinsip pulih asal (*reversibility*), artinya, bila atlet berhenti dari latihan dalam waktu tertentu bahkan dalam waktu lama, maka kualitas organ tubuhnya akan mengalami penurunan fungsi secara otomatis. Sebab proses adaptasi yang terjadi sebagai hasil dari latihan akan menurun bahkan hilang, bila tidak dipraktikkan dan dipelihara melalui latihan yang kontinu. Dengan demikian, wajar jika ada atlet yang mengalami cedera sehingga tidak dapat latihan secara kontinu akan menurun prestasi dan kemampuannya. Keadaan ini harus disadari oleh para pelatih dan atlet, sehingga jangan memaksakan untuk bertanding tanpa persiapan kepada atlet yang lama tidak menjalankan latihan.

Atlet yang tidak latihan dan beristirahat total tanpa ada aktivitas lain, tingkat kebugarannya akan mengalami penurunan rata-rata 10 persen setiap minggunya. Sedang pada komponen biomotor kekuatan (*strength*) akan mengalami penurunan secara perlahan yang diawali dengan proses atrophy (pengecilan) pada otot. Untuk itu, prinsip progresif harus selalu dilaksanakan agar kemampuan dan keterampilan atlet tetap terpelihara dengan baik dan siap setiap saat untuk bertanding.

c. Perencanaan Program Latihan

Untuk mencapai prestasi maksimal yang diharapkan seorang atlet atau tim olahraga diperlukan perencanaan dan pemrograman latihan. Kegiatan latihan harus disusun perencanaan dan pelaksanaannya dalam suatu program latihan. Program latihan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Dalam program latihan masih terbagi lagi menjadi empat siklus program latihan, yaitu program latihan tahunan (*macrocycle*), program latihan bulanan (*messocycle*), program latihan mingguan (*microcycle*), dan program latihan harian (*myocycle*). Setiap program latihan dibagi dalam periodisasi latihan. Periodisasi latihan adalah proses pentahapan program latihan tahunan dengan membagi menjadi beberapa tahap latihan (*phase of training*) yang lebih kecil. Tahapan latihan terbagi atas tiga, yaitu tahap persiapan (*preparation period*), tahap pertandingan (*competition period*), dan tahap transisi atau tahap peralihan (*transition period*) (Budiwanto, 2016).

Menurut Budiwanto (2016), perencanaan latihan dibagi atas beberapa tahapan latihan. Tahapan ini merupakan pembagian-pembagian yang terorganisasi secara

teratur. Program latihan tersebut dapat dirancang dalam tiga tahapan yaitu, rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program latihan jangka panjang (*long term planning*), waktunya antara 5 sampai 12 tahun. Program latihan jangka menengah (*medium term planning*), waktunya antara 2 sampai 4 tahun. Program latihan jangka pendek (*short term planning*), waktunya selama satu tahun.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam merencanakan dan menyusun program latihan adalah sebagai berikut. (1) Potensi atlet, meliputi bakat yang dimiliki atlet, usia atlet, umur latihan, kesehatan dan kebugaran jasmani. (2). Tujuan atau sasaran latihan. (3) Metode latihan. (4) Sarana dan prasarana latihan. (5) Keuangan (6) Waktu yang tersedia.

1) Rencana Latihan

Istilah perencanaan dan pemrograman sering digunakan secara bergantian, bahkan kadang-kadang dianggap dua istilah tersebut adalah sinonim. Untuk membedakan istilah dan agar mudah memahami dua istilah tersebut, berikut ini perlu pembatasan istilah. Perencanaan diartikan sebagai pengaturan latihan secara terperinci dan sistematis dan dirancang pada awal kegiatan untuk menghantarkan atlet atau tim olahraga dalam usaha mencapai prestasi maksimal seefektif mungkin. Pemrograman latihan adalah bagian dari rencana kegiatan latihan secara khusus yang disusun sesuai dengan rencana latihan induk dan diatur secara rinci menurut urutan kegiatan latihan dengan proporsi dan jadwal yang ditentukan.

Rencana latihan menggambarkan prosedur dalam mengorganisasi secara metodik dan ilmiah untuk membantu atlet mencapai tingkat latihan dan kemampuan yang

tinggi (Bompa: 1994). Untuk mencapai prestasi yang semaksimal mungkin memerlukan proses latihan dan waktu. Pembentukan fisik, teknik, taktik dan mental perlu disusun dalam suatu program latihan jangka panjang, teratur dan terus-menerus. Hasil latihan akan mengakibatkan adaptasi atlet, yaitu penyesuaian fungsi dan struktur organisme akibat beban latihan. Adaptasi atlet akan diperoleh jika diberikan latihan dengan beban yang cukup berat (sesuai dengan kemampuan atlet), teratur dan terus menerus. Adaptasi atlet bersifat labil dan sementara, akan menurun atau menjadi hilang jika latihan menjadi ringan, tidak teratur atau tidak terus menerus. Oleh karena itu, kegiatan latihan harus disusun perencanaan dan pelaksanaannya dalam suatu program latihan (Suharno: 1985).

Perencanaan adalah awal dari rangkaian tindakan yang telah diproyeksikan tentang proses kegiatan latihan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan. (1) Tujuan atau target latihan yang ingin dicapai. (2) Jangka waktu yang tersedia sampai dengan tahap pertandingan. (3) Materi pemain dan jumlah atlet. (4). Metode latihan yang akan diterapkan. (5) Motivasi dan suasana mental untuk mencapai prestasi. (6) Fasilitas dan alat-alat di diperlukan. (7) Kesiapan manajer, pelatih dan petugas lain. (8) Organisasi dan manajemen. (8) Lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi

Program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang berisi tentang hal-hal yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan suatu program latihan harus mengacu kepada prosedur yang terorganisasi dengan baik, metodis, sistematis, dan

ilmiah. Tujuan dibuatnya program latihan adalah untuk membantu atlet dalam mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Apabila pelatih kurang atau tidak mahir dalam menyusun suatu program latihan yang baik maka latihan yang akan dilaksanakan tidak akan terorganisasi dengan baik, dan tentunya ini akan berdampak buruk terhadap prestasi atlet. Agar pelatih dapat efektif dalam merencanakan program latihan maka pelatih dituntut untuk memiliki tingkat kepakaran yang tinggi dalam masalah-masalah kepelatihan serta harus memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya. Selain itu juga dalam membuat perencanaan program latihan, pelatih harus mengacu pada hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan metodologi pelatihan yang benar. Tinggi rendahnya prestasi atlet bergantung pada baik buruknya perencanaan program latihan (Harsono: 2004).

2) Periodisasi Latihan

Periodisasi latihan adalah proses pentahapan program latihan tahunan dengan membagi menjadi beberapa tahap latihan (phase of training) yang lebih kecil. Periodisasi latihan disusun dengan tujuan untuk memudahkan pelatih dalam menyusun dan melaksanakan program latihan. Tujuan pembuatan periodisasi latihan adalah untuk mempermudah penyusunan tahap-tahapan atau periode latihan yang lebih kecil. Sehingga program latihan dapat diorganisasi secara lebih cermat dan dapat dilaksanakan secara sistematis. Selain itu, periodisasi latihan memungkinkan pencapaian puncak prestasi yang tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Budiwanto, 2016).

Tahapan-tahapan latihan terbagi atas tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan (preparation period), (2) tahap pertandingan (competition period), dan (3) tahap transisi atau tahap peralihan (transition period). Tahap persiapan terdiri dari Tahap Persiapan Umum (TPU) atau General Preparation Phase, dan Tahap Persiapan Khusus (TPK) atau Specific Preparation Phase. Tahap pertandingan dibagi menjadi Tahap Prapertandingan (TPP) atau Pre Competition Phase, dan Tahap Pertandingan Utama (TPU) atau Main Competition Phase.

3) Hakikat Covid-19

a. Pengertian *Coronavirus*

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *COVID-19* (WHO, 2020).

Pada Desember 2019, kasus *pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan.¹ Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS).² Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus.

Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo dkk., 2020).

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi *Covid-19* di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 487.571 kasus (World Health Organization, 2020).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). *Novel coronavirus* (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa *coronavirus* yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus *COVID-19*, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain *coronavirus* pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan *coronavirus*

kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).¹⁸ Genom 35 SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap *coronavirus* kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Chan, et al, 2020). *Coronavirus* yang menjadi etiologi *COVID-19* termasuk dalam *genus betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.¹⁵ Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, et al, 2020).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen nonionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Korsman, et al, 2012).

b. Patogenesis dan Patofisiologi

Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius. Selanjutnya, virus akan menyerang organ target yang mengekspresikan *Angiotensin Converting Enzyme 2* (ACE2), seperti paru-paru, jantung, sistem renal dan *traktus gastrointestinal* (Gennaro dkk., 2020).

Periode inkubasi untuk *Covid-19* antara 3-14 hari. Ditandai dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum

merasakan gejala. Selanjutnya, virus mulai menyebar melalui aliran darah, terutama menuju ke organ yang mengekspresikan ACE2 dan pasien mulai merasakan gejala ringan. Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya limfosit, dan perburukan lesi di paru. Jika fase ini tidak teratasi, dapat terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome*(ARSD), sepsis, dan komplikasi lain. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hipertensi, dan obesitas (Gennaro dkk., 2020)

Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti common cold dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Infeksi *Coronavirus* biasanya sering terjadi pada musim dingin dan semi. Hal tersebut terkait dengan faktor iklim dan pergerakan atau perpindahan populasi yang cenderung banyak perjalanan atau perpindahan. Selain itu, terkait dengan karakteristik *Coronavirus* yang lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak terlalu tinggi (Wang, Qiang, & Ke, 2020)

Infeksi 2019-nCoV dapat menyebabkan gejala ISPA ringan sampai berat bahkan sampai terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik. Deteksi dini manifestasi klinis akan menentukan waktu yang tepat penerapan tatalaksana dan PPI. Pasien dengan gejala ringan, rawat inap tidak diperlukan kecuali ada kekhawatiran untuk perburukan yang cepat. Deteksi 2019-nCoV sesuai dengan definisi operasional surveilans 2019- nCoV. Pertimbangkan 2019-nCoV sebagai 38

etiologi ISPA berat. Semua pasien yang pulang ke rumah harus memeriksakan diri ke rumah sakit jika mengalami perburukan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 30)

c. Gejala *Covid-19*

Infeksi *COVID-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *mialgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12)

Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. SARS-CoV-2 telah terbukti menginfeksi saluran cerna berdasarkan hasil biopsi pada sel *epitel gaster*, *duodenum*, dan *rektum*. Virus dapat terdeteksi di *feses*, bahkan ada 23% pasien yang dilaporkan virusnya tetap terdeteksi dalam feses walaupun sudah tak terdeteksi pada sampel saluran napas. Kedua fakta ini menguatkan dugaan kemungkinan transmisi secara *fekal-oral*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: 13-15) menjelaskan sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi antara lain:

- 1) Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien *immunocompromises* presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12).

2) *Pneumonia* ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda *pneumonia* berat. Pada anak-anak dengan *pneumonia* tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas atau tampak sesak disertai napas cepat atau takipneu tanpa adanya tanda *pneumonia* berat. Definisi takipnea pada anak:

- a) < 2 bulan : ≥ 60 x/menit
- b) 2-11 bulan : ≥ 50 x/menit
- c) 1-5 tahun : ≥ 40 x/menit. 26

3) *Pneumonia* berat

Pada pasien dewasa sebagai berikut:

- a) Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas
- b) Tanda yang muncul yaitu *takipnea* (frekuensi napas: > 30 x/menit), *distress* pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien

Pada pasien anak-anak: Gejala: batuk atau tampak sesak, ditambah satu diantara kondisi berikut:

- a) *Sianosis central* atau SpO₂
- b) *Distress* napas berat (retraksi dada berat)
- c) *Pneumonia* dengan tanda bahaya (tidak mau menyusu atau minum; letargi atau penurunan kesadaran; atau kejang)

Dalam menentukan *pneumonia* berat ini diagnosis dilakukan dengan diagnosis klinis, yang mungkin didapatkan hasil penunjang yang tidak menunjukkan komplikasi.

4) *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS)

Onset: baru atau perburukan gejala respirasi dalam 1 minggu setelah diketahui kondisi klinis. Derajat ringan beratnya ARDS berdasarkan kondisi *hipoksemia*. *Hipoksemia* didefinisikan tekanan oksigen arteri (PaO₂) dibagi fraksi oksigen inspirasi (FIO₂) kurang dari < 300 mmHg (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 13).

Pemeriksaan penunjang yang penting yaitu pencitraan toraks seperti foto *toraks*, *CT Scan toraks* atau USG paru. Pada pemeriksaan pencitraan dapat ditemukan: *opasitas bilateral*, tidak menjelaskan oleh karena *efusi*, *lobar* atau *kolaps* paru atau *nodul*. Sumber dari edema tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh gagal jantung atau kelebihan cairan, dibutuhkan pemeriksaan objektif lain seperti *ekokardiografi* untuk mengeksklusi penyebab hidrostatis penyebab edema jika tidak ada faktor risiko.

Penting dilakukan analisis gas darah untuk melihat tekanan oksigen darah dalam menentukan tingkat keparahan ARDS serta terapi (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 13). Berikut rincian oksigenasi pada pasien ARDS.

Dewasa:

- a) ARDS ringan : $200 \text{ mmHg} < \text{PaO}_2/\text{FiO}_2 \leq 300 \text{ mmHg}$ (dengan PEEP atau CPAP $\geq 5 \text{ cmH}_2\text{O}$ atau tanpa diventilasi)
- b) ARDS sedang : $100 \text{ mmHg} < \text{PaO}_2/\text{FiO}_2 \leq 200 \text{ mmHg}$ dengan PEEP $\geq 5 \text{ cmH}_2\text{O}$ atau tanpa diventilasi
- c) ARDS berat : $\text{PaO}_2/\text{FiO}_2 \leq 100 \text{ mmHg}$ dengan PEEP $\geq 5 \text{ cmH}_2\text{O}$ atau tanpa diventilasi
- d) Tidak tersedia data PaO_2 : $\text{SpO}_2/\text{FiO}_2 \leq 315$ diduga ARDS (termasuk pasien tanpa ventilasi)

Anak:

- a) Bilevel NIV atau CPAP $\geq 5 \text{ cmH}_2\text{O}$ melalui masker full wajah : $\text{PaO}_2/\text{FiO}_2 \leq 300 \text{ mmHg}$ atau $\text{SpO}_2/\text{FiO}_2 \leq 264$
- b) ARDS ringan (ventilasi invasif): $4 \leq \text{oxygenation index (OI)} < 8$ or $5 \leq \text{OSI} < 7.5$
- c) ARDS sedang (ventilasi invasif): $8 \leq \text{OI} < 16$ atau $7.5 \leq \text{oxygenation index using SpO}_2 \text{ (OSI)} < 12.3$
- d) ARDS berat (ventilasi invasif): $\text{OI} \geq 16$ atau $\text{OSI} \geq 12.326$
- 5) Sepsis

Sepsis merupakan suatu kondisi respons disregulasi tubuh terhadap suspek infeksi atau infeksi yang terbukti dengan disertai disfungsi organ. Tanda disfungsi

organ perubahan status mental, susah bernapas atau frekuensi napas cepat, saturasi oksigen rendah, keluaran urin berkurang, frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, akral dingin atau tekanan darah rendah, kulit mottling atau terdapat bukti laboratorium *koagulopati, trombositopenia, asidosis, tinggi laktat atau hiperbilirubinemia* (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 13).

Skor SOFA dapat digunakan untuk menentukan diagnosis sepsis dari nilai 0-24 dengan menilai 6 sistem organ yaitu respirasi (*hipoksemia* melalui tekanan oksigen atau fraksi oksigen), koagulasi (*trombositopenia*), liver (*bilirubin* meningkat), *kardivaskular* (hipotensi), system saraf pusat (tingkat kesadaran dihitung dengan Glasgow coma scale) dan ginjal (luaran urin berkurang atau tinggi kreatinin). Sepsis didefinisikan peningkatan skor *Sequential (Sepsis-related) Organ Failure Assesment* (SOFA) ≥ 2 poin. Pada anakanak didiagnosis sepsis bila curiga atau terbukti infeksi dan ≥ 2 kriteria *systemic inflammatory Response Syndrom* (SIRS) yang salah satunya harus suhu abnormal atau hitung leukosit (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 14).

6) Syok septik

Definisi syok septik yaitu hipotensi persisten setelah resusitasi volume, sehingga diperlukan vasopressor untuk mempertahankan MAP ≥ 65 mmHg dan serum laktat > 2 mmol/L. Definisi syok septik pada anak yaitu hipotensi dengan tekanan sistolik $<$ persentil 5 atau >2 SD di bawah rata-rata tekanan sistolik normal berdasarkan usia atau diikuti dengan 2-3 kondisi berikut (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 15):

- a) Perubahan status mental
 - b) *Bradikardia* atau *takikardia*
 - c) Pada balita: frekuensi nadi 160x/menit
 - d) Pada anak-anak: frekuensi nadi 150x/menit²⁶Capillary refill time meningkat (>2 detik) atau vasodilatasi hangat dengan bounding pulse
 - e) *Takipnea*
 - f) Kulit mottled atau petekia atau purpura
 - g) Peningkatan laktat
 - h) *Oliguria*
 - i) *Hipertemia* atau *hipotermia*
- d. Pencegahan Infeksi *Covid-19*

Deteksi dini dan pemilahan pasien yang berkaitan dengan infeksi *COVID-19* harus dilakukan dari mulai pasien datang ke Rumah Sakit. Triase merupakan garda terdepan dan titik awal bersentuhan dengan Rumah Sakit, sehingga penting dalam deteksi dini dan penangkapan kasus. Selain itu, Pengendalian Pencegahan Infeksi (PPI) merupakan bagian vital terintegrasi dalam manajemen klinis dan harus diterapkan mulai triase dan selama perawatan pasien (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 24).

Pada saat pasien pertama kali teridentifikasi, isolasi pasien di rumah atau isolasi rumah sakit untuk kasus yang ringan. Pada kasus yang ringan mungkin tidak perlu perawatan di rumah sakit, kecuali ada kemungkinan perburukan cepat. Semua pasien

yang dipulangkan diinstruksikan untuk kembali ke rumah jika sakit memberat atau memburuk (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 24).

Beberapa upaya pencegahan dan kontrol infeksi perlu diterapkan prinsip-prinsip yaitu hand hygiene, penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah kontak langsung dengan pasien (darah, cairan tubuh, sekret termasuk sekret pernapasan, dan kulit tidak intak), pencegahan tertusuk jarum serta benda tajam, manajemen limbah medis, pembersihan dan desinfektan peralatan di Rumah Sakit serta pembersihan lingkungan Rumah Sakit. Pembersihan dan desinfektan berdasarkan karakteristik *Coronavirus* yaitu sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam *peroksiasetat* dan *kloroform*. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 24).

Cara penyebaran beberapa virus atau patogen dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus, droplet saluran napas, dan partikel airborne. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5µm. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 meter) ke permukaan mukosa yang rentan. Partikel droplet cukup besar, sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Produksi droplet dari saluran napas diantaranya batuk, bersin atau berbicara serta tindakan invasif prosedur respirasi seperti aspirasi sputum atau bronkoskopi, insersi tuba trakea. Partikel airborne merupakan partikel dengan diameter yang kurang dari 5 µm yang dapat menyebar dalam jarak jauh dan masih

infeksius. *Patogen airborne* dapat menyebar melalui kontak. Kontak langsung merupakan transmisi pathogen secara langsung dengan kulit atau membran mukosa, darah atau cairan darah yang masuk ke tubuh melalui membrane mukosa atau kulit yang rusak. Oleh karena itu, kita dapat melakukan pencegahan transmisi virus (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 26)

Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar 46 virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada masyarakat, yaitu (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 34):

- 1) Cuci tangan dengan sabun dan air setidaknya selama 20 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alcohol 60%, jika air dan sabun tidak tersedia.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- 3) Hindari kontak dengan orang yang sedang sakit
- 4) Saat anda sakit gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktifitas di luar.
- 5) Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan
- 6) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- 7) Menggunakan masker medis. Penggunaan masker lebih baik dikombinasikan dengan hand hygiene.

- 8) Cara penggunaan masker medis yang efektif
 - a) Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah
 - b) Hindari menyentuh masker.
 - c) Lepas masker dengan teknik jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam
 - d) Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan segera cuci tangan.
 - e) Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab.
 - f) Jangan pakai ulang masker yang telah dipakai.
 - g) Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai SOP.
 - h) Masker pakaian seperti katun tidak direkomendasikan.

e. Protokol Kesehatan

Kementrian kesehatan dan gugus tugas percepatan penanganan *Covid-19* telah menyusun protokol kesehatan. Yang di taati dalam protokol kesehatan *Covid-19*:

1) Cuci tangan

Panduan membersihkan tangan sesering mungkin, menjadi himbauan yang terus dikampanyekan. Jaga kebersihan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, jika permukaan tangan tidak terlihat kotor. Gunakan sabun dan air mengalir,

jika tangan terlihat kotor. Ikuti tahapan mencuci tangan yang baik, meliputi punggung tangan, bagian dalam, sela-sela jari dan ujung jari.

2) Hindari menyentuh wajah

Menghindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung dan mulut, dalam kondisi tangan yang belum bersih. Tangan dapat membawa virus yang dapat diperoleh saat kita beraktivitas. Jika tangan kotor dan digunakan menyentuh wajah, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

3) Menerapkan etika batuk dan bersin

Saat batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Maka virus dapat mengenai orang lain, sehingga orang tersebut dapat terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. Terlepas seseorang memiliki Virus *Covid-19* atau tidak, etika batuk dan bersin harus dilakukan. Yakni, dengan cara menutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Selain dengan lengan, bisa menggunakan kain tisu untuk menutup hidung dan mulut saat bersin atau batuk, selepasnya dibuang langsung ke tempat sampah.

4) Gunakan masker

Saat anda memiliki gejala sakit atau gangguan pernapasan, gunakan masker medis saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Masker medis hanya dapat digunakan satu kali dan harus langsung diganti. Jangan lupa untuk membuang masker tersebut ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelahnya. Kendati

demikian, untuk menghindari tertular, bagi Anda yang sehat juga dianjurkan untuk selalu mengenakan masker non-medis atau masker kain.

5) Jarak jarak sosial

Agar terhindar dari paparan virus, seperti SARS-CoV-2 yang mewabah seperti saat ini, maka perlunya selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. *Physical distancing* atau jaga jarak ini diimbau agar masyarakat tidak mendatangi kerumunan, meminimalisir kontak fisik dengan orang lain dan tidak mengadakan acara yang mengundang orang banyak.

6) Isolasi mandiri

Ini dilakukan bagi anda yang merasa tidak sehat, seperti memiliki beberapa gejala sakit, yakni demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan atau sesak napas. Saat merasakan gejala tersebut, maka secara sadar anda dan sukarela melakukan isolasi mandiri di rumah.

7) Menjaga kesehatan

Selama tidak berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik selalu terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan olahraga ringan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Setiawan Santoso (2020) yang berjudul “Manajemen Pelatihan Atlet Pencak Silat Puslatda Diy pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelatihan atlet pencak silat Puslatda PON 2020 dengan latihan mandiri pada masa pandemi *Covid-19* serta mengetahui perbedaan manajemen pelatihan atlet TGR dengan atlet tanding Puslatda PON 2020 pada masa pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet dan pengurus IPSI DIY. Sampel penelitian yaitu atlet pencak silat Puslatda DIY PON Papua yang berjumlah 11 atlet terdiri dari 5 atlet TGR dan 6 atlet tanding. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pelatihan atlet pencak silat Puslatda DIY dengan latihan mandiri pada masa pandemi *Covid-19* berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 orang), “kurang” sebesar 9,09% (1 orang), “cukup” sebesar 0,00% (0 orang), “baik” sebesar 63,64% (7 orang), dan “sangat baik” sebesar 27,27% (3 orang). Berdasarkan hasil tersebut, sebesar 90,91% atlet pencak silat Puslatda DIY PON 2020 mampu melakukan

manajemen pelatihan dengan baik. Selain itu, perbedaan manajemen pelatihan atlet TGR dengan atlet tanding Puslatda PON 2020 pada masa pandemi *Covid-19* terletak pada pembebanan latihan fisik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permatasari (2020) yang berjudul “Manajemen Stres Atlet Pencak Silat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen stres atlet pencak silat Indonesia dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen stres atlet pencak silat Indonesia dalam menghadapi pandemi mampu mengatasi stres dengan baik yaitu sebesar 75,67% .

C. Kerangka Berpikir

Sejak awal tahun 2020 hingga saat ini dunia tengah diserang wabah penyakit *Covid-19* yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* sebagai pandemi. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *COVID-19*. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian. Infeksi virus ini disebut *COVID-19* dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019.

Dampak situasi pandemi *Covid-19* dirasakan oleh semua orang di dunia, tidak terkecuali para atlet bulu tangkis. Berbagai macam tekanan dan situasi yang mengakibatkan aktifitas seluruh manusia hampir lumpuh di berbagai sektor juga membuat para atlet terganggu dalam melaksanakan program latihan mereka. Dalam menjalankan program latihan bulu tangkis, klub-klub bulu tangkis harus memperhatikan situasi dan kondisi terlebih di masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini. Di sisi lain seorang pelatih dalam klub harus memajemen program latihan dengan baik agar tujuan dari program latihan itu sendiri dapat tercapai.

Program Latihan disusun tentunya harus memiliki tujuan, yaitu: 1) Merangsang adaptasi fisiologis yang maksimal pada waktu yang ditentukan pada masa kompetisi utama, 2) Mempersiapkan Atlet pada level kesiapan yang kompleks dalam membangun keterampilan, kemampuan biomotor, ciri-ciri psikologis, dan mengatur tingkat kelelahan, 3) Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka latihan harus direncanakan dan dibangun dengan logis serta tahapan yang berjenjang (Lubis, 2013 dalam Gustian dkk, 2020).

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, apabila manajemen program latihan suatu klub bulu tangkis tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak negatif bagi atlet, misal penurunan performa, fisik, kinerja otot, bahkan mental. Manajemen bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program latihan atlet bulu tangkis di klub bulu tangkis dengan mengadaptasikan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19* akan tetapi seluruh kegiatan tetap dilaksanakan secara tepat dan efektif.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan kajian teori yang mendukung, agar lebih terarah dalam pengumpulan data maka peneliti menguraikan lebih jelas rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana perencanaan program latihan atlet bulu tangkis selama masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pengorganisasian program latihan atlet bulu tangkis selama masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana pelaksanaan program latihan atlet bulu tangkis selama masa pandemi *Covid-19*?
4. Bagaimana pengawasan program latihan atlet bulu tangkis selama masa pandemi *Covid-19*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat klub bulu tangkis yang berada di Kabupaten Wonosobo yaitu PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Arikunto (2010: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian adalah atlet, pelatih serta pengurus PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel penelitian adalah atlet, pelatih serta pengurus PB Bina Satria Tangkas, PB ABS dan *Wonosobo Badminton Academy*. Penentuan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008) dengan kriteria atlet

pada klub bulu tangkis di kabupaten Wonosobo yang masih aktif menjalankan latihan selama masa pandemi *covid-19*.

Pemilihan PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. sebagai populasi sampel penelitian dikarenakan empat klub bulu tangkis tersebut merupakan klub bulu tangkis yang masih aktif mengadakan latihan dengan jumlah atlet atau peserta latihan yang hampir memenuhi secara keseluruhan. Sedangkan klub-klub lain mengalami vakum latihan dan tidak berkenan untuk dijadikan populasi sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto, (2010:18) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen program latihan atlet bulu tangkis klub PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya dalam masa pandemi *Covid-19*.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah kemampuan sumber daya manusia untuk dapat memanajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *Covid-19* dengan tetap memperhatikan tujuan utama dari latihan itu sendiri. Dengan demikian program latihan tetap dapat menjaga performa, fisik, kinerja otot, dan mental atlet. Manajemen program latihan sendiri meliputi perencanaan program latihan, pengorganisasian program latihan, pelaksanaan program latihan, dan pengendalian program latihan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa teknik teknik angket yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Angket

Angket menurut Sugiyono (2018: 193): “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Angket ini terbagi dalam dua jenis dipandang dari cara menjawabnya, beberapa indikator berupa angket terbuka, namun 56 banyak yang berupa angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah terdapat alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilihnya (Arikunto, 2010:195).

Menurut Ibnu Syamsi (1994: 171) “untuk menyusun instrument agar dapat mencapai tingkat keterandalannya peneliti perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut”:

- 1) Mendefinisikan variabel
- 2) Menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci
- 3) Menyusun butir-butir pertanyaan
- 4) Melakukan uji coba
- 5) Menganalisis validitas dan reliabilitas

Angket dilihat dari sudut pandang cara menjawabnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (a) angket terbuka yaitu responden menjawab dengan kalimat sendiri dan (b) angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilihnya (Suharsimi, 2002: 140). Dilihat dari bentuknya, angket yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda atau tipe pilihan. Angket ini hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban-jawaban (alternatif yang sudah disediakan). Lebih lanjut dikatakan bahwa tipe pilihan jauh lebih menarik bagi responden angket dari pada tipe lain.

Keuntungan menggunakan angket antara lain:

- 1) Tidak perlu hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak pada banyak responden
- 3) Dapat dijawab responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat berstandar sehingga responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama (Suharsimi, 2002: 14).

Untuk mengatasi kelemahan pengambilan data dengan menggunakan angket, kita dapat menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding data yang diperoleh. Teknik triangulasi digunakan untuk verifikasi terhadap angket dengan wawancara dan dokumentasi.

Menurut Suharsimi (2002: 142) metode angket memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat dan tidak terjawab, padahal sukar diulangi kepadanya.
- 2) Walaupun anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberi jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 3) Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- 4) Waktu kembalinya tidak bersama-sama, bahkan kadang ada yang tidak terlalu lama sehingga terlambat.

b. Instrumen Angket Manajemen Program Latihan

Angket manajemen program latihan berbentuk daftar pertanyaan yang berisi tentang kesiapan program latihan yang diberikan kepada atlet dalam masa pandemi *Covid-19*. Setiap indikator terdapat sub indikator yang berupa pernyataan. Responden memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, dan Sangat tidak = 1. Kisi-kisi instrumen angket manajemen pelatihan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			Positif	Negatif
Manajemen program latihan atlet Bulu tangkis dalam masa pandemi covid-19	Perencanaan (<i>planning</i>)	perancangan program latihan	1,2	
		penyesuaian dengan situasi pandemi covid-19	3,4,5,6	
		penetapan target latihan	7	8
		pengaturan tryout/ simulasi pertandingan	9	10*
		kebutuhan sarana dan prasarana latihan	11,12*,13	
	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	penataan struktur organisasi	14,15*	16
		pembagian tugas	17,18*	
		sasaran program latihan	19*	20
		sarana dan prasarana latihan	21,22	23
	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	Pemberdayaan organisasi	24,25*	
		jadwal latihan	26*	27
		penerapan protokol kesehatan	28,29,30,31	
		motivasi	32*	33*,34
		pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan	35*,36	
		operasional sarana dan prasarana latihan	37,38*,39*	
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	evaluasi latihan atlet	40,42	41
		evaluasi program	44,45	43
		waktu dan pelaksanaan latihan	47,48	46
		hambatan-hambatan	49	50
		evaluasi sarana dan prasarana	51,52	

Keterangan : (*) butir gugur

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawaban. Maka responden hanya tinggal memilih saja dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala

bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan empat pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan dua kategori pernyataan yaitu positif dan negative

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditemukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pernyataan penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh melalui instrument tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen disebarkan pada seluruh responden atau subjek penelitian, terlebih dahulu di uji cobakan kepada tiga puluh enam responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau hampir sama. Uji coba instrument diberikan dengan tujuan

untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalid-an dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan perhitungan menggunakan komputer Seri Program Statistik SPSS versi 25.

Sebelum melakukan penelitian, instrument angket “Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19*’ diuji cobakan terlebih dahulu pada dua klub selain klub yang akan dituju sebagai tempat penelitian utama yaitu PB Merpati dan PB Matahari yang berada di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas dengan sampel 30 atlet dan 6 pelatih sehingga diperoleh 36 responden. Adapun hasil dari uji validitas instrumen angket disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Jumlah Soal	Gugur	Valid
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	13	2	11
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	10	3	7
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	16	7	9
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	13	0	13
Jumlah		52	12	40

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 52, setelah dilakukan uji validitas diperoleh 12 soal gugur dengan rincian 2

soal gugur pada Indikator Perencanaan (*Planning*), 3 soal gugur pada indikator Pengorganisasian (*Organizing*), 7 soal gugur pada indikator Pelaksanaan (*Actuating*), dan 0 soal gugur pada indikator Pengawasan (*Controlling*). Dari data tersebut diperoleh soal valid yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian yaitu sejumlah 40 soal dalam suatu instrument angket Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya suatu instrumen cukup dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengukur data. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas pada suatu instrumen. Untuk mengukur teknik pengujian keterandalan butir menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan komputer Seri Program Statistik SPSS versi 25.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument angket penelitian Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.927	52

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen sebagai pedoman menurut Sugiyono (1999: 145) sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,199 = Sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = Rendah

- c. 0,40 – 0,599 = Sedang
- d. 0,60 – 0,799 = Kuat
- e. 0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25 tersebut dihasilkan nilai total sebesar 0,927 yang mana dikategorikan dalam kategori sangat kuat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2000: 40-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Selanjutnya adalah mengkategorikan persentase skor yang diperoleh dengan interval kriteria. Adapun pengkategorian persentase berdasarkan kelas interval sebagai berikut.

Tabel 5. Konversi Persentase Interval Kriteria

No	Persentase (%)	Kategori
1	>80	Sangat Baik
2	>60-80	Baik
3	>40-60	Cukup
4	.20-40	Kurang
5	≤20	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2009:242)

Selanjutnya dalam menyajikan distribusi frekuensi diperlukan pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di sejumlah klub bulu tangkis yang berada di Kabupaten Wonosobo yaitu PB Bina Satria Tangkas, PB ABS Wonosobo, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya maka diperoleh data yang merupakan jawaban dari 40 butir pernyataan atau angket yang terdiri dari empat faktor manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari pengambilan data tersebut diperoleh responden secara keseluruhan berjumlah 73 dengan rincian 59 atlet dan 14 pelatih atau pengurus. Responden dari sampel atlet berusia antara 8-25 tahun dengan catatan untuk atlet yang berusia dibawah 12 tahun atau tidak memahami pertanyaan pada angket dibimbing oleh orang tua masing-masing dalam pengisian angket. Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan bentuk presentase, dan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Dari data yang diperoleh dilakukan analisis secara keseluruhan yaitu 73 responden yang terdiri dari 59 atlet dan 14 pelatih dari empat klub bulu tangkis tanpa dibedakan setiap klub. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* pada sejumlah klub bulu tangkis di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 didapat skor terendah (minimum) 99,00, skor tertinggi (maksimum) 161,00, rerata (*mean*)

123,40, nilai tengah (*median*) 120,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 120,00, standar deviasi (SD) 12,54. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo

Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	123.40
<i>Median</i>	120.00
<i>Mode</i>	120
<i>Std. Deviation</i>	12.544
<i>Minimum</i>	99
<i>Maximum</i>	161

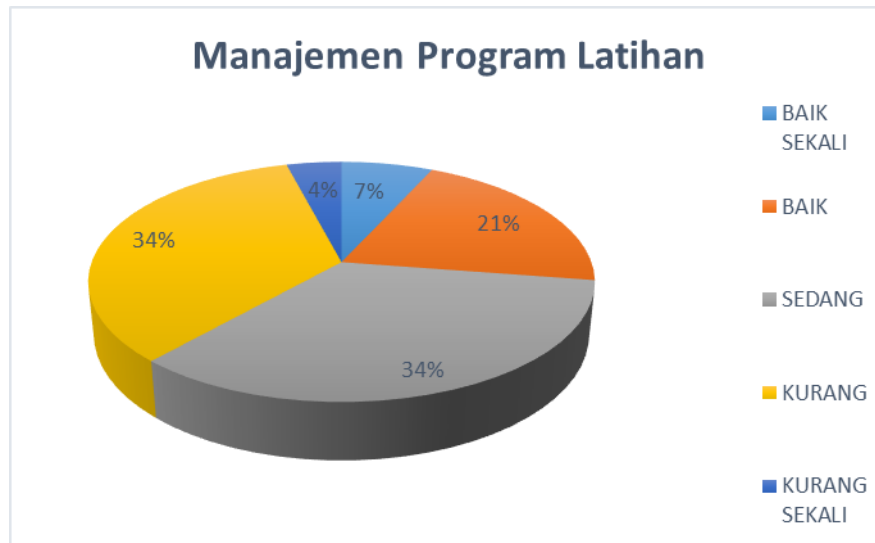
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	142.21 < X	BAIK SEKALI	5	6.85
2	129.67 < X ≤ 142.21	BAIK	15	20.55
3	117.13 < X ≤ 129.67	SEDANG	25	34.25
4	104.58 < X ≤ 117.13	KURANG	25	34.25
5	X ≤ 104.58	KURANG SEKALI	3	4.11
Total			73	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Pie Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo



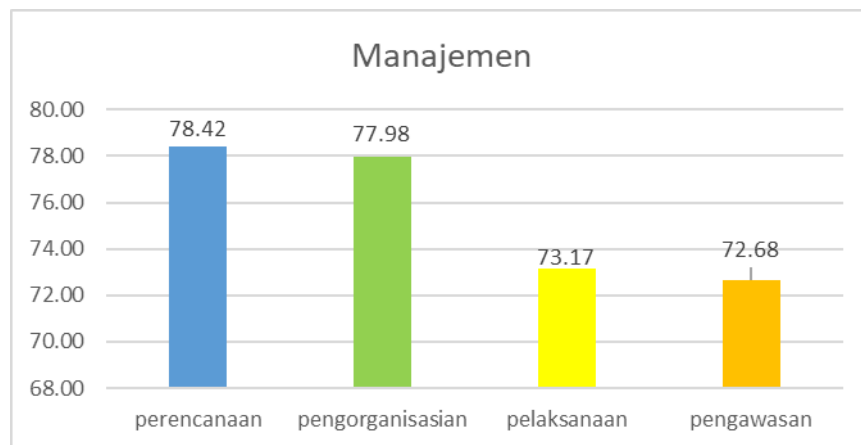
Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 4,11%, “kurang” sebesar 34,25%, “sedang” sebesar 34,25%, “baik” sebesar 20,55%, dan “sangat baik” sebesar 6,85%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 123,40, Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* di Kabupaten Wonosobo berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Faktor

Manajemen	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
perencanaan	2519	3212	78.42	BAIK
pengorganisasian	1594	2044	77.98	BAIK
pelaksanaan	1923	2628	73.17	BAIK
pengawasan	2971	4088	72.68	BAIK

Berdasarkan tabel 9 tersebut di atas, manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* berdasarkan faktor, disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 78,42% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 77,98% masuk kategori baik, pelaksanaan

persentase sebesar 73,17% masuk kategori baik, dan pengawasan persentase sebesar 72,68% masuk kategori baik.

Adapun Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo telah dirincikan sesuai faktor yang telah di klasifikasikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada umumnya, setiap klub olahraga tentu memiliki sebuah perencanaan program latihan agar klub menjadi lebih terarah dalam mencapai sebuah tujuan. Tidak terlepas dari klub bulu tangkis PB Bina Satria Tangkas, PB ABS Wonosobo, dan *Wonosobo Badminton Academy* juga melaksanakan perencanaan program latihan yang disusun oleh pengurus baik pelatih yang memiliki pengalaman atau berkompeten di bidang tersebut. Perencanaan program latihan tersebut ditujukan agar lebih terarahnya sebuah klub untuk mencapai sebuah prestasi ataupun tujuan lainnya baik bagi atlet maupun bagi klub.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* pada faktor perencanaan pada sejumlah klub bulu tangkis di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 didapat skor terendah (minimum) 26,00, skor tertinggi (maksimum) 43,00, rerata (mean) 34,51, nilai tengah (median) 34,00, nilai yang sering muncul (mode) 32,00, standar deviasi (SD) 4,174. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

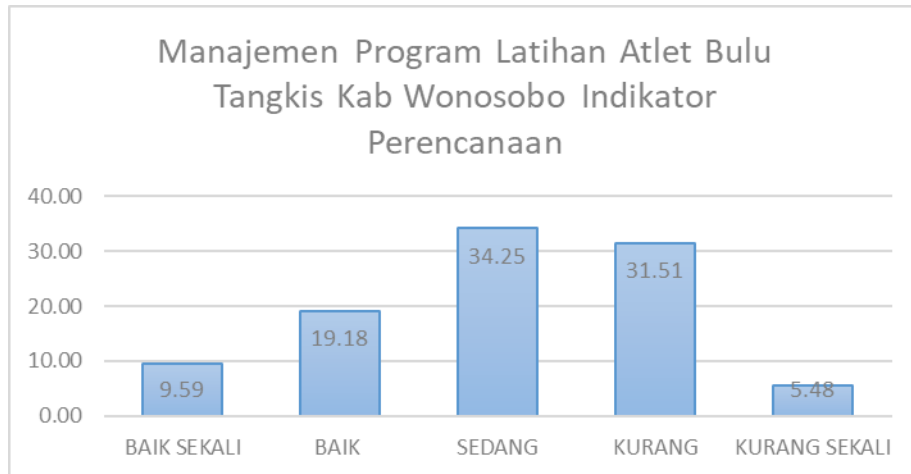
Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	34.51
<i>Median</i>	34.00
<i>Mode</i>	32
<i>Std. Deviation</i>	4.174
<i>Minimum</i>	26
<i>Maximum</i>	43

Berdasarkan faktor perencanaan berikut adalah tabel distribusi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	40.77 < X	BAIK SEKALI	7	9.59
2	36.59 < X ≤ 40.77	BAIK	14	19.18
3	32.42 < X ≤ 36.59	SEDANG	25	34.25
4	28.25 < X ≤ 32.42	KURANG	23	31.51
5	X ≤ 28.25	KURANG SEKALI	4	5.48
Total			73	100

Data Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo pada faktor perencanaan jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan

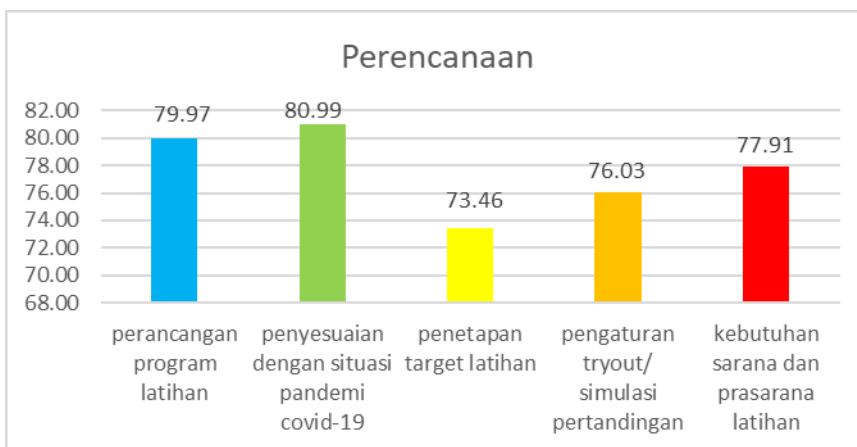
Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan Faktor Perencanaan masuk dalam kategori sedang.

Adapun penyajian data apabila dilihat dari indikator dalam Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan dikategorikan berdasarkan skor riil dan skor maksimal, yaitu pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan

Perencanaan	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
perancangan program latihan	467	584	79.97	BAIK
penyesuaian dengan situasi pandemi <i>covid-19</i>	946	1168	80.99	SANGAT BAIK
penetapan target latihan	429	584	73.46	BAIK
pengaturan tryout/ simulasi pertandingan	222	292	76.03	BAIK
kebutuhan sarana dan prasarana latihan	455	584	77.91	BAIK

Penyajian data dari tiap indikator pada faktor perencanaan Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Presentase Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan berdasarkan perancangan program latihan dengan persentase sebesar 79,97% termasuk kategori baik, penyesuaian dengan situasi pandemi *covid-19* sebesar 80,99% termasuk kategori sangat baik, penetapan target latihan sebesar 73,46% termasuk kategori baik, pengaturan tryout atau simulasi pertandingan sebesar 76,03% termasuk kategori baik, dan kebutuhan sarana dan prasarana latihan sebesar 77,91% termasuk kategori baik.

2. Pengorganisasian

Organisasi merupakan sebuah proses yang didalamnya dapat memastikan bahwa kebutuhan pada sumber daya manusia tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan disetiap aktivitas, dan kerjasama untuk menjalankan tugas (Haryadi, 2017). Sedangkan pendapat lainnya diungkapkan bahwa organisasi dapat mengalokasikan, serta melakukan koordinasi sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Akhmad, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekumpulan individu untuk mencapai visi dan misi yang sama dalam menjalankan pembagian tugas organisasi.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* pada faktor pengorganisasian pada sejumlah klub bulu tangkis di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 didapat skor terendah (minimum) 16,00, skor tertinggi (maksimum) 28,00, rerata (mean) 21,93, nilai tengah (median) 22,00 , nilai yang sering muncul

(mode) 21,00, standar deviasi (SD) 2,60 . Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian

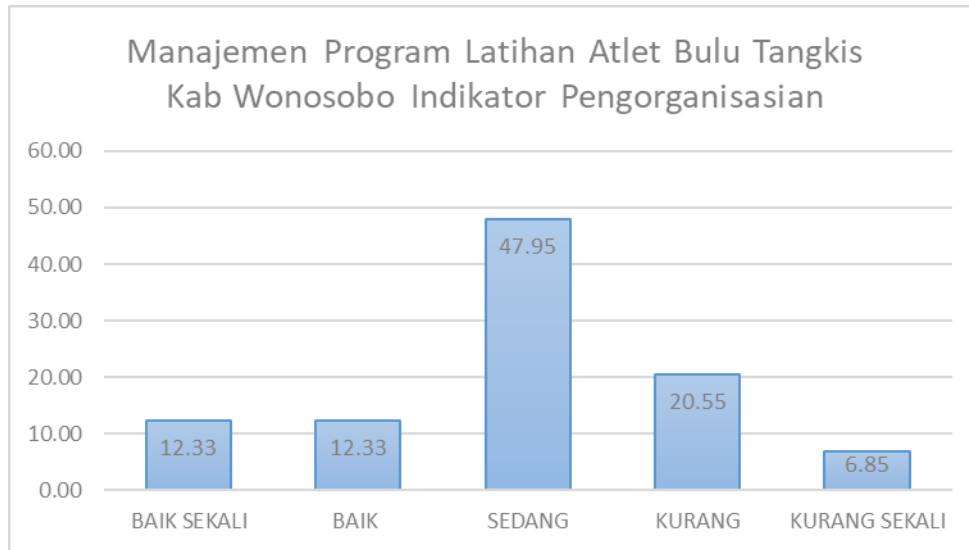
Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	21.93
<i>Median</i>	22.00
<i>Mode</i>	21 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2.600
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	28

Berdasarkan faktor pengorganisasian berikut adalah tabel distribusi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Faktor Pengorganisasian

No	Interval		Kategori	Frekuensi	%
1	25.83	< X	BAIK SEKALI	9	12.33
2	23.23	< X ≤ 25.83	BAIK	9	12.33
3	20.63	< X ≤ 23.23	SEDANG	35	47.95
4	18.03	< X ≤ 20.63	KURANG	15	20.55
5		X ≤ 18.03	KURANG SEKALI	5	6.85
Total				73	100

Data Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo pada faktor pengorganisasian jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian

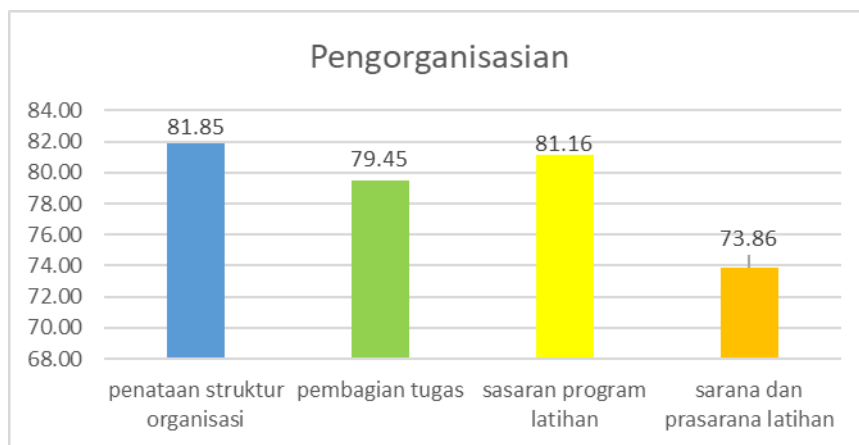
Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian berada pada kategori sedang.

Adapun penyajian data apabila dilihat dari indikator dalam Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian dikategorikan berdasarkan skor riil dan skor maksimal, yaitu pada tabel 152 sebagai berikut.

Tabel 15. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian

Pengorganisasian	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
penataan struktur organisasi	478	584	81.85	SANGAT BAIK
pembagian tugas	232	292	79.45	BAIK
sasaran program latihan	237	292	81.16	SANGAT BAIK
sarana dan prasarana latihan	647	876	73.86	BAIK

Penyajian data dari tiap indikator pada faktor pengorganisasian Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan berdasarkan penataan struktur organisasi dengan persentase sebesar 81,85% termasuk kategori sangat baik, pembagian tugas sebesar 79,45% termasuk kategori baik, sasaran program latihan sebesar 81,16% termasuk kategori sangat baik, dan sarana dan prasarana latihan sebesar 73,86 % termasuk kategori baik.

3. Pelaksanaan

Setelah melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian maka setiap klub harus menjalankan atau melaksanakan program latihannya. Agar pelaksanaan program latihan dilaksanakan dengan baik maka diperlukan manajemen pemberdayaan organisasi, serta rasa tanggung jawab dan saling memiliki, bukan hanya menjadi pengurus dan pelatih saja, namun diharapkan membangun system kekeluargaan yang baik agar dapat saling memotivasi demi mencapai tujuan dari program latihan.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* pada faktor pelaksanaan pada sejumlah klub bulu tangkis di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 didapat skor terendah (minimum) 19,00, skor tertinggi (maksimum) 36,00, rerata (mean) 25,97, nilai tengah (median) 26,00 , nilai yang sering muncul (mode) 26,00, standar deviasi (SD) 3,528. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Deskripsi Statistik Faktor Pelaksanaan

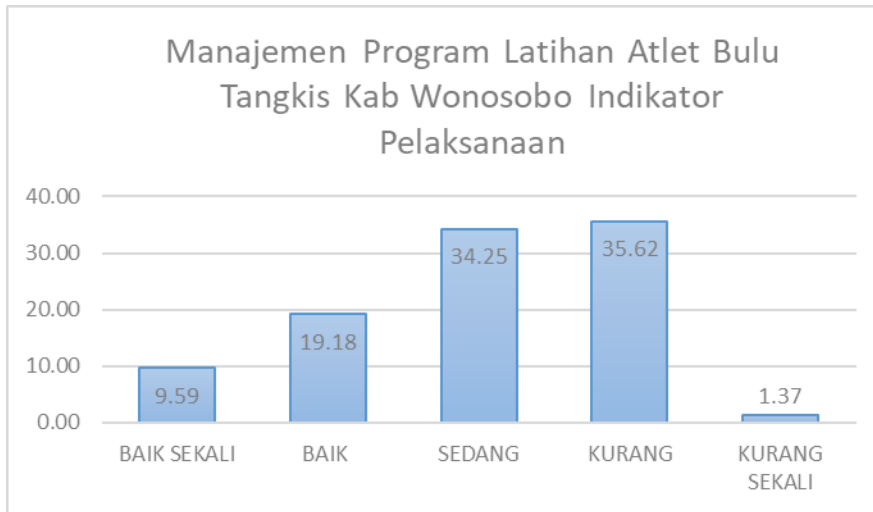
Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	25.97
<i>Median</i>	26.00
<i>Mode</i>	26
<i>Std. Deviation</i>	3.528
<i>Minimum</i>	19
<i>Maximum</i>	36

Berdasarkan faktor pelaksanaan berikut adalah tabel distribusi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Faktor Pelaksanaan

No	Interval		Kategori	Frekuensi	%
1	31.26	$< X$	BAIK SEKALI	7	9.59
2	27.74	$< X \leq 31.26$	BAIK	14	19.18
3	24.21	$< X \leq 27.74$	SEDANG	25	34.25
4	20.68	$< X \leq 24.21$	KURANG	26	35.62
5		$X \leq 20.68$	KURANG SEKALI	1	1.37
Total				73	100

Data Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo pada faktor penlaksanaan jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan

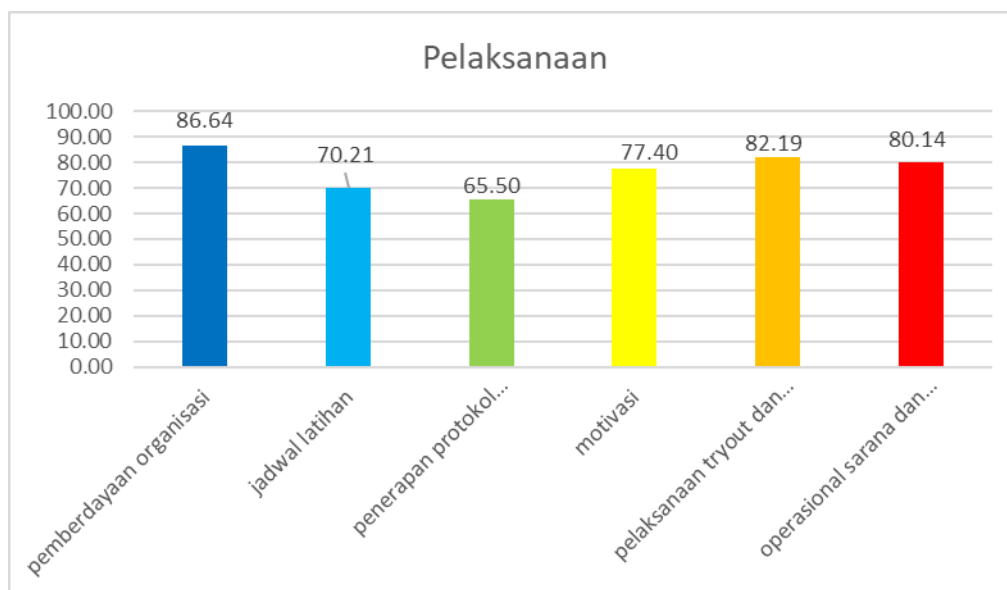
Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan berada pada kategori sedang.

Adapun penyajian data apabila dilihat dari indikator dalam Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan dikategorikan berdasarkan skor riil dan skor maksimal, yaitu pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan

Pelaksanaan	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
pemberdayaan organisasi	253	292	86.64	SANGAT BAIK
jadwal latihan	205	292	70.21	BAIK
penerapan protokol kesehatan	765	1168	65.50	BAIK
motivasi	226	292	77.40	BAIK
pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan	240	292	82.19	SANGAT BAIK
operasional sarana dan prasarana latihan	234	292	80.14	SANGAT BAIK

Penyajian data dari tiap indikator pada faktor pelaksanaan Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Presentase Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa persentase Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan berdasarkan pemberdayaan

organisasi dengan persentase sebesar 86,64% termasuk kategori sangat baik, jadwal latihan sebesar 70,21% termasuk kategori baik, penerapan protokol kesehatan sebesar 65,50% termasuk kategori baik, motivasi sebesar 77,40 % termasuk kategori baik, pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan dengan persentase sebesar 82,19% termasuk kategori sangat baik, dan operasional sarana dan prasarana latihan dengan persentase sebesar 80,14% termasuk kategori sangat baik.

4. Pengawasan

Fungsi manajemen pengawasan menjadi hal yang paling penting, karena suatu organisasi akan berjalan dengan baik jika fungsi pengawasan dapat dijalankan dengan baik. Dalam hal pengawasan, klub memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan dengan mengevaluasi program kerja kepelatihan bulu tangkis, program kerja jangka panjang dan jangka pendek, dan pimpinan juga mengawasi atas jalannya organisasi serta memberikan pembinaan kepada manajer agar yang dilakukan dalam perjalanan organisasi tepat dengan sesuai perencanaan, yang dimana untuk mencapai target akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan faktor pengawasan Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo menghasilkan mean 40,99, median 40,000 mode 38,00 dan standar deviasi 4,846. Terdapat nilai minimum sebesar 32,00, dan nilai maksimum 56,00. Hasil dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 19. Deskripsi Statistik Faktor Pengawasan

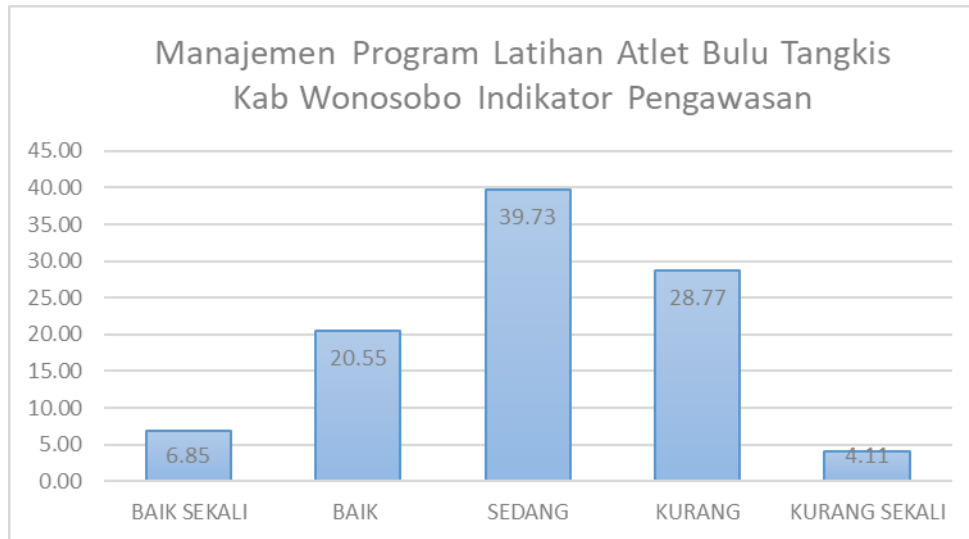
Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	40.99
<i>Median</i>	40.00
<i>Mode</i>	38 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4.846
<i>Minimum</i>	28
<i>Maximum</i>	56

Berdasarkan faktor pengawasan berikut adalah tabel distribusi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut.

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Faktor Pengawasan

No	Interval		Kategori	Frekuensi	%
1	48.26	$< X$	BAIK SEKALI	5	6.85
2	43.41	$< X \leq 48.26$	BAIK	15	20.55
3	38.56	$< X \leq 43.41$	SEDANG	29	39.73
4	33.72	$< X \leq 38.56$	KURANG	21	28.77
5		$X \leq 33.72$	KURANG SEKALI	3	4.11
Total				73	100

Data Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo pada faktor pengawasan jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



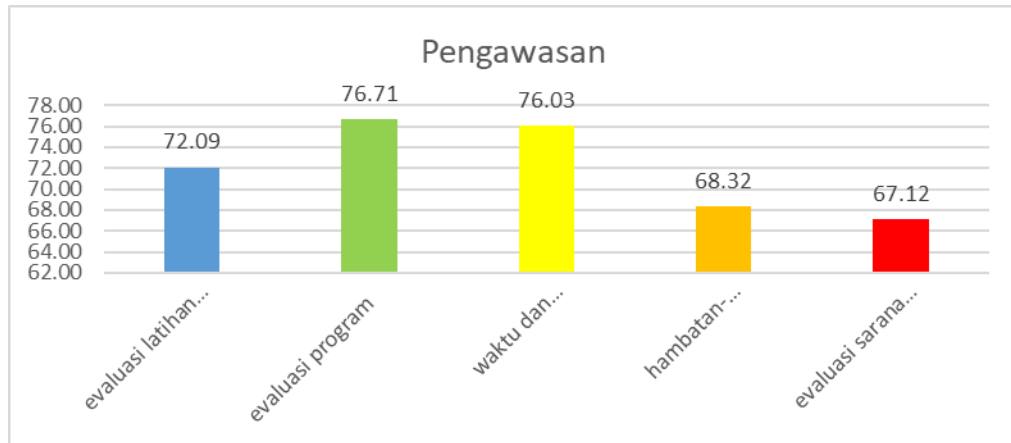
Gambar 9. Diagram Batang Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengawasan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengawasan juga berada pada kategori sedang.

Tabel 21. Presentase pada Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pelaksanaan

Pengawasan	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
evaluasi latihan atlet	842	1168	72.09	BAIK
evaluasi program	672	876	76.71	BAIK
waktu dan pelaksanaan latihan	666	876	76.03	BAIK
hambatan-hambatan	399	584	68.32	BAIK
evaluasi sarana dan prasarana	392	584	67.12	BAIK

Penyajian data dari tiap indikator pada faktor pengawasan Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo jika dilihat atau ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 10. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Pengawasan

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa persentase Manajemen Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo Faktor Perencanaan berdasarkan evaluasi latihan atlet dengan persentase sebesar 72,09% termasuk kategori baik, evaluasi program sebesar 76,71% termasuk kategori baik, waktu dan pelaksanaan latihan sebesar 76,03% termasuk kategori baik, hambatan-hambatan sebesar 68,32% termasuk kategori baik, dan evaluasi sarana dan prasarana dengan persentase sebesar 67,12% termasuk kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo. Pada penelitian ini terbagi dalam empat faktor yang menjadi landasan untuk menghasilkan data yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.

Hasil penelitian tersebut sesuai yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 4,11%, “kurang” sebesar 34,25%, “sedang” sebesar 34,25%, “baik” sebesar 20,55%, dan “sangat baik” sebesar 6,85%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 123,40, Sehingga Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo dapat diklasifikasikan dalam kategori “sedang”. Berdasarkan hasil tersebut, Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Setiap hasil perencanaan program yang berhubungan dengan klub, pimpinan selalu memusyawarahkan dengan pelatih dan atlet. Semua ini dilakukan bukan hanya untuk berjalannya program klub tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara pimpinan, pelatih, atlet dan pengurus, namun demikian masih banyak indikator-indikator yang perlu diperbaiki atau dapat ditingkatkan lagi seperti penerapan protokol kesehatan, menimbulkan lagi semangat dari para atlet yang berkurang

karena tidak adanya kejuaraan sebagai ajang meraih prestasi, dan beberapa indikator lain.

Dari hasil penyajian data di atas maka dapat dibahas lebih lanjut pada setiap faktor Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Wonosobo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam faktor perencanaan program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* ini, empat dari sekian banyak klub bulu tangkis yang berada di Kabupaten Wonosobo yaitu PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya melibatkan antara pengurus maupun pelatih yang ada pada klub Bulutangkis tersebut. Untuk mencapai tujuan dari program latihan yaitu diperlukan pemahaman tentang bagaimana program latihan itu sendiri direncanakan dan dibuat. Pelatih harus memahami kebutuhan spesifik baik dalam tujuan pembentukan fisik, teknik, taktik, maupun mental pada atlet. Dalam observasi pada keempat klub tersebut hampir semua pelatih merupakan mantan atlet provinsi, nasional, hingga internasional. Adapun sebagian dari mereka telah mendapatkan pelatihan dasar kepelatihan bulu tangkis, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar mereka dalam menentukan program latihan seperti apa yang akan mereka susun.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Harsono (2004) dalam bukunya yang berjudul "*Perencanaan Program Latihan*" yang menjelaskan Program latihan

merupakan petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang berisi tentang hal-hal yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan suatu program latihan harus mengacu kepada prosedur yang terorganisasi dengan baik, metodis, sistematis, dan ilmiah. Tujuan dibuatnya program latihan adalah untuk membantu atlet dalam mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Apabila pelatih kurang atau tidak mahir dalam menyusun suatu program latihan yang baik maka latihan yang akan dilaksanakan tidak akan terorganisasi dengan baik, dan tentunya ini akan berdampak buruk terhadap prestasi atlet. Agar pelatih dapat efektif dalam merencanakan program latihan maka pelatih dituntut untuk memiliki tingkat kepakaran yang tinggi dalam masalah-masalah kepelatihan serta harus memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya. Selain itu juga dalam membuat perencanaan program latihan, pelatih harus mengacu pada hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan metodologi pelatihan yang benar. Tinggi rendahnya prestasi atlet bergantung pada baik buruknya perencanaan program latihan.

Terlebih disaat pandemi ini pelatih dituntut untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan fisik dan mental para atlet, pelatih juga senantiasa dituntut untuk menjaga motivasi para atletnya agar selalu bersemangat menjalankan latihan, terlebih di situasi pandemi ini tidak ada pertandingan resmi yang boleh digelar. Hal tersebut membuat tujuan utama para atlet yaitu berprestasi menjadi sirna untuk sementara waktu ini hingga pertandingan kejuaraan resmi boleh digelar kembali. Adapun salah satu

melatih menjelaskan bahwa saat awal masa pandemi, intensitas latihan sempat dikurangi mengingat belum banyaknya informasi mengenai *covid-19* pada saat itu. Hal yang dikhawatirkan adalah atlet tidak boleh menjalani latihan yang begitu berat agar tidak mudah terserang penyakit khususnya *covid-19*. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan pengayaan informasi akan *covid-19* dan tata cara hidup di masa normal baru baik intensitas, maupun jumlah latihan perlahan mulai kembali seperti saat sebelum masa pandemi.

Selain berfokus untuk menjaga kebugaran atlet selama masa pandemi, pelatih juga perlu memperhatikan penerapan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah yang sejauh ini telah diterapkan oleh para pengurus maupun pelatih untuk menerapkan protokol kesehatan pada saat menjalankan kegiatan latihan. Perencanaan program latihan yang terukur sangat membantu proses peningkatan atlet dalam prestasi. Sama halnya dengan klub bulu tangkis yang ada di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah yang telah merencanakan program latihan untuk atlet yang telah dirancang oleh pelatih. Tentunya dengan penyesuaian dalam situasi pandemi *covid-19* yakni dengan menerapkan protokol kesehatan, tetap menjaga kebugaran, selalu menjaga motivasi untuk terus berlatih agar siap apabila dihadapkan dengan suatu pertandingan di masa mendatang.

Dalam indikator penetapan target latihan diperoleh persentase paling sedikit yaitu 73,46% hal tersebut didukung oleh penjelasan oleh bapak Kukuh, salah satu pelatih dari PB Bina Satria Tangkas bahwa sebagian besar dari para atlet kebingungan dan merasa tidak punya tujuan yang jelas dalam menjalankan latihan yang dikarenakan

mereka tidak dapat bertanding pada sesuatu kejuaraan yang hingga saat ini belum diizinkan untuk digelar. Kendati demikian, dari pihak klub baik pengurus maupun pelatih menjelaskan bahwa yang tujuan utama dari program latihan dalam masa pandemic ini adalah untuk menjaga kebugaran secara fisik, teknik, taktik, maupun mental para atlet agar selalu berproses untuk mempersiapkan diri hingga pertandingan boleh untuk diadakan kembali.

Adapun rencana untuk melakukan pengukuran (*try out*) untuk mengetahui bagaimana perkembangan latihan atlet dalam kurun waktu tertentu dan pertandingan persahabatan atau *sparring* yang dilaksanakan oleh klub-klub tersebut sebagai salah satu agenda dalam perencanaan program latihan. Dalam masa pandemi ini tidak mudah untuk dapat melaksanakan pertandingan persahabtan dengan klub bulu tangkis lain. Selain harus memperhatikan protocol kesehatan juga harus mengatur jumlah atau jadwal atlet yang akan melakukan *sparring* agar tidak menimbulkan kerumunan banyak orang.

Perencanaan akan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang program latihan juga selalu dikoordinasikan antara pengurus dan pelatih pada suatu kluib. Pada PB Bina Satria Tangkas diagendakan pertemuan rutin antara pengurus, pelatih, atlet termasuk orang tua atlet untuk membahas apa saja yang perlu di evaluasi bersama, serta pembahasan lain termasuk inventarisasi sarana dan prasarana klub. Pengurus klub melaporkan inventarisasi secara rutin dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu tiga bulan. Sehingga terjalin komunikasi antara pengurus, pelatih, arlet, dan orang tua atlet untuk selalu mengetahui kebutuhan akan

perencanaan hingga evaluasi baik pada program latihan maupun sarana dan prasarana yang menunjang program latihan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian perlu untuk terlebih dahulu bagi sebuah klub bulu tangkis membentuk struktur organisasi kepengurusan. Seperti halnya pada PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. Struktur kepengurusan bertujuan untuk membagikan tanggung jawab kerja pada setiap bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut. Keempat klub bulu tangkis tersebut merupakan klub resmi yang didirikan Surat Keputusan (SK) yang telah dikeluarkan oleh PBSI Kabupaten Wonosobo dan memiliki identitas atau ID dalam PBSI pusat.

Dengan adanya struktur kepengurusan di klub akan membuat semua aktivitas dalam menjalankan program latihan menjadi terkelompok. Terlebih dengan adanya komite yang dibentuk dengan orang tua atlet akan memperluas jaringan struktur organisasi yang ada pada klub tersebut. Masing-masing klub memiliki struktur kepengurusan yang telah dibentuk pada saat awal mendirikan klub. Setiap elemen struktur kepengurusan memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri yang telah disesuaikan dengan bidangnya. Seperti pada bidang kepelatihan, inventarisasi sarana prasarana termasuk fasilitas protokol kesehatan pada masa pandemi, hingga menjaga hubungan internal maupun eksternal organisasi. Dengan koordinasi yang baik

tentunya baik dari pengurus, pelatih, atlet hingga orang tua atlet akan memiliki satu persepsi yang sama mengenai sasaran atau tujuan dari program latihan yang dijalankan oleh klub. Apabila koordinasi pada setiap bidang dilaksanakan dengan baik, hal tersebut akan menjadi fondasi yang kokoh untuk menunjang sebuah klub meraih tujuan yang diharapkan.

Pernyataan-pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Tampubolon (2018) dalam artikelnya yang berjudul “*Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*” yang menyatakan bahwa Pengorganisasian (Organizing) adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Pernyataan di atas juga tidak bertentangan dengan pendapat Risti (2019) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga atlet dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalm kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Segala hal yang berkaitan dengan pengorganisasian dalam upaya mencapai sebuah tujuan organisasi, selayaknya dilaksanakan oleh keempat klub bulu tangkis tersebut agar setiap komponen tanggung jawab dapat dicapai dengan hasil maksimal

tanpa adanya tumpang tindih pelaksanaan tanggung jawab pada satu orang saja, sehingga akan memudahkan atau menunjang bagi klub tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dalam menjalankan fungsi manajemen program latihan atlet bulu tangkis di masa pandemic *covid-19* yaitu faktor pelaksanaan, hasil dari keempat klub yaitu PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya berjalan dengan baik menurut hasil persentase pada indikator pemberdayaan organisasi dan pelaksanaan jadwal latihan dengan skor 86,64 persen termasuk kategori sangat baik dan 70,21 termasuk kategori baik. Pengurus, pelatih, dan atlet yang didukung oleh para orang tua mempunyai peran tersendiri dalam keterlibatan jalannya program latihan yang dimiliki oleh masing-masing klub tersebut. Masing-masing mempunyai peran dan bertanggung jawab untuk dapat melaksanakan latihan secara rutin tanpa terkendala oleh keterbatasan yang dialami semasa pandemi *covid-19* ini.

Tidak hanya pelatih dan pengurus klub saja yang memiliki kewajiban, menjadi seorang atlet mempunyai sebuah kewajiban mutlak yaitu berlatih untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, begitupun peran orang tua atlet yang berkewajiban untuk mendukung baik secara motivasi maupun materi agar atlet selalu dapat mengikuti latihan dengan maksimal. Para atlet dituntut untuk selalu menjaga performa dan melatih kondisi fisik tubuh mereka dengan menu latihan yang sudah disesuaikan oleh pelatih, selain itu dibutuhkan *drive*, determinasi, motivasi, kemauan, dan semangat

kerja keras yang tinggi. Oleh karena itu tugas menjadi seorang atlet tidaklah mudah apabila ia ingin meraih prestasi tinggi di level nasional hingga internasional, terlebih jika atlet tersebut masih memiliki kewajiban lain yaitu sekolah. Mereka harus bias membagi waktu dan pikiran mereka agar senantiasa dapat memenuhi kewajiban-kewajiban mereka baik sebagai atlet juga sebagai pelajar.

Pada umumnya klub bulu tangkis di kabupaten Wonosobo berlatih empat kali dalam satu pekan, hal tersebut juga dilaksanakan oleh PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya. Namun karena pada masa pandemi seperti sekarang ini tidak jarang juga mereka mengalami kesulitan untuk mengadakan latihan, terlebih apabila ada larangan untuk berkumpul apabila daerah di sekitar lokasi latihan dinyatakan sebagai zona merah penyebaran *covid-19*. Rencana untuk melakukan latihan mandiri di rumah harus benar-benar dilaksanakan apabila hal tersebut terjadi agar jumlah latihan selama satu pekan terpenuhi. Pekatih dituntut untuk bisa mengawasi para atletnya dan para atlet pun dituntut untuk melaksanakan latihan secara bersungguh-sungguh agar program latihan berjalan secara maksimal.

Adapun saat melaksanakan latihan secara bersama para pelatih maupun pengurus harus senantiasa memperhatikan protokol kesehatan bagi para atletnya, hal tersebut bias dilaksanakan dengan pengecekan suhu badan sebelum masuk lapangan atau tempat latihan, menggunakan *handsanitizer*, menerapkan aturan jaga jarak, serta tidak lupa bagi pelatih, pengurus, maupun atlet itu sendiri perlu menyediakan fasilitas protokol kesehatan tersebut. Namun berdasarkan hasil pengamatan, penelitian melalui angket, dan beberapa pernyataan yang disampaikan

oleh pelatih menunjukkan bahwa keempat klub tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan selama menjalankan latihan, hampir setiap tempat latihan tidak disediakan alat pengecekan suhu badan baik oleh pengelola tempat latihan maupun dari klub itu sendiri. Walaupun, pengecekan suhu tersebut hanya dilaksanakan sebagai langkah pengecekan awal apakah seseorang mengalami demam, suhu diatas normal atau tidak, namun alangkah baiknya apabila protokol kesehatan tersebut dilakukan.

Selanjutnya *handsanitizer* telah disediakan oleh para pelatih, walaupun pada kenyataannya tidak semua atlet menggunakannya. Pelatih juga menerapkan jaga jarak saat sedang bergerombol atau berkumpul di lapangan, namun butuh perhatian secara terus menerus untuk mengingatkan para atlet yang terkadang terlalu asik dengan teman latihannya, sehingga lalai dan bergerombol tanpa memperhatikan jarak minimal. Mencegah penularan dengan menjaga jarak setidaknya sedikit lebih efektif daripada tidak dilakukan sama sekali, karena para atlet yang berasal dari berbagai daerah yang beragam berkumpul menjadi satu saling tidak mengetahui apakah mereka membawa dan menularkan virus atau tidak. Namun sebagian besar baik dari pengurus, pelatih, maupun atlet telah menyediakan masker dan *handsanitizer* sendiri.

Selanjutnya motivasi merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah kesuksesan, yaitu merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar diri bagi seorang atlet. Selain diwajibkan bagi masing-masing atlet untuk selalu menjaga motivasinya dalam berlatih dan meraih prestasi, pelatih juga dituntut agar selalu bias memberikan motivasi kepada para atlet, oleh karena itu diperlukan pendekatan dengan lebih

mengenal setiap individu dari atlet yang dilatih agar dapat menyesuaikan dalam berbagai cara untuk memberikan motivasinya kepada para atlet.

Dalam melaksanakan *tryout* atau pertandingan persahabatan PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya tetap melaksanakannya semasa pandemi *covid-19* ini terutama pertandingan persahabatan yang diagendakan hampir tiap 3 bulan sekali baik antar klub dalam kabupaten maupun luar kabupaten dengan memperhatikan dan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penyebaran virus *covid-19*. Dalam upaya keterlaksanaan agenda tersebut secara baik dan maksimal para pelatih beserta pengurus mempersiapkan baik tempat, peralatan, sarana prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang jalannya *tryout* maupun pertandingan persahabatan. Upaya keterlaksanaan agenda tersebut bertujuan untuk mengukur sekaligus mengasah kemampuan dan kemajuan berlatih para atlet guna melengkapi suatu komponen atau bagian dari program latihan yaitu pengukuran atau evaluasi.

Adapun pendapat Pramesti (2016) dalam artikelnya yang berjudul *Motivasi: Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi*, menyatakan bahwa dalam proses motivasi, dorongan dalam diri seseorang menghasilkan upaya untuk melakukan sesuatu. Upaya itu dilakukan bila seseorang merasa mampu dan begitu tujuan tercapai, maka motivasi akan menurun. Bila ada rintangan atau hambatan atas upaya pencapaian tujuan, terjadi 2 (dua) kemungkinan, yakni: seseorang akan makin terdorong dan berupaya untuk meraih tujuan atau seseorang akan berputus asa karena tidak mampu menghadapi halangan dan dorongan maupun upaya tidak timbul lagi.

Hal tersebut juga tidak bertentangan dengan pendapat Risti Aryanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pembinaan dan Latihan di PB. Djarum Kudus yang menjelaskan bahwa, Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut, faktor-faktornya yaitu pertama adalah atlet itu sendiri, maksudnya adalah motivasi atlet untuk berlatih sungguh-sungguh dan menjadi juara karena pengurus atau pelatih hanya membantu mengembangkan kemampuan pada setiap atletnya. Kedua adalah faktor pelatih yang kompeten dan bertanggung jawab langsung ke atlet. Ketiga adalah sarana dan prasarana di tempat latihan mempengaruhi tingkat kemajuan atlet. Ketiga adalah sarana dan prasarana di tempat latihan mempengaruhi tingkat kemajuan atlet. Keempat adalah jadwal sekolah dari atlet sendiri yang juga mempengaruhi kemajuan atlet karena apabila jadwal sekolah padat akan mengganggu jadwal latihan. Kelima yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari orang tua baik material maupun nonmaterial, karena tanpa adanya dukungan orang tua atlet tidak bisa sukses.

Dari pernyataan di atas juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana juga salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program latihan, artinya jika sarana dan prasarana disediakan dan dioperasikan dengan baik maka akan menunjang bagi sebuah klub untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam masa pandemi ini fasilitas protokol kesehatan juga perlu disediakan dan dimanfaatkan guna membantu upaya pencegahan penularan *covid-19*. Selain itu baik pengurus maupun pelatih harus selalu bisa menyediakan gedung tempat latihan saat gedung tempat latihan utama tidak bisa digunakan dengan upaya mencari tempat latihan lain yang memadai ataupun

memindah latihan ke tempat terbuka atau *outdoor* agar program latihan berjalan tanpa mengganggu jadwal latihan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan (*controlling*), PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya bertujuan untuk mengevaluasi segala kegiatan proram latihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi Pengendalian terhadap proses dan hasil pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan, atau ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memeriksa, dan mencocokkan segala yang berkaitan dengan program latihan, apakah sudah berjalan baik atau belum dalam usaha untuk pencapaian tujuan dan sasaran program, kemudian dilakukan pembadingan hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditentukan, serta mengoreksi kesalahan-kesalan atau kekurangan yang diketahui dari kegiatan evaluasi tersebut.

Dari hasil pengambilan data melalui angket diketahui bahwa evaluasi latihan atlet oleh pelatih dan elauasi program latihan pada klub telah dijalankan dengan baik, karena pelaksanaan latihan atlet tetap dapat terlaksana empat kali dalam satu pekan, dengan fasilitas sarana dan prasarana latihan serta fasilitas protkol kesehatan selalu tersedia dengan baik sehingga kegiatan berlatih dapat terlaksana dengan meminimalisir dampak dari keterbatasan di masa pandemi *covid-19* ini.

Risti (2019) berpendapat bahwa pengawasan manajemen merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan

standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan – tujuan perusahaan.

Selanjutnya dikemukakan oleh Sentot (2000) bahwa dalam manajemen, pengawasan (controlling) merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif seperti adanya kecurangan, pelanggaran dan korupsi.

Pernyataan di atas tidak saling bertentangan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah capaian atau hasil kerja dari pelaksanaan telah sesuai atau tidaknya dengan tujuan organisasi dalam yang ditentukan dalam perencanaan. Yang selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki apa yang kurang serta mempertahankan bahkan meningkatkan lagi apa yang telah dicapai secara memuaskan.

Dalam hal waktu atau pelaksanaan latihan PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya dapat melaksanakan latihan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya dan memenuhi jumlah latihan sesuai rencana program latihan. Selain itu hal yang tidak kalah penting dalam

kegiatan evaluasi adalah mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan yang terjadi, khususnya pada atlet jika hambatan-hambatan tersebut dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan tersendiri tentu akan memudahkan bagi pelatih untuk membantu para atlet menghilangkan apa yang menghambat para atlet untuk berlatih dan berprestasi.

Adapun evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang tidak kalah pentingnya bagi suatu klub dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam manajemen program latihan. Apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan sarana dan prasarana sebaiknya dievaluasi dan diperbaiki karena pelaksanaan sarana dan prasarana akan sangat menentukan suatu program latihan akan berjalan baik atau tidak. Sarana prasarana merupakan bagian penting dari suatu latihan, yang setiap komponennya membutuhkan sarana dan prasarana sendiri-sendiri.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain.

1. Tidak semua atlet maupun pelatih bisa atau bersedia dijadikan sampel pengambilan data penelitian.
2. Klub-klub bulu tangkis yang tidak aktif menjalankan latihan dalam masa pandemi *covid-19* tidak dijadikan sampel untuk pembandingan dengan klub yang aktif mengadakan latihan.

3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini melalui pelatih yang seterusnya disampaikan kepada para atlet.
4. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
5. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil simpulan bahwa tingkat Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* yang mana penelitian tersebut dilaksanakan pada PB Bina Satria Tangkas, PB ABS, *Wonosobo Badminton Academy*, dan PB Indoraya berdasarkan perencanaan dengan presentase sebesar 78,42% masuk kategori baik, organisasi presentase sebesar 77,98% masuk kategori baik, pelaksanaan presentase sebesar 73,17% masuk kategori baik, dan pengawasan presentase sebesar 72,68% masuk kategori baik.

Secara keseluruhan Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* termasuk kategori baik. Manajemen proram latihan dapat dikatakan baik karena keempat klub bulu tangkis tersebut menjalankan setiap fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan program latihan dalam masa pandemi *covid-19* mulai dari perencanaan program latihan secara sistematis, terorganisirnya program latihan, pelaksanaan program latihan sesuai dengan tujuan atau sasaran program, serta pengawasan untuk memastikan hasil dari pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

B. IMPLIKASI

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi manajemen suatu klub bulu tangkis pelaksanaan manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19*.

2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi manajemen untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. SARAN

Adapun saran yang perlu disampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* terlebih focus kedalam program latihannya
2. Menambahkan populasi sampel penelitian dengan klub-klub yang tidak menjalankan latihan atau terkendala selama masa pandemi *covid-19* ini untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dialami oleh klub-klub tersebut..
3. Agar melakukan penelitian tentang manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode penelitian lain, ataupun menggunakan metode campuran antara kuantitatif dengan kualitatif.
4. Untuk melaksanakan kegiatan latihan sebaiknya lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penyebaran virus *covid-19*.
5. Sistem manajemen program latihan yang mereka jalankan baik dalam masa pandemi maupun saat akan menghadapi era normal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2010). *Manajemen Organisasi Olahraga Prestasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.<http://eprints.uny.ac.id/239/>diakses tanggal 29 Mei 2017
- Alhusin, Syahril. 2007. *Gemar Bermain Bulu tangkis*. Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Azwar, S. (2010). Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bappenas. (2021). *Proyeksi Covid-19 di Indonesia*. Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan. Jakarta Pusat.
- Bompa, T.O., (1994). *Theory and Methodology of Training, 3rd edition*, Toronto, Ontario: Kendall/Hunt Publishing Company
- Chan, JF-W, Kok, K-H, Zhu, Z, Chu, H, To, KK-W, & Yuan, S. (2020). *Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan*. *Emerg Microbes Infect.* 9(1):221-36.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Emral. (2017). *Pengantar Teori & Metodologi Pelatihan Fisik*. Depok. Kencana
- Folkman, S., & Moskowitz, D. J. (2004). *Coping : Pitfalls and Promise*. *Psychol* , 74-745.
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). *Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review*. *International Journal of Environmental Research and Public Health* Environmental Research and Public Health, 17(2690), 1–11.
- Grice, T. (2007). *Bulu tangkis petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan Aksan. (2013). *Mahir Bulu tangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Koni Pusat. (2017). *Pedoman Pelatihan peningkatan kapasitas manajemen olahraga dan peningkatan kapasitas pelatih fisik koni Kabupaten Kota se Indoensia*. Jakarta: Koni Pusat
- Kristiawan, Muhammad, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Lubis, Johansyah. (2013). *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maya Wulan Pramesti. (2016). *Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak. Demak
- Nurul Hidayah, (2016) *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hokey Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/239/> diakses tanggal 29 Mei 2017
- Pandji Anoraga. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Purnama, S.K. (2010). *Kepelatihan bulu tangkis modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Risti Aryanti. (2019). *Manajemen Pembinaan dan Latihan di PB. Djarum Kudus*. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Russell Hoye. (2009). *Sport management principles and applications*. Oxford: Elsevier Science & Technology Rights Departemen
- S.Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar.

- Sentot Harman Glendoh. (2000). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 2, No. 1. : Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syamsuddin. (2017). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin .Makassar.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue.(1992).*Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Wang Z, Qiang W, Ke H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technologi Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
Alamo : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 047/PKL/II/2021
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Ibu : Dr. Lismadiana, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULUTANGKIS PB MANUNGGAL BANTUL
DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Kajur PKL,

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Lampiran 2. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
 PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Alamo : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Akhmad Wacana Sidik
 NIM : 17602244038
 Pembimbing : Dr. Lismadiana, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	3/3 2021	Latar belakang perlu data hasil observasi di lapangan. Identifikasi masalah di perbaiki - Kajian pustaka manajemen (pengertian) jurnal & literatur terakhs - Kajian pustaka teori dasar pultangkas & silangkas! - teori perencanaan program latihan & tambah jurnal.	
2.	9/9 2021	- Buat curat gta penelitian! - buat instrumen penelitian.	
3.	16/14 2021	- Instrumen di perbaiki perka sesuaiha dengan lndikator.	

Kajur PKL,

*1) Blanoko ini kalau sudah selesai



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Pembimbing : Dr. Lismadiana, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
4.	23/2021 4	- Revisi Instrumen untuk di uji cobakan	f
5	7/5 2021	- Uji coba di lingkungan pengembala data	f.
6	15/6 2021	- Bab IV hasil penelitian membahas di Agri secara teoritis, di lengkapi jurnal yg relevan - di subes secara per spisi, di unculke hasil penulisan yg ilmiah	f.

Kajur PKL,

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Pembimbing : Dr. Lismadiana, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
7.	3/7 ²¹	- bab vi di hincii per faktor di analisis - beresaputan hincii masalah dengan rumus	
8.	23/7 ²⁰²¹	- jengkep, dehaplan uzbek uzbek - lampiran & foto dokumen kehaplan	

Kajur PKL,

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbinean dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

Lampiran 3. Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : i Bendel

Kepada Yth,

Bapak Drs. Agung Nugroho AM., M.Si

Di tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : PKL/PKO
Judul TA : Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam
Masa Pandemi Covid-19

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA dan (2) lembar instrumen.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta April 2021
Pemohon,



Akhmad Wacana Sidik
NIM. 17602244038

Ketua Program Studi,



Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Lismadiana, M.Pd.
NIP. 19791207 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agung Nugroho AM., M.Si

NIP : 19610908 198811 1 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Program Studi : PKL/PKO

Judul TA : Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam
Masa Pandemi Covid-19

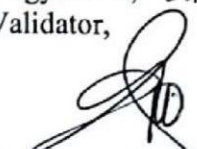
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2021
Validator,


Drs. Agung Nugroho AM., M.Si
NIP. 19610908 198811 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Saran dan Masukan

1. Indikator = Sarana & prasarana lebih pada faktor planning sama dan controlling (cara perbedaannya)
2. No. butir yg hanya 1 ditambahi spy kalau uji validitas ada yg gugur, misal ada yg mewakili
3. cek ada no butir yg sama



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 130/UN34.16/LT/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

27 April 2021

Yth . Ketua PB. Merpati & MATAHARI (PB)
Sampang, Cilacap, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga - S1
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 30 April - 7 Mei 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



PB MERPATI

Alamat: Sampang, Cilacap, Jawa Tengah

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Dafit Setiadi, S.pd

Jabatan : Kepala Pelatih

Instansi : PB Merpati

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji instrumen penelitian skripsi dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19" pada klub bulutangkis PB BINTANG MUDA. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 1 Mei 2021

Dafit Setiadi, S.pd



PB MATAHARI

Alamat: Rawalo, Banyumas, Jawa Tengah

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Dwiki Sapto Paluris

Jabatan : Kepala Pelatih

Instansi : PB Matahari

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji instrumen penelitian skripsi dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19" pada klub bulutangkis PB MATAHARI. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 1 Mei 2021

Dwiki Sapto Paluris

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 598/UN34.16/PT.01.04/2021

19 Mei 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Ketua PB Bina Satria Tangkas Wonosobo**
Perum Asli Permai RT 5 RW 5 Wonosobo, Wonosobo

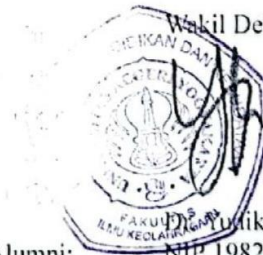
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 24 Mei - 12 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Diponegoro Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 597/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

11 Mei 2021

Yth . Ketua PB ABS Wonosobo
Desa Sumberan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 17 - 31 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 597/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

19 Mei 2021

Yth . Ketua PB Indoraya Wonosobo
Sempol, Kalikajar RT 03 RW 09 Wonosobo 56372

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 24 Mei - 11 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Lukik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 549/UN34.16/PT.01.04/2021

29 Maret 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . KETUA PB WONOSOBO BADMINTON ACADEMY
Perum Purnamandala Blok AB 11 Bumireso Wonosobo**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Wacana Sidik
NIM : 17602244038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 12 April - 12 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002**

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PB BINA SATRIA TANGKAS WONOSOBO

Alamat: Perum Asli Permal RT 5 RW 5, Wonosobo. Jawa Tengah

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Kukuh Santosa

Jabatan : Kepala Pelatih

Instansi : PB Bina Satria Tangkas

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data skripsi dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19" pada klub bulutangkis PB Bina Satria Tangkas Wonosobo. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.





PB ABS WONOSOBO

Alamat: Desa Sumberan, Wonosobo, Wonosobo, Jawa Tengah

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Dwi Kadya Agus Haryana

Jabatan : Kepala Pelatih

Instansi : PB ABS Wonosobo

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian skripsi dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19" pada klub bulutangkis PB ~~BINTANG MUDA~~ ABS. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 2 Juni 2021



Dwi Kadya Agus Haryana



PB WONOSOBO BADMINTON ACADEMY

Alamat: Perum Purnamandala AB 11, Bumireso Wonosobo, Jawa Tengah

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Danang Isworo Wijayanto, M.Pd.

Jabatan : Kepala Pelatih

Instansi : PB WBA Wonosobo

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian skripsi dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19" pada klub bulutangkis PB ~~BUMIYANG MUDA~~ WBA. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 3 Juni 2021


WONOSOBO BADMINTON ACADEMY
Danang Isworo Wijayanto, M.Pd.



PB INDORAYA WONOSOBO

Alamat: Sempol, Kalikajar RT 03 RW 09 Wonoosbo 56372

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Adiet Tyanto Wibowo

Jabatan : Kepala Pelatih

Instansi : PB Indoraya Wonosobo

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Wacana Sidik

NIM : 17602244038

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian skripsi dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19" pada klub bulutangkis PB Indoraya Wonosobo. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 14 Juni 2021

Adiet Tyanto Wibowo

Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Pelatih

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			Positif	Negatif
Manajemen program latihan atlet bulutangkis dalam masa pandemi covid19	Perencanaan (<i>planning</i>)	perancangan program latihan	1,2	
		penyesuaian dengan situasi pandemi covid-19	3,4,5,6	
		penetapan target latihan	7	8
		pengaturan tryout/ simulasi pertandingan	9	10
		kebutuhan sarana dan prasarana latihan	11,12,13	
	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	penataan struktur organisasi	14,15	16
		pembagian tugas	17,18	
		proses kerja organisasi	19	20
		sasaran program latihan	23	24
		sarana dan prasarana latihan	21,22	23
	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	Pemberdayaan organisasi	24,25	
		jadwal latihan	26	27
		penerapan protokol kesehatan	28,29,30,31	
		motivasi	32	33,34
		pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan	35,36	
		operasional sarana dan prasarana latihan	37,38,39	
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	evaluasi latihan atlet	40,42	41
		evaluasi program	44,45	43
		waktu dan pelaksanaan latihan	47,48	46
		hambatan-hambatan	49	50
evaluasi sarana dan prasarana		51,52		

Lampiran 8. Instrumen Uji Coba Pelatih

ANGKET PENELITIAN

MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DI MASA PANDEMI COVID-19

Salam Olahraga Salam Sehat!!! Perkenalkan, saya Akhmad Wacana, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi Covid-19". Saya memohon bantuan kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Mohon kepada saudara/saudari untuk memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Responden :

Nama :

Nama Klub :

Jabatan :

Usia :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A	Perencanaan/Planning				
1	Klub memiliki program latihan yang dibuat secara tertulis				
2	Latihan atlet dikelompokkan berdasarkan kelompok umur				
3	Program latihan saat ini menyesuaikan dengan situasi pandemi covid19				
4	Peberapan aturan untuk menerapkan protokol kesehatan selama latihan dalam masa pandemi covid-19				
5	Adanya rencana program latihan yang dilakukan secara mandiri apabila latihan bersama tidak dapat dilaksanakan				
6	Latihan dilakukan secara mandiri apabila ada larangan dari pemerintah setempat untuk meniadakan kegiatan latihan				
7	Target latihan atlet menjadi berubah karena situasi pandemi covid-19				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8	Selama masa pandemi target dari latihan atlet menjadi tidak terarah				
9	Setiap atlet memiliki persiapan sendiri menghadapi tryout dan simulasi pertandingan				
10	Atlet tidak mengetahui rencana jadwal pelaksanaan <i>try out</i> maupun simulasi pertandingan				
11	Atlet mengetahui fasilitas, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan program latihan				
12	Atlet mengetahui apa saja fasilitas protokol kesehatan yang dibutuhkan dalam menjalankan latihan di masa pandemi covid-19				
13	Inventarisasi sarana dan prasarana klub disampaikan kepada para atlet				
B	Pengorganisasian/Organizing				
14	Atlet mengetahui struktur kepengurusan di klub				
15	Pengurus berperan mengatur sistem pengorganisasian dalam menjalankan program latihan				
16	Pengurus dan pelatih menjalani hubungan yang tidak baik				
17	Setiap pengurus maupun pelatih mempunyai tugas yang berbeda				
18	Ada pengurus yang memiliki tugas rangkap dalam struktur organisasi				
19	Pelatih memberitahukan adanya perubahan sasaran program latihan akibat situasi pandemi covid-19				
20	Pelatih tidak memastikan atlet memahami sasaran dari program latihan				
21	Pengurus selalu memastikan fasilitas, sarana dan prasarana dapat difungsikan pada saat latihan				
22	Pengurus menyediakan fasilitas protokol kesehatan di masa pandemi covid-19				
23	Inventarisasi sarana dan prasarana tidak dilaksanakan dengan baik				
C	Pelaksanaan/Actuating				
24	Pengurus, pelatih, dan atlet bekerja menjalankan program sesuai dengan fungsinya masing-masing				
25	Atlet memahami materi program latihan yang disampaikan oleh pelatih				
26	Jadwal latihan dilaksanakan seperti sebelum masa pandemi				
27	Jumlah latihan dalam seminggu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal latihan bagi saya				
28	Pengecekan suhu badan sebelum masuk ke tempat latihan				
29	Penggunaan handsanitizer sebelum masuk ke tempat latihan				

30	Menerapkan aturan untuk menjaga jarak pada saat latihan di lapangan				
31	Fasilitas protokol kesehatan disediakan di tempat latihan				
32	Atlet selalu termotivasi saat melakukan latihan selama masa pandemi covid-19				
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Atlet tidak benar-benar melakukan latihan secara mandiri				
34	Pelatih tidak mampu untuk memotivasi atlet demi kemajuan dalam berprestasi				
35	Tryout dilaksanakan setiap bulan sebagai sarana pengukuran				
36	Pertandingan persahabatan dapat dilaksanakan sebagai salah satu agenda program latihan				
37	Fasilitas ,sarana dan prasarana latihan dapat difungsikan secara maksimal				
38	Fasilitas ,sarana dan prasarana latihan yang dimiliki cukup untuk menunjang kegiatan latihan				
39	Inventarisasi sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik				
D	Pengawasan/Controlling				
40	Atlet mengirimkan video kepada pelatih saat latihan dilakukan secara mandiri				
41	Pelatih tidak dapat mengawasi saya saat latihan dilakukan secara mandiri				
42	Pelatih selalu melakukan evaluasi dari hasil <i>try out</i> maupun simulasi pertandingan				
43	Pengurus tidak melakukan evaluasi terhadap pelatih demi peningkatan hasil dari program latihan				
44	Pengurus mengawasi pelatih dalam menjalankan program latihan				
45	Pengurus klub mengawasi program latihan yang dijalankan				
46	Aturan protokol kesehatan tidak dijalankan sebagaimana mestinya				
47	Waktu latihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan				
48	Pengurus maupun pelatih memiliki job deskripsi secara tertulis dalam menjalankan program latihan				
49	Pelatih mengetahui hambatan-hambatan pada atlet dalam berlatih				
50	Keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana latihan selama masa pandemi covid-19 menghambat proses latihan				

51	Fasilitas protokol kesehatan digunakan secara efektif				
52	Adanya pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana				

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			Positif	Negatif
Manajemen program latihan atlet Buluangkis dalam masa pandemi covid-19	Perencanaan (<i>planning</i>)	perancangan program latihan	1,2	
		penyesuaian dengan situasi pandemi covid-19	3,4,5,6	
		penetapan target latihan	7	8
		pengaturan tryout/ simulasi pertandingan	9	10*
		kebutuhan sarana dan prasarana latihan	11,12*,13	
	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	penataan struktur organisasi	14,15*	16
		pembagian tugas	17,18*	
		sasaran program latihan	19*	20
		sarana dan prasarana latihan	21,22	23
	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	Pemberdayaan organisasi	24,25*	
		jadwal latihan	26*	27
		penerapan protokol kesehatan	28,29,30,31	
		motivasi	32*	33*,34
		pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan	35*,36	
		operasional sarana dan prasarana latihan	37,38*,39*	
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	evaluasi latihan atlet	40,42	41
		evaluasi program	44,45	43
		waktu dan pelaksanaan latihan	47,48	46
		hambatan-hambatan	49	50
		evaluasi sarana dan prasarana	51,52	

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN ATLET BULU TANGKIS DI MASA PANDEMI COVID-19

Salam Olahraga Salam Sehat!!! Perkenalkan, saya Wacana, mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi Covid-19”. Saya memohon bantuan kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Mohon kepada saudara/saudari untuk memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Responden :

Nama :

Nama Klub :

Jabatan :

Usia :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A	Perencanaan/Planning				
1	Klub memiliki program latihan yang dibuat secara tertulis				
2	Latihan atlet dikelompokkan berdasarkan kelompok umur				
3	Program latihan saat ini menyesuaikan dengan situasi pandemi covid19				
4	Penerapan aturan untuk menerapkan protokol kesehatan selama latihan dalam masa pandemi covid-19				
5	Adanya rencana latihan yang dilakukan secara mandiri apabila latihan bersama tidak dapat dilaksanakan				
6	Latihan dilakukan secara mandiri apabila ada larangan dari pemerintah setempat untuk meniadakan kegiatan latihan				
7	Target latihan atlet menjadi berubah karena situasi pandemi covid-19				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8	Selama masa pandemi target dari latihan atlet menjadi tidak terarah				
9	Setiap atlet memiliki persiapan sendiri menghadapi tryout dan simulasi pertandingan				
10	Atlet mengetahui fasilitas, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan program latihan				
11	Atlet mengetahui adanya inventarisasi sarana dan prasarana klub				
B	Pengorganisasian/Organizing				
12	Atlet mengetahui struktur kepengurusan di klub				
13	Pengurus dan pelatih menjalani hubungan yang tidak baik				
14	Setiap pengurus maupun pelatih mempunyai tugas yang berbeda				
15	Atlet tidak memahami sasaran program latihan yang disampaikan oleh pelatih				
16	Pengurus selalu memastikan fasilitas, sarana dan prasarana dapat difungsikan pada saat latihan				
17	Pengurus menyediakan fasilitas protokol kesehatan di masa pandemi covid-19				
18	Inventarisasi sarana dan prasarana tidak dilaksanakan dengan baik				
C	Pelaksanaan/Actuating				
19	Pengurus, pelatih, dan atlet bekerja menjalankan program sesuai dengan fungsinya masing-masing				
20	Jumlah latihan dalam seminggu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal latihan bagi atlet				
21	Pengecekan suhu badan sebelum masuk ke tempat latihan				
22	Penggunaan handsanitizer sebelum masuk ke tempat latihan				
23	Menerapkan aturan untuk menjaga jarak pada saat latihan di lapangan				
24	Fasilitas protokol kesehatan disediakan di tempat latihan				
25	Pelatih tidak mampu untuk memotivasi atlet demi kemajuan dalam berprestasi				
26	Pertandingan persahabatan dapat dilaksanakan sebagai salah satu agenda program latihan				
27	Fasilitas ,sarana dan prasarana latihan dapat difungsikan secara maksimal				
D	Pengawasan/Controlling				
28	Atlet mengirimkan video kepada pelatih saat latihan dilakukan secara mandiri				
29	Pelatih tidak dapat mengawasi atlet saat latihan dilakukan secara mandiri				
30	Pelatih melakukan evaluasi setelah selesai latihan				
31	Pelatih selalu melakukan evaluasi dari hasil <i>try out</i> maupun simulasi pertandingan				
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			

		SS	S	TS	STS
32	Pengurus tidak melakukan evaluasi terhadap pelatih demi peningkatan hasil dari program latihan				
33	Pengurus mengawasi pelatih dalam menjalankan program latihan				
34	Pengurus klub mengawasi program latihan yang dijalankan				
35	Aturan protokol kesehatan tidak dijalankan sebagaimana mestinya				
36	Waktu latihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan				
37	Pengurus maupun pelatih memiliki job deskripsi secara tertulis dalam menjalankan program latihan				
38	Pelatih mengetahui hambatan-hambatan pada atlet dalam berlatih				
39	Keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana latihan selama masa pandemi covid-19 menghambat proses latihan				
40	Fasilitas protokol kesehatan digunakan secara efektif				
41	Adanya pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana				

Lampiran 11. Tabel r

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	Df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Sumber : Wiratna Sujarweni (2013: 213). Panduan Menggunakan SPSS.

Lampiran 12. Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8
atlet_1	4	3	4	2	4	4	3	4
atlet_2	4	4	4	4	4	4	3	4
atlet_3	4	4	3	4	4	4	4	4
atlet_4	4	4	3	4	4	4	4	4
atlet_5	4	4	4	4	4	4	3	4
atlet_6	3	3	3	3	3	3	4	4
atlet_7	3	4	4	3	3	3	3	2
atlet_8	4	4	3	4	4	4	4	4
atlet_9	4	4	3	4	4	4	4	4
atlet_10	4	4	4	4	4	4	3	4
atlet_11	4	1	4	4	4	4	3	4
atlet_12	4	1	2	1	4	4	4	4
atlet_13	4	1	2	1	4	4	4	4
atlet_14	1	1	2	1	1	1	3	4
atlet_15	1	1	2	1	1	1	3	4
atlet_16	3	2	3	3	3	3	4	4
atlet_17	1	1	1	1	1	1	4	1
atlet_18	1	1	2	1	1	1	3	4
atlet_19	4	1	4	1	4	4	3	4
atlet_20	4	1	3	1	4	4	4	4
atlet_21	4	1	2	1	4	4	4	4
atlet_22	4	1	2	2	4	4	3	4
atlet_23	4	1	4	1	4	4	4	4
atlet_24	1	1	2	1	1	1	3	4
atlet_25	4	1	2	2	4	4	3	4
atlet_26	4	1	4	1	4	4	4	4
atlet_27	4	1	4	4	4	4	3	4
atlet_28	1	1	2	1	1	1	3	4
atlet_29	1	1	2	1	1	1	3	4
atlet_30	4	1	2	1	4	4	4	4
Pelatih-1	4	4	3	4	4	4	4	4
Pelatih-2	4	4	3	4	4	3	4	4
Pelatih-3	4	4	4	4	4	4	4	4
Pelatih-4	4	4	3	4	4	3	3	4
Pelatih-5	4	3	2	4	4	4	3	4
Pelatih-6	4	4	1	4	4	4	4	4

item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	2	3	4	4	3	4	1	4	4
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	4	4	4	3	4	4	3
4	2	3	4	4	4	4	1	4	4
4	1	4	3	4	4	3	3	4	4
4	2	3	1	2	3	4	1	2	1
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	2	3	4	4	3	4	1	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	2	4	4	4
4	2	4	3	4	4	2	4	4	4
3	2	3	4	3	3	2	2	3	3
3	2	3	4	3	3	2	2	3	3
4	1	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	1	1	4	4
3	2	3	4	3	3	2	2	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	4	3	4	2	1	3	4
3	2	4	4	4	4	4	3	4	4
3	2	3	4	3	3	2	2	3	3
3	2	3	4	3	4	2	1	3	4
3	2	4	4	4	4	4	3	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	3	3	2	2	3	3
3	2	3	4	3	3	2	2	3	3
4	2	4	1	4	1	2	4	4	4
3	4	4	4	4	4	1	4	4	2
4	4	4	3	4	4	1	4	4	1
4	4	4	4	4	4	1	4	4	1
4	4	3	3	4	4	1	4	4	2
4	4	3	3	3	4	1	3	3	1
4	4	4	3	3	4	1	4	3	1

item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28
4	3	3	2	4	4	3	4	3	3
2	4	3	4	4	4	1	1	1	4
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4
1	2	4	4	4	4	1	1	1	4
1	4	4	3	4	4	4	3	3	3
2	4	3	3	2	1	1	1	1	4
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	4	3	4	4	4	1	1	1	4
1	2	4	4	4	4	3	4	4	1
1	4	4	1	4	4	3	4	4	1
1	4	4	1	4	4	3	4	4	1
1	3	3	1	4	3	4	4	2	1
1	3	3	1	4	3	4	4	2	1
1	4	4	3	4	4	4	3	3	2
1	1	4	1	1	4	4	4	1	1
1	3	3	1	4	3	4	4	2	1
1	2	4	1	4	4	3	4	4	1
1	4	4	1	4	4	3	4	4	1
1	4	4	1	4	4	3	4	4	1
1	4	4	2	4	4	3	4	1	1
1	4	4	1	4	4	4	4	3	1
1	3	3	1	4	3	3	4	2	1
1	4	4	2	4	4	3	4	1	1
1	4	4	1	4	4	4	4	3	1
1	2	4	4	4	4	3	4	4	1
1	3	3	1	4	3	4	4	2	1
1	3	3	1	4	3	4	4	2	1
1	4	1	1	4	4	3	4	4	1
4	4	4	3	3	4	4	3	1	4
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
4	4	3	2	3	3	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	1
4	4	4	2	4	4	4	4	4	1
4	4	4	2	3	4	4	4	4	1

item_29	item_30	item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36	item_37	item_38
4	2	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
1	4	4	4	3	4	3	4	4	3
1	4	4	4	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
3	3	3	2	3	4	4	4	4	3
4	3	3	2	1	2	2	2	1	2
1	4	4	4	3	4	3	4	4	3
1	4	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
1	1	4	4	3	4	3	4	4	3
1	1	4	4	3	4	3	4	4	3
1	1	1	4	3	4	3	3	3	3
1	1	1	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	4	4	4	3
1	1	1	4	1	1	4	4	4	4
1	1	1	4	3	4	3	3	3	2
4	1	4	4	3	4	3	4	4	3
4	1	4	4	3	4	3	4	4	3
1	1	4	4	3	4	3	4	4	3
4	2	4	4	3	4	3	3	4	3
1	1	4	4	3	4	3	4	4	3
1	1	1	4	3	4	3	3	3	3
4	2	4	4	3	4	3	3	4	3
1	1	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
1	1	1	4	3	4	3	3	3	3
1	1	1	4	3	4	3	3	3	3
1	1	4	4	3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	1	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	2	3	4	2	3	3	3	3	3
4	2	4	4	2	4	4	4	4	3
3	2	4	4	2	4	4	3	4	3
3	2	4	4	2	3	4	4	4	3

item_39	item_40	item_41	item_42	item_43	item_44	item_45	item_46	item_47	item_48
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	1	3	1	2	1
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	4	4	1	4	3	4	4	4
3	2	4	4	1	4	3	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	1	4	4	1	3	1	1	3	1
3	1	4	4	1	3	1	1	3	1
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
4	1	4	4	2	4	1	4	3	1
3	1	3	4	4	3	1	1	3	1
3	2	4	4	4	4	3	1	4	4
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
4	2	3	4	4	4	3	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	4	3	4	3	1	1	2	1
4	2	3	4	4	4	3	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	1	3	4	1	3	4	1	3	1
3	1	3	4	1	3	4	1	3	1
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	1	4	3
3	1	4	4	3	4	3	2	4	3
3	2	4	4	3	3	3	2	4	3
4	2	4	3	2	4	3	3	4	3
3	2	3	3	3	4	3	4	4	4
3	2	3	4	4	4	3	3	4	3

item_49	item_50	item_51	item_52	Total
4	4	2	3	182
4	4	2	4	179
4	4	3	4	190
4	4	3	3	186
4	4	2	4	178
3	4	3	4	176
1	2	1	4	118
4	4	3	4	191
4	4	3	4	191
4	4	2	4	179
4	4	2	4	180
4	4	3	3	168
4	4	3	3	170
3	3	1	4	127
3	3	2	4	128
3	4	3	2	172
3	3	2	4	131
3	3	2	4	129
4	4	3	4	173
4	4	3	3	177
4	4	3	4	172
4	4	3	4	167
4	4	3	3	174
2	2	2	4	126
4	4	3	4	166
4	4	3	4	175
4	4	3	4	184
3	3	3	4	131
3	3	3	4	131
4	4	3	4	163
2	4	4	3	176
2	4	3	3	176
2	4	3	3	173
4	4	4	3	179
4	4	3	4	173
4	4	3	3	174

Uji Validitas dan Realibilitas

Pearson Correlation			
Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
item_1	0.884	0.283	VALID
item_2	0.445	0.283	VALID
item_3	0.460	0.283	VALID
item_4	0.588	0.283	VALID
item_5	0.884	0.283	VALID
item_6	0.865	0.283	VALID
item_7	0.396	0.283	VALID
item_8	0.443	0.283	VALID
item_9	0.544	0.283	VALID
item_10	0.155	0.283	GUGUR
item_11	0.396	0.283	VALID
item_12	0.216	0.283	GUGUR
item_13	0.741	0.283	VALID
item_14	0.485	0.283	VALID
item_15	0.275	0.283	GUGUR
item_16	0.561	0.283	VALID
item_17	0.741	0.283	VALID
item_18	0.241	0.283	GUGUR
item_19	0.219	0.283	GUGUR
item_20	0.334	0.283	VALID
item_21	0.441	0.283	VALID
item_22	0.565	0.283	VALID
item_23	0.332	0.283	VALID
item_24	0.713	0.283	VALID
item_25	0.154	0.283	GUGUR
item_26	0.015	0.283	GUGUR
item_27	0.517	0.283	VALID
item_28	0.381	0.283	VALID
item_29	0.331	0.283	VALID
item_30	0.565	0.283	VALID
item_31	0.864	0.283	VALID
item_32	0.093	0.283	GUGUR
item_33	0.240	0.283	GUGUR
item_34	0.332	0.283	VALID
item_35	0.182	0.283	GUGUR
item_36	0.743	0.283	VALID
item_37	0.713	0.283	VALID
item_38	0.234	0.283	GUGUR
item_39	0.182	0.283	GUGUR
item_40	0.592	0.283	VALID
item_41	0.411	0.283	VALID
item_42	0.356	0.283	VALID

item_43	0.551	0.283	VALID
item_44	0.713	0.283	VALID
item_45	0.623	0.283	VALID
item_46	0.700	0.283	VALID
item_47	0.912	0.283	VALID
item_48	0.920	0.283	VALID
item_49	0.597	0.283	VALID
item_50	0.912	0.283	VALID
item_51	0.544	0.283	VALID
item_52	0.304	0.283	VALID

Df = N - 2

34 = 36 - 2

r tabel = 0,283

Jika r

12 butir gugur

52 - 12 = 40

40 butir soal valid

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability	
Alpha	N of Items
0.927	52

Nilai Realibilitas Total

=

0.927

Lampiran 13. Data hasil Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KLUB	UMUR	SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_5	SOAL_6
1	ASHA SHALUN	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	9	3	3	3	3	3	4
2	Azkiya Rasheesa Cetta	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	7	3	3	4	4	3	4
3	Amabel damara	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	9	3	4	3	3	3	3
4	Adinda vembria tata widhera	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	10	4	4	4	4	4	4
5	Alif wildan Alfarizi	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	10	3	3	4	4	3	4
6	K. Restu	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	11	4	4	4	3	3	4
7	Feby Widya Kartika	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	10	4	4	4	3	3	3
8	Farkhannisa	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	18	3	3	3	3	3	3
9	Al Tinton Pratama	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	11	4	4	4	4	4	4
10	Kevin de cello saverio	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	10	4	4	4	4	4	1
11	Fieldy khalif sakha	Atlet	BINA SATRIA TANGKAS	9	3	3	3	3	3	3
12	Arsya Kasyafani	Atlet	BST	9	4	4	4	4	3	3
13	Ramadhan Fathir Alkhoir	Atlet	Bina Satria Tangkas	8	3	3	3	3	3	3
14	Prakash Aditya	Atlet	Bst	9	3	3	4	4	3	3
15	Roikhan Khabibi	Atlet	BST	8	3	3	3	2	3	3
16	Kumara Arya Syahzanan	Atlet	Bina Satria Tangkas	12	4	4	4	4	4	4
17	Fiya	Atlet	ABS	9	2	4	4	2	2	3
18	Arya	Atlet	ABS	8	2	3	4	2	3	3
19	Wiwid	Atlet	ABS	17	2	4	3	2	3	3
20	Ayu Saputri	Atlet	ABS	14	1	2	3	2	3	3
21	Praditya	Atlet	ABS	9	2	4	4	3	3	3
22	Affan	Atlet	ABS	10	2	3	2	3	4	3
23	Erlangga	Atlet	ABS	12	1	2	3	2	4	3
24	Pradana	Atlet	ABS	15	1	4	4	2	4	3
25	Zahrian M	Atlet	ABS	9	2	4	4	2	2	3
26	Pratika Tika	Atlet	ABS	12	2	3	3	3	3	4
27	Faza	Atlet	ABS	8	2	4	4	3	2	3
28	Haqie	Atlet	ABS	13	2	3	3	3	2	4
29	Iyan Putra	Atlet	ABS	10	2	4	4	4	4	3
30	Dheo Nugroho	Atlet	WBA	12	3	3	4	3	3	4
31	Icha	Atlet	WBA Wonosobo	12	3	3	2	4	3	4

32	Yavy	Atlet	Wonosobo Badminton Academy	9	4	3	2	4	4	3
33	Aska Putri	Atlet	WBA	9	4	4	3	2	4	4
34	Vendy	Atlet	WBA Wonosobo	21	3	2	3	3	4	4
35	Nouval Ardian	Atlet	PB WBA	23	3	2	3	3	3	3
36	Arif	Atlet	PB WBA	24	3	2	2	3	2	3
37	Ninot	Atlet	WBA WSB	25	3	2	3	3	2	2
38	Prima	Atlet	PB WBA	31	2	3	3	2	2	2
39	WARIEH	Atlet	WBA	31	3	3	3	2	3	3
40	Faizan	Atlet	wba	30	3	3	3	3	3	3
41	Wisnu	Atlet	wba wonosobo badminton academy	37	3	2	3	3	2	2
42	kahyla	Atlet	wba	8	2	4	3	3	3	3
43	Rian	Atlet	PB WBA Wonosobo	35	4	3	3	3	3	3
44	Nicolas Gabriel Phillips Chahyadi	Atlet	Wonosobo Badminton Academy	18	4	3	1	3	4	3
45	Arjun	Atlet	Indoraya	12	3	4	4	4	4	4
46	BILQIS	Atlet	INDORAYA	14	3	3	3	3	3	4
47	Abi Alfarizi	Atlet	Indoraya	13	3	4	4	4	4	4
48	Zuha	Atlet	Indoraya	16	3	4	4	4	4	4
49	Lintang	Atlet	INDORAYA	11	4	4	4	3	4	3
50	NOVAN	Atlet	Indoraya	13	3	3	3	3	3	3
51	Samudra	Atlet	INDORAYA	13	3	3	3	3	3	3
52	Tyas	Atlet	Indoraya	16	3	3	3	3	3	3
53	Noval	Atlet	Indoraya	12	3	3	4	4	3	3
54	mesysya	Atlet	indoraya	10	3	3	4	4	4	3
55	Enjel	Atlet	Indoraya	11	4	3	3	4	3	3
56	Dama	Atlet	Indoraya	12	3	3	3	3	3	3
57	Nadiv	Atlet	Indoraya	10	3	3	4	3	3	3
58	Wulan	Atlet	Indoraya	8	3	4	3	3	2	3
59	Triyono	Pelatih	Bina satria tangkas	43	4	4	4	4	4	4
60	Kukuh Santosa	Pelatih	Bina Satria Tangkas	52	4	4	4	4	2	4
61	M R Y	Pelatih	BST Wonosobo	22	4	4	3	4	3	4
62	Reza	Pelatih	Abs	26	4	4	3	4	4	4
63	M Rifki Risnandar	Pelatih	ABS Wonosobo	23	4	3	3	4	4	3
64	Dwi Kadya Agus	Pelatih	PB ABS Wonosobo	53	4	4	3	4	4	3
65	Fyro	Pelatih	ABS Wonosobo	20	3	3	3	3	3	4
66	Andriyanto	Pelatih	PB ABS	30	3	4	3	3	3	4
67	Danang Isworo Wijayanto	Pelatih	WBA	28	4	4	4	3	3	4
68	Setyo Aji Nugroho	Pelatih	Wonosobo Badminton Academy	23	3	3	3	2	4	2
69	Jalu Permono	Pelatih	WBA	38	4	3	2	2	3	3
70	Anindita Vicky	Pelatih	WBA Wonosobo	27	4	3	4	2	3	3
71	Adiet Tyanto Wibowo	Pelatih	INDORAYA	32	4	4	4	4	4	4
72	BAGUS	Pelatih	INDORAYA	24	3	4	4	4	4	4
73	Z A	Pelatih	Indoraya	22	3	3	4	3	3	3

SOAL_7	SOAL_8	SOAL_9	SOAL_10	SOAL_11	SOAL_12	SOAL_13	SOAL_14	SOAL_15	SOAL_16	SOAL_17	SOAL_18	SOAL_19	SOAL_20	SOAL_21	SOAL_22
3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3
4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	4
3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	1	4
2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
2	3	3	3	3	4	4	1	1	3	4	2	4	1	2	1
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2
2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2
2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	4	1	2	3
4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	1	2	2
3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3
4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4
2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	2	3
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	4	1	1
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	1
2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2
3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	1
1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	1
1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	4	2	2	2

3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	2	2
2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2
2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	1	2
2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2
2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3
2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	1	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3
3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3
2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3
3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3
2	2	3	3	3	4	2	4	1	4	3	2	4	2	3	3
1	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1
1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2
2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	2
4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3

2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	2
2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2
2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4
3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	1	3	2	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
4	3	1	4	4	3	2	4	4	1	3	4	2	4	4	4
3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2
2	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2
3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3

SOAL_39	SOAL_40	SOAL_41	SKOR TOTAL
3	4	4	135
3	3	3	138
4	3	4	138
1	3	4	137
3	4	4	144
4	4	3	141
3	3	3	130
3	2	3	116
1	4	4	138
3	3	3	132
3	3	3	121
4	3	3	138
3	3	3	124
2	3	3	126
2	2	2	108
1	4	4	142
1	1	2	103
1	3	2	115
2	1	2	114
2	3	3	120
3	2	2	113
2	3	2	120
2	3	3	120
3	2	2	119
1	1	2	103
2	1	2	120
3	2	2	120
1	1	1	99
3	3	2	116
4	1	3	112
2	3	3	115

1	2	3	117
2	3	3	122
2	3	3	116
3	2	3	117
3	3	3	110
3	3	3	112
3	3	3	119
3	3	3	116
1	2	3	117
1	2	3	111
3	2	3	118
1	3	3	116
3	3	4	144
1	3	3	125
3	3	3	124
2	3	3	130
3	3	3	131
3	3	3	128
2	3	3	115
1	2	3	112
2	3	2	115
3	2	3	123
1	3	3	115
2	3	2	112
3	3	3	113
3	3	3	120
1	2	1	106
4	4	4	161
1	3	4	152
3	3	3	137
3	4	3	155
2	4	3	136
4	4	4	142
2	2	4	122
2	2	3	125
3	3	3	127
2	3	3	127
1	2	3	105
2	3	3	118
3	3	3	129
3	3	3	129
3	3	3	122

Lampiran Deskriptif Statistik

Statistics

		PERENCANAAN	PENGORGANISASIAN	PELKAKSANAAN	PENGAWASAN	MANAJEMEN
N	Valid	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		34.51	21.93	25.97	40.99	123.40
Median		34.00	22.00	26.00	40.00	120.00
Mode		32	21 ^a	26	38 ^a	120
Std. Deviation		4.174	2.600	3.528	4.846	12.544
Minimum		26	16	19	28	99
Maximum		43	28	36	56	161
Sum		2519	1601	1896	2992	9008

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

PERENCANAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	1.4	1.4	1.4
	27	1	1.4	1.4	2.7
	28	2	2.7	2.7	5.5
	29	4	5.5	5.5	11.0
	30	4	5.5	5.5	16.4
	31	6	8.2	8.2	24.7
	32	9	12.3	12.3	37.0
	33	7	9.6	9.6	46.6
	34	6	8.2	8.2	54.8
	35	4	5.5	5.5	60.3
	36	8	11.0	11.0	71.2
	37	3	4.1	4.1	75.3
	38	2	2.7	2.7	78.1
	39	4	5.5	5.5	83.6
	40	5	6.8	6.8	90.4
	41	2	2.7	2.7	93.2
42	3	4.1	4.1	97.3	
43	2	2.7	2.7	100.0	
Total		73	100.0	100.0	

PENGORGANISASIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1.4	1.4	1.4
	17	1	1.4	1.4	2.7
	18	3	4.1	4.1	6.8
	19	7	9.6	9.6	16.4
	20	8	11.0	11.0	27.4
	21	15	20.5	20.5	47.9
	22	15	20.5	20.5	68.5
	23	5	6.8	6.8	75.3
	24	4	5.5	5.5	80.8
	25	5	6.8	6.8	87.7
	26	5	6.8	6.8	94.5
	27	2	2.7	2.7	97.3
	28	2	2.7	2.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

PELKAKSANAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1.4	1.4	1.4
	21	3	4.1	4.1	5.5
	22	8	11.0	11.0	16.4
	23	8	11.0	11.0	27.4
	24	7	9.6	9.6	37.0
	25	8	11.0	11.0	47.9
	26	10	13.7	13.7	61.6
	27	7	9.6	9.6	71.2
	28	8	11.0	11.0	82.2
	29	3	4.1	4.1	86.3
	30	2	2.7	2.7	89.0
	31	1	1.4	1.4	90.4
	32	1	1.4	1.4	91.8
	33	4	5.5	5.5	97.3
	35	1	1.4	1.4	98.6
	36	1	1.4	1.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

PENGAWASAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	1.4	1.4	1.4
	32	1	1.4	1.4	2.7
	33	1	1.4	1.4	4.1
	35	4	5.5	5.5	9.6
	36	1	1.4	1.4	11.0
	37	7	9.6	9.6	20.5
	38	9	12.3	12.3	32.9
	39	8	11.0	11.0	43.8
	40	9	12.3	12.3	56.2
	41	3	4.1	4.1	60.3
	42	5	6.8	6.8	67.1
	43	4	5.5	5.5	72.6
	44	4	5.5	5.5	78.1
	45	3	4.1	4.1	82.2
	46	2	2.7	2.7	84.9
	47	2	2.7	2.7	87.7
	48	4	5.5	5.5	93.2
	49	1	1.4	1.4	94.5
	50	2	2.7	2.7	97.3
	51	1	1.4	1.4	98.6
56	1	1.4	1.4	100.0	
	Total	73	100.0	100.0	

MANAJEMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	99	1	1.4	1.4	1.4
	103	2	2.7	2.7	4.1
	105	1	1.4	1.4	5.5
	106	1	1.4	1.4	6.8
	108	1	1.4	1.4	8.2
	110	1	1.4	1.4	9.6
	111	1	1.4	1.4	11.0
	112	4	5.5	5.5	16.4
	113	2	2.7	2.7	19.2
	114	1	1.4	1.4	20.5
	115	5	6.8	6.8	27.4
	116	5	6.8	6.8	34.2
	117	3	4.1	4.1	38.4
	118	2	2.7	2.7	41.1
	119	2	2.7	2.7	43.8
	120	6	8.2	8.2	52.1
	121	1	1.4	1.4	53.4
	122	3	4.1	4.1	57.5
	123	1	1.4	1.4	58.9
	124	2	2.7	2.7	61.6
	125	2	2.7	2.7	64.4
	126	1	1.4	1.4	65.8
	127	2	2.7	2.7	68.5
	128	1	1.4	1.4	69.9
	129	2	2.7	2.7	72.6
	130	2	2.7	2.7	75.3
	131	1	1.4	1.4	76.7
	132	1	1.4	1.4	78.1
	135	1	1.4	1.4	79.5
	136	1	1.4	1.4	80.8
	137	2	2.7	2.7	83.6
	138	4	5.5	5.5	89.0
	141	1	1.4	1.4	90.4
142	2	2.7	2.7	93.2	
144	2	2.7	2.7	95.9	
152	1	1.4	1.4	97.3	
155	1	1.4	1.4	98.6	
161	1	1.4	1.4	100.0	
	Total	73	100.0	100.0	

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 it  
em_10 item_11 item_12  
item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 it  
em_22 item_23 item_24  
item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32 item_33 it  
em_34 item_35 item_36  
item_37 item_38 item_39 item_40 item_41 item_42 item_43 item_44 item_45 it  
em_46 item_47 item_48  
item_49 item_50 item_51 item_52 Skor_Total  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		15-MAY-2021 14:48:58
Comments		
Input	Data	C: \Users\stillinthehouse\Documents\garap1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Notes

Syntax	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32 item_33 item_34 item_35 item_36 item_37 item_38 item_39 item_40 item_41 item_42 item_43 item_44 item_45 item_46 item_47 item_48 item_49 item_50 item_51 item_52 Skor_Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.81
	Elapsed Time	00:00:01.14

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_1	Pearson Correlation	1	.413 [*]	.483 ^{**}	.511 ^{**}	1.000 ^{**}	.981 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.012	.003	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.413 [*]	1	.355 [*]	.842 ^{**}	.413 [*]	.358 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012		.034	.000	.012	.032
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.483 ^{**}	.355 [*]	1	.411 [*]	.483 ^{**}	.478 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.034		.013	.003	.003
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.511 ^{**}	.842 ^{**}	.411 [*]	1	.511 ^{**}	.463 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.013		.001	.004
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.413 [*]	.483 ^{**}	.511 ^{**}	1	.981 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.003	.001		.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.981 ^{**}	.358 [*]	.478 ^{**}	.463 ^{**}	.981 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.003	.004	.000	
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.330 [*]	.158	-.120	.040	.330 [*]	.333 [*]
	Sig. (2-tailed)	.049	.357	.487	.816	.049	.047
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.309	.013	.162	.120	.309	.300
	Sig. (2-tailed)	.067	.939	.345	.485	.067	.075
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.474 ^{**}	.271	.501 ^{**}	.546 ^{**}	.519 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.110	.002	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.200	.394 [*]	-.144	.336 [*]	.200	.117
	Sig. (2-tailed)	.243	.017	.402	.045	.243	.495
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.330 [*]	.158	-.120	.040	.330 [*]	.333 [*]
	Sig. (2-tailed)	.049	.357	.487	.816	.049	.047
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12
item_1	Pearson Correlation	.330 [*]	.309	.546 ^{**}	.200	.330 [*]	-.042
	Sig. (2-tailed)	.049	.067	.001	.243	.049	.810
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.158	.013	.474 ^{**}	.394 [*]	.158	-.134
	Sig. (2-tailed)	.357	.939	.003	.017	.357	.437
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	-.120	.162	.271	-.144	-.120	.145
	Sig. (2-tailed)	.487	.345	.110	.402	.487	.398
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.040	.120	.501 ^{**}	.336 [*]	.040	-.027
	Sig. (2-tailed)	.816	.485	.002	.045	.816	.878
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.330 [*]	.309	.546 ^{**}	.200	.330 [*]	-.042
	Sig. (2-tailed)	.049	.067	.001	.243	.049	.810
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.333 [*]	.300	.519 ^{**}	.117	.333 [*]	-.003
	Sig. (2-tailed)	.047	.075	.001	.495	.047	.984
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	1	-.048	.302	.096	1.000 ^{**}	-.147
	Sig. (2-tailed)		.783	.074	.576	.000	.392
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	-.048	1	-.158	-.200	-.048	.444 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.783		.359	.243	.783	.007
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.302	-.158	1	.153	.302	-.341 [*]
	Sig. (2-tailed)	.074	.359		.373	.074	.042
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.096	-.200	.153	1	.096	-.059
	Sig. (2-tailed)	.576	.243	.373		.576	.733
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	-.048	.302	.096	1	-.147
	Sig. (2-tailed)	.000	.783	.074	.576		.392
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18
item_1	Pearson Correlation	.537**	.386*	.266	.476**	.537**	.081
	Sig. (2-tailed)	.001	.020	.116	.003	.001	.640
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.162	.176	.008	.114	.162	-.439**
	Sig. (2-tailed)	.344	.305	.963	.509	.344	.007
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.398*	.135	.750**	.088	.398*	.131
	Sig. (2-tailed)	.016	.434	.000	.609	.016	.448
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.228	.334*	.074	.194	.228	-.338*
	Sig. (2-tailed)	.180	.046	.670	.256	.180	.044
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.537**	.386*	.266	.476**	.537**	.081
	Sig. (2-tailed)	.001	.020	.116	.003	.001	.640
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.511**	.362*	.336*	.437**	.511**	.160
	Sig. (2-tailed)	.001	.030	.045	.008	.001	.350
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.527**	.308	-.204	.585**	.527**	.052
	Sig. (2-tailed)	.001	.067	.234	.000	.001	.764
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.210	.015	.077	.383*	.210	.106
	Sig. (2-tailed)	.218	.932	.654	.021	.218	.538
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.496**	.194	.172	.411*	.496**	.003
	Sig. (2-tailed)	.002	.257	.316	.013	.002	.986
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.041	.262	-.572**	.227	.041	-.591**
	Sig. (2-tailed)	.814	.123	.000	.182	.814	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.527**	.308	-.204	.585**	.527**	.052
	Sig. (2-tailed)	.001	.067	.234	.000	.001	.764
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24
item_1	Pearson Correlation	.300	.442**	.331*	.448**	.184	.523**
	Sig. (2-tailed)	.075	.007	.048	.006	.282	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.592**	.371*	.067	.704**	-.201	-.030
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.698	.000	.241	.861
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.102	.000	.070	.520**	.164	.008
	Sig. (2-tailed)	.555	1.000	.684	.001	.340	.963
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.494**	.201	.235	.883**	-.078	.147
	Sig. (2-tailed)	.002	.240	.168	.000	.650	.393
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.300	.442**	.331*	.448**	.184	.523**
	Sig. (2-tailed)	.075	.007	.048	.006	.282	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.208	.416*	.340*	.441**	.204	.504**
	Sig. (2-tailed)	.223	.012	.042	.007	.232	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.000	.417*	.217	.000	-.217	.316
	Sig. (2-tailed)	1.000	.011	.204	1.000	.204	.061
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.054	.386*	-.006	.082	.872**	.345*
	Sig. (2-tailed)	.756	.020	.971	.636	.000	.039
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.222	.038	.133	.464**	-.165	.259
	Sig. (2-tailed)	.194	.827	.438	.004	.337	.128
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.753**	-.020	.104	-.020	-.489**	.167
	Sig. (2-tailed)	.000	.907	.544	.906	.002	.332
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.000	.417*	.217	.000	-.217	.316
	Sig. (2-tailed)	1.000	.011	.204	1.000	.204	.061
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30
item_1	Pearson Correlation	-.326	-.140	.435**	.332*	.461**	.448**
	Sig. (2-tailed)	.052	.416	.008	.048	.005	.006
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	-.307	-.507**	.038	.855**	.326	.704**
	Sig. (2-tailed)	.069	.002	.824	.000	.052	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	-.446**	-.459**	.053	.509**	.487**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.760	.002	.003	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	-.263	-.399*	.139	.687**	.486**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.122	.016	.419	.000	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	-.326	-.140	.435**	.332*	.461**	.448**
	Sig. (2-tailed)	.052	.416	.008	.048	.005	.006
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	-.369*	-.138	.394*	.319	.410*	.441**
	Sig. (2-tailed)	.027	.422	.017	.058	.013	.007
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.303	.232	.475**	.202	-.382*	.000
	Sig. (2-tailed)	.072	.172	.003	.237	.022	1.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.109	.188	.360*	-.025	.037	.082
	Sig. (2-tailed)	.525	.273	.031	.885	.829	.636
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	-.366*	-.245	.514**	.378*	.331*	.464**
	Sig. (2-tailed)	.028	.149	.001	.023	.049	.004
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.288	.187	.140	.118	.207	-.020
	Sig. (2-tailed)	.089	.276	.415	.493	.226	.906
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.303	.232	.475**	.202	-.382*	.000
	Sig. (2-tailed)	.072	.172	.003	.237	.022	1.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36
item_1	Pearson Correlation	.972**	.027	.074	.184	-.038	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000	.876	.669	.282	.828	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.331*	-.264	-.262	-.201	.076	.162
	Sig. (2-tailed)	.049	.120	.122	.241	.659	.344
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.450**	-.171	.117	.164	-.370*	.227
	Sig. (2-tailed)	.006	.318	.497	.340	.027	.183
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.440**	-.207	-.172	-.078	.168	.228
	Sig. (2-tailed)	.007	.227	.315	.650	.328	.180
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.972**	.027	.074	.184	-.038	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000	.876	.669	.282	.828	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.970**	.050	.056	.204	-.079	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000	.773	.747	.232	.648	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.263	-.191	-.043	-.217	.199	.527**
	Sig. (2-tailed)	.122	.265	.802	.204	.244	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.296	.236	.649**	.872**	-.035	.210
	Sig. (2-tailed)	.080	.167	.000	.000	.841	.218
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.557**	-.149	-.071	-.165	.220	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000	.384	.682	.337	.197	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.076	.208	-.489**	-.489**	.279	.041
	Sig. (2-tailed)	.660	.223	.002	.002	.099	.814
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.263	-.191	-.043	-.217	.199	.527**
	Sig. (2-tailed)	.122	.265	.802	.204	.244	.001
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_37	item_38	item_39	item_40	item_41	item_42
item_1	Pearson Correlation	.523**	.071	.107	.621**	.202	.094
	Sig. (2-tailed)	.001	.682	.535	.000	.238	.586
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	-.030	.000	-.254	.510**	-.048	-.218
	Sig. (2-tailed)	.861	1.000	.135	.001	.782	.202
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.008	-.180	-.068	.232	.256	-.060
	Sig. (2-tailed)	.963	.295	.694	.174	.131	.730
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.147	.060	-.228	.560**	.000	-.120
	Sig. (2-tailed)	.393	.727	.182	.000	1.000	.486
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.523**	.071	.107	.621**	.202	.094
	Sig. (2-tailed)	.001	.682	.535	.000	.238	.586
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.504**	.071	.072	.650**	.177	.136
	Sig. (2-tailed)	.002	.680	.677	.000	.301	.430
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.316	.333*	.000	.258	.329*	.332*
	Sig. (2-tailed)	.061	.047	1.000	.128	.050	.048
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.345*	-.143	-.018	.159	.245	.375*
	Sig. (2-tailed)	.039	.407	.917	.353	.150	.024
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.259	.000	-.296	.389*	.232	-.076
	Sig. (2-tailed)	.128	1.000	.079	.019	.174	.659
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	.167	.385*	.230	.141	-.018	-.126
	Sig. (2-tailed)	.332	.020	.176	.413	.919	.465
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.316	.333*	.000	.258	.329*	.332*
	Sig. (2-tailed)	.061	.047	1.000	.128	.050	.048
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_43	item_44	item_45	item_46	item_47	item_48
item_1	Pearson Correlation	.516**	.523**	.613**	.635**	.816**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.218	-.030	.292	.094	.240	.211
	Sig. (2-tailed)	.201	.861	.084	.587	.159	.216
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.241	.008	.395*	.150	.286	.421*
	Sig. (2-tailed)	.156	.963	.017	.383	.091	.011
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.191	.147	.302	.255	.395*	.370*
	Sig. (2-tailed)	.265	.393	.073	.134	.017	.026
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.516**	.523**	.613**	.635**	.816**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.550**	.504**	.616**	.661**	.799**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.288	.316	.341*	.364*	.398*	.341*
	Sig. (2-tailed)	.088	.061	.042	.029	.016	.042
	N	36	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.251	.345*	.310	.052	.477**	.427**
	Sig. (2-tailed)	.140	.039	.065	.764	.003	.009
	N	36	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.232	.259	.248	.507**	.426**	.501**
	Sig. (2-tailed)	.174	.128	.144	.002	.010	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	-.077	.167	-.055	-.134	.156	-.061
	Sig. (2-tailed)	.655	.332	.752	.437	.362	.725
	N	36	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.288	.316	.341*	.364*	.398*	.341*
	Sig. (2-tailed)	.088	.061	.042	.029	.016	.042
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_49	item_50	item_51	item_52	Skor_Total
item_1	Pearson Correlation	.482**	.816**	.453**	-.294	.884**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.006	.082	.000
	N	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	-.141	.240	.092	-.199	.445**
	Sig. (2-tailed)	.411	.159	.595	.245	.006
	N	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.031	.286	-.083	-.065	.460**
	Sig. (2-tailed)	.857	.091	.629	.705	.005
	N	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.013	.395*	.167	-.131	.588**
	Sig. (2-tailed)	.942	.017	.329	.445	.000
	N	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.482**	.816**	.453**	-.294	.884**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.006	.082	.000
	N	36	36	36	36	36
item_6	Pearson Correlation	.514**	.799**	.398*	-.239	.865**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.016	.160	.000
	N	36	36	36	36	36
item_7	Pearson Correlation	.035	.398*	.464**	-.467**	.396*
	Sig. (2-tailed)	.840	.016	.004	.004	.017
	N	36	36	36	36	36
item_8	Pearson Correlation	.378*	.477**	.394*	-.160	.443**
	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.017	.350	.007
	N	36	36	36	36	36
item_9	Pearson Correlation	.241	.426**	.058	-.222	.544**
	Sig. (2-tailed)	.157	.010	.735	.193	.001
	N	36	36	36	36	36
item_10	Pearson Correlation	-.122	.156	.302	-.172	.155
	Sig. (2-tailed)	.480	.362	.074	.317	.367
	N	36	36	36	36	36
item_11	Pearson Correlation	.035	.398*	.464**	-.467**	.396*
	Sig. (2-tailed)	.840	.016	.004	.004	.017
	N	36	36	36	36	36

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_12	Pearson Correlation	-.042	-.134	.145	-.027	-.042	-.003
	Sig. (2-tailed)	.810	.437	.398	.878	.810	.984
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.537**	.162	.398*	.228	.537**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.001	.344	.016	.180	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.386*	.176	.135	.334*	.386*	.362*
	Sig. (2-tailed)	.020	.305	.434	.046	.020	.030
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	.266	.008	.750**	.074	.266	.336*
	Sig. (2-tailed)	.116	.963	.000	.670	.116	.045
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.476**	.114	.088	.194	.476**	.437**
	Sig. (2-tailed)	.003	.509	.609	.256	.003	.008
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.537**	.162	.398*	.228	.537**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.001	.344	.016	.180	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.081	-.439**	.131	-.338*	.081	.160
	Sig. (2-tailed)	.640	.007	.448	.044	.640	.350
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	.300	.592**	.102	.494**	.300	.208
	Sig. (2-tailed)	.075	.000	.555	.002	.075	.223
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.442**	.371*	.000	.201	.442**	.416*
	Sig. (2-tailed)	.007	.026	1.000	.240	.007	.012
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.331*	.067	.070	.235	.331*	.340*
	Sig. (2-tailed)	.048	.698	.684	.168	.048	.042
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.448**	.704**	.520**	.883**	.448**	.441**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.000	.006	.007
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12
item_12	Pearson Correlation	-.147	.444**	-.341*	-.059	-.147	1
	Sig. (2-tailed)	.392	.007	.042	.733	.392	
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.527**	.210	.496**	.041	.527**	.232
	Sig. (2-tailed)	.001	.218	.002	.814	.001	.172
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.308	.015	.194	.262	.308	.405*
	Sig. (2-tailed)	.067	.932	.257	.123	.067	.014
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	-.204	.077	.172	-.572**	-.204	.161
	Sig. (2-tailed)	.234	.654	.316	.000	.234	.348
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.585**	.383*	.411*	.227	.585**	-.005
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.013	.182	.000	.976
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.527**	.210	.496**	.041	.527**	.232
	Sig. (2-tailed)	.001	.218	.002	.814	.001	.172
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.052	.106	.003	-.591**	.052	.340*
	Sig. (2-tailed)	.764	.538	.986	.000	.764	.043
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	.000	.054	.222	.753**	.000	-.177
	Sig. (2-tailed)	1.000	.756	.194	.000	1.000	.302
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.417*	.386*	.038	-.020	.417*	-.184
	Sig. (2-tailed)	.011	.020	.827	.907	.011	.283
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.217	-.006	.133	.104	.217	.412*
	Sig. (2-tailed)	.204	.971	.438	.544	.204	.013
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.000	.082	.464**	-.020	.000	.063
	Sig. (2-tailed)	1.000	.636	.004	.906	1.000	.714
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18
item_12	Pearson Correlation	.232	.405*	.161	-.005	.232	.340*
	Sig. (2-tailed)	.172	.014	.348	.976	.172	.043
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	1	.307	.225	.533**	1.000**	.460**
	Sig. (2-tailed)		.069	.186	.001	.000	.005
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.307	1	-.031	.294	.307	-.016
	Sig. (2-tailed)	.069		.856	.082	.069	.926
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	.225	-.031	1	-.136	.225	.558**
	Sig. (2-tailed)	.186	.856		.430	.186	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.533**	.294	-.136	1	.533**	-.091
	Sig. (2-tailed)	.001	.082	.430		.001	.597
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	1.000**	.307	.225	.533**	1	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.186	.001		.005
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.460**	-.016	.558**	-.091	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.926	.000	.597	.005	
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	.000	.100	-.417*	.218	.000	-.742**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.563	.011	.201	1.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.000	.028	-.159	.249	.000	-.227
	Sig. (2-tailed)	1.000	.873	.354	.143	1.000	.182
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.247	.935**	.093	.210	.247	.169
	Sig. (2-tailed)	.146	.000	.590	.219	.146	.325
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.286	.247	.406*	.051	.286	.038
	Sig. (2-tailed)	.090	.146	.014	.768	.090	.828
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24
item_12	Pearson Correlation	-.177	-.184	.412*	.063	.431**	.282
	Sig. (2-tailed)	.302	.283	.013	.714	.009	.096
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.000	.000	.247	.286	.165	.714**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.146	.090	.337	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.100	.028	.935**	.247	-.086	.360*
	Sig. (2-tailed)	.563	.873	.000	.146	.618	.031
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	-.417*	-.159	.093	.406*	.318	.005
	Sig. (2-tailed)	.011	.354	.590	.014	.059	.979
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.218	.249	.210	.051	.192	.345*
	Sig. (2-tailed)	.201	.143	.219	.768	.262	.039
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.000	.000	.247	.286	.165	.714**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.146	.090	.337	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	-.742**	-.227	.169	.038	.426**	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000	.182	.325	.828	.010	.004
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	1	.265	-.074	.109	-.295	.051
	Sig. (2-tailed)		.118	.669	.528	.081	.767
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.265	1	-.027	.085	.244	.028
	Sig. (2-tailed)	.118		.875	.622	.151	.870
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	-.074	-.027	1	.224	.017	.382*
	Sig. (2-tailed)	.669	.875		.189	.922	.022
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.109	.085	.224	1	.035	.127
	Sig. (2-tailed)	.528	.622	.189		.838	.462
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30
item_12	Pearson Correlation	.085	.222	-.058	-.006	-.084	.063
	Sig. (2-tailed)	.623	.193	.736	.973	.625	.714
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	-.019	.037	.443**	.256	.038	.286
	Sig. (2-tailed)	.912	.831	.007	.132	.825	.090
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.187	.149	.258	.087	.205	.247
	Sig. (2-tailed)	.275	.387	.129	.612	.231	.146
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	-.596**	-.402*	-.067	.239	.233	.406*
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.699	.161	.171	.014
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.374*	.506**	.906**	.003	-.131	.051
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	.000	.987	.446	.768
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	-.019	.037	.443**	.256	.038	.286
	Sig. (2-tailed)	.912	.831	.007	.132	.825	.090
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	-.261	.066	-.055	-.162	-.172	.038
	Sig. (2-tailed)	.124	.700	.749	.346	.315	.828
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	.171	-.107	.122	.286	.443**	.109
	Sig. (2-tailed)	.317	.535	.480	.091	.007	.528
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.000	-.073	.212	.278	-.038	.085
	Sig. (2-tailed)	1.000	.673	.214	.100	.827	.622
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.111	.151	.174	-.037	.133	.224
	Sig. (2-tailed)	.521	.378	.311	.831	.438	.189
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	-.489**	-.508**	.002	.751**	.404*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.991	.000	.015	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36
item_12	Pearson Correlation	-.047	.498**	.373*	.431**	-.093	.163
	Sig. (2-tailed)	.784	.002	.025	.009	.591	.343
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.498**	.121	.247	.165	.210	.900**
	Sig. (2-tailed)	.002	.484	.146	.337	.219	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.350*	-.067	-.086	-.086	.295	.307
	Sig. (2-tailed)	.036	.697	.618	.618	.080	.069
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	.372*	-.068	.318	.318	-.412*	.225
	Sig. (2-tailed)	.026	.694	.059	.059	.012	.186
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.417*	.054	.119	.192	.135	.533**
	Sig. (2-tailed)	.011	.756	.490	.262	.432	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.498**	.121	.247	.165	.210	.900**
	Sig. (2-tailed)	.002	.484	.146	.337	.219	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.212	.233	.466**	.426**	-.086	.460**
	Sig. (2-tailed)	.215	.172	.004	.010	.617	.005
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	.162	-.108	-.405*	-.295	.263	.000
	Sig. (2-tailed)	.345	.531	.014	.081	.121	1.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.403*	-.239	.081	.244	-.042	.000
	Sig. (2-tailed)	.015	.161	.637	.151	.810	1.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.364*	-.025	-.119	.017	.320	.329*
	Sig. (2-tailed)	.029	.886	.491	.922	.057	.050
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.428**	-.242	.035	.035	-.060	.286
	Sig. (2-tailed)	.009	.156	.838	.838	.728	.090
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_37	item_38	item_39	item_40	item_41	item_42
item_12	Pearson Correlation	.282	.221	.278	-.019	.299	.532**
	Sig. (2-tailed)	.096	.196	.101	.912	.077	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.714**	.474**	.239	.327	.798**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.160	.052	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.360*	.264	.217	.262	.121	.126
	Sig. (2-tailed)	.031	.119	.205	.123	.482	.465
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	.005	-.305	-.077	.053	.128	.047
	Sig. (2-tailed)	.979	.070	.656	.761	.455	.784
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.345*	.140	-.133	.381*	.377*	.200
	Sig. (2-tailed)	.039	.414	.441	.022	.023	.241
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.714**	.474**	.239	.327	.798**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.160	.052	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.466**	.156	.314	-.013	.399*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.004	.364	.062	.938	.016	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	.051	.141	.053	.256	-.062	-.263
	Sig. (2-tailed)	.767	.411	.757	.132	.719	.121
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.028	-.209	-.079	.323	-.137	-.125
	Sig. (2-tailed)	.870	.222	.648	.055	.424	.469
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.382*	.260	.246	.303	.071	.095
	Sig. (2-tailed)	.022	.125	.148	.073	.679	.581
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.127	.000	-.274	.538**	.055	.006
	Sig. (2-tailed)	.462	1.000	.106	.001	.752	.972
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_43	item_44	item_45	item_46	item_47	item_48
item_12	Pearson Correlation	.035	.282	.066	.005	.205	.112
	Sig. (2-tailed)	.838	.096	.702	.978	.231	.515
	N	36	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.349*	.714**	.333*	.568**	.724**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.047	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.148	.360*	.277	.308	.425**	.380*
	Sig. (2-tailed)	.389	.031	.102	.068	.010	.022
	N	36	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	.298	.005	.328	.300	.116	.378*
	Sig. (2-tailed)	.077	.979	.051	.075	.499	.023
	N	36	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.135	.345*	.389*	.167	.510**	.433**
	Sig. (2-tailed)	.433	.039	.019	.332	.001	.008
	N	36	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.349*	.714**	.333*	.568**	.724**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.047	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.287	.466**	.124	.523**	.269	.405*
	Sig. (2-tailed)	.090	.004	.472	.001	.113	.014
	N	36	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	-.027	.051	.018	-.145	.197	.026
	Sig. (2-tailed)	.875	.767	.919	.398	.249	.882
	N	36	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.300	.028	.445**	.201	.311	.356*
	Sig. (2-tailed)	.075	.870	.006	.241	.065	.033
	N	36	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.162	.382*	.270	.376*	.376*	.388*
	Sig. (2-tailed)	.344	.022	.111	.024	.024	.019
	N	36	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.259	.127	.334*	.354*	.333*	.416*
	Sig. (2-tailed)	.128	.462	.047	.034	.047	.012
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_49	item_50	item_51	item_52	Skor_Total
item_12	Pearson Correlation	.304	.205	.096	.065	.216
	Sig. (2-tailed)	.071	.231	.577	.707	.205
	N	36	36	36	36	36
item_13	Pearson Correlation	.440**	.724**	.426**	-.328	.741**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.009	.051	.000
	N	36	36	36	36	36
item_14	Pearson Correlation	.173	.425**	.403*	-.304	.485**
	Sig. (2-tailed)	.313	.010	.015	.071	.003
	N	36	36	36	36	36
item_15	Pearson Correlation	.304	.116	-.343*	.201	.275
	Sig. (2-tailed)	.071	.499	.040	.240	.104
	N	36	36	36	36	36
item_16	Pearson Correlation	.217	.510**	.606**	-.441**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.203	.001	.000	.007	.000
	N	36	36	36	36	36
item_17	Pearson Correlation	.440**	.724**	.426**	-.328	.741**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.009	.051	.000
	N	36	36	36	36	36
item_18	Pearson Correlation	.594**	.269	-.037	.224	.241
	Sig. (2-tailed)	.000	.113	.829	.190	.158
	N	36	36	36	36	36
item_19	Pearson Correlation	-.246	.197	.226	-.411*	.219
	Sig. (2-tailed)	.148	.249	.184	.013	.200
	N	36	36	36	36	36
item_20	Pearson Correlation	.022	.311	.395*	-.357*	.334*
	Sig. (2-tailed)	.900	.065	.017	.032	.046
	N	36	36	36	36	36
item_21	Pearson Correlation	.330*	.376*	.357*	-.196	.441**
	Sig. (2-tailed)	.049	.024	.033	.252	.007
	N	36	36	36	36	36
item_22	Pearson Correlation	.091	.333*	-.019	.038	.565**
	Sig. (2-tailed)	.596	.047	.912	.828	.000
	N	36	36	36	36	36

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_23	Pearson Correlation	.184	-.201	.164	-.078	.184	.204
	Sig. (2-tailed)	.282	.241	.340	.650	.282	.232
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.523**	-.030	.008	.147	.523**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.001	.861	.963	.393	.001	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	-.326	-.307	-.446**	-.263	-.326	-.369*
	Sig. (2-tailed)	.052	.069	.006	.122	.052	.027
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	-.140	-.507**	-.459**	-.399*	-.140	-.138
	Sig. (2-tailed)	.416	.002	.005	.016	.416	.422
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.435**	.038	.053	.139	.435**	.394*
	Sig. (2-tailed)	.008	.824	.760	.419	.008	.017
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	.332*	.855**	.509**	.687**	.332*	.319
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.002	.000	.048	.058
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	.461**	.326	.487**	.486**	.461**	.410*
	Sig. (2-tailed)	.005	.052	.003	.003	.005	.013
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.448**	.704**	.520**	.883**	.448**	.441**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.000	.006	.007
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.972**	.331*	.450**	.440**	.972**	.970**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.006	.007	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	.027	-.264	-.171	-.207	.027	.050
	Sig. (2-tailed)	.876	.120	.318	.227	.876	.773
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	.074	-.262	.117	-.172	.074	.056
	Sig. (2-tailed)	.669	.122	.497	.315	.669	.747
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12
item_23	Pearson Correlation	-.217	.872**	-.165	-.489**	-.217	.431**
	Sig. (2-tailed)	.204	.000	.337	.002	.204	.009
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.316	.345*	.259	.167	.316	.282
	Sig. (2-tailed)	.061	.039	.128	.332	.061	.096
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	.303	.109	-.366*	.288	.303	.085
	Sig. (2-tailed)	.072	.525	.028	.089	.072	.623
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	.232	.188	-.245	.187	.232	.222
	Sig. (2-tailed)	.172	.273	.149	.276	.172	.193
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.475**	.360*	.514**	.140	.475**	-.058
	Sig. (2-tailed)	.003	.031	.001	.415	.003	.736
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	.202	-.025	.378*	.118	.202	-.006
	Sig. (2-tailed)	.237	.885	.023	.493	.237	.973
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	-.382*	.037	.331*	.207	-.382*	-.084
	Sig. (2-tailed)	.022	.829	.049	.226	.022	.625
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.000	.082	.464**	-.020	.000	.063
	Sig. (2-tailed)	1.000	.636	.004	.906	1.000	.714
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.263	.296	.557**	.076	.263	-.047
	Sig. (2-tailed)	.122	.080	.000	.660	.122	.784
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	-.191	.236	-.149	.208	-.191	.498**
	Sig. (2-tailed)	.265	.167	.384	.223	.265	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	-.043	.649**	-.071	-.489**	-.043	.373*
	Sig. (2-tailed)	.802	.000	.682	.002	.802	.025
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18
item_23	Pearson Correlation	.165	-.086	.318	.192	.165	.426**
	Sig. (2-tailed)	.337	.618	.059	.262	.337	.010
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.714**	.360*	.005	.345*	.714**	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.979	.039	.000	.004
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	-.019	.187	-.596**	.374*	-.019	-.261
	Sig. (2-tailed)	.912	.275	.000	.024	.912	.124
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	.037	.149	-.402*	.506**	.037	.066
	Sig. (2-tailed)	.831	.387	.015	.002	.831	.700
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.443**	.258	-.067	.906**	.443**	-.055
	Sig. (2-tailed)	.007	.129	.699	.000	.007	.749
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	.256	.087	.239	.003	.256	-.162
	Sig. (2-tailed)	.132	.612	.161	.987	.132	.346
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	.038	.205	.233	-.131	.038	-.172
	Sig. (2-tailed)	.825	.231	.171	.446	.825	.315
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.286	.247	.406*	.051	.286	.038
	Sig. (2-tailed)	.090	.146	.014	.768	.090	.828
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.498**	.350*	.372*	.417*	.498**	.212
	Sig. (2-tailed)	.002	.036	.026	.011	.002	.215
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	.121	-.067	-.068	.054	.121	.233
	Sig. (2-tailed)	.484	.697	.694	.756	.484	.172
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	.247	-.086	.318	.119	.247	.466**
	Sig. (2-tailed)	.146	.618	.059	.490	.146	.004
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24
item_23	Pearson Correlation	-.295	.244	.017	.035	1	.300
	Sig. (2-tailed)	.081	.151	.922	.838		.076
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.051	.028	.382*	.127	.300	1
	Sig. (2-tailed)	.767	.870	.022	.462	.076	
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	.171	.000	.111	-.489**	-.047	.120
	Sig. (2-tailed)	.317	1.000	.521	.003	.784	.484
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	-.107	-.073	.151	-.508**	.182	.194
	Sig. (2-tailed)	.535	.673	.378	.002	.289	.257
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.122	.212	.174	.002	.274	.311
	Sig. (2-tailed)	.480	.214	.311	.991	.106	.065
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	.286	.278	-.037	.751**	-.174	-.111
	Sig. (2-tailed)	.091	.100	.831	.000	.311	.518
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	.443**	-.038	.133	.404*	-.071	.150
	Sig. (2-tailed)	.007	.827	.438	.015	.682	.384
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.109	.085	.224	1.000**	.035	.127
	Sig. (2-tailed)	.528	.622	.189	.000	.838	.462
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.162	.403*	.364*	.428**	.270	.533**
	Sig. (2-tailed)	.345	.015	.029	.009	.111	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	-.108	-.239	-.025	-.242	.298	.275
	Sig. (2-tailed)	.531	.161	.886	.156	.078	.104
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	-.405*	.081	-.119	.035	.729**	.300
	Sig. (2-tailed)	.014	.637	.491	.838	.000	.076
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30
item_23	Pearson Correlation	-.047	.182	.274	-.174	-.071	.035
	Sig. (2-tailed)	.784	.289	.106	.311	.682	.838
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.120	.194	.311	-.111	.150	.127
	Sig. (2-tailed)	.484	.257	.065	.518	.384	.462
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	1	.747**	.324	-.451**	-.380*	-.489**
	Sig. (2-tailed)		.000	.054	.006	.022	.003
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	.747**	1	.539**	-.595**	-.470**	-.508**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.004	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.324	.539**	1	-.111	-.146	.002
	Sig. (2-tailed)	.054	.001		.520	.396	.991
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	-.451**	-.595**	-.111	1	.222	.751**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.520		.193	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	-.380*	-.470**	-.146	.222	1	.404*
	Sig. (2-tailed)	.022	.004	.396	.193		.015
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	-.489**	-.508**	.002	.751**	.404*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.991	.000	.015	
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	-.391*	-.125	.432**	.235	.419*	.428**
	Sig. (2-tailed)	.018	.468	.008	.168	.011	.009
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	-.012	.421*	.151	-.332*	-.264	-.242
	Sig. (2-tailed)	.947	.011	.380	.048	.119	.156
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	-.047	.136	.274	-.079	-.102	.035
	Sig. (2-tailed)	.784	.428	.106	.647	.554	.838
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36
item_23	Pearson Correlation	.270	.298	.729**	1.000**	-.078	.165
	Sig. (2-tailed)	.111	.078	.000	.000	.652	.337
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.533**	.275	.300	.300	.488**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.001	.104	.076	.076	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	-.391*	-.012	-.047	-.047	.499**	-.019
	Sig. (2-tailed)	.018	.947	.784	.784	.002	.912
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	-.125	.421*	.136	.182	.224	.037
	Sig. (2-tailed)	.468	.011	.428	.289	.190	.831
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.432**	.151	.274	.274	.200	.443**
	Sig. (2-tailed)	.008	.380	.106	.106	.243	.007
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	.235	-.332*	-.079	-.174	-.255	.141
	Sig. (2-tailed)	.168	.048	.647	.311	.133	.413
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	.419*	-.264	-.102	-.071	.044	.038
	Sig. (2-tailed)	.011	.119	.554	.682	.799	.825
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.428**	-.242	.035	.035	-.060	.286
	Sig. (2-tailed)	.009	.156	.838	.838	.728	.090
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	1	.082	.121	.270	-.014	.543**
	Sig. (2-tailed)		.635	.481	.111	.934	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	.082	1	.223	.298	-.101	.121
	Sig. (2-tailed)	.635		.190	.078	.557	.484
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	.121	.223	1	.729**	-.181	.247
	Sig. (2-tailed)	.481	.190		.000	.290	.146
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_37	item_38	item_39	item_40	item_41	item_42
item_23	Pearson Correlation	.300	-.260	.049	.034	.214	.285
	Sig. (2-tailed)	.076	.125	.776	.846	.209	.092
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	1.000**	.542**	.495**	.221	.530**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.194	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	.120	.273	.321	-.266	.073	.225
	Sig. (2-tailed)	.484	.107	.056	.117	.671	.186
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	.194	.174	.373*	-.165	.089	.262
	Sig. (2-tailed)	.257	.309	.025	.336	.604	.122
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.311	-.068	-.111	.146	.295	.125
	Sig. (2-tailed)	.065	.694	.519	.396	.080	.469
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	-.111	.000	-.336*	.480**	.062	-.035
	Sig. (2-tailed)	.518	1.000	.045	.003	.719	.840
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	.150	-.060	.023	.296	-.073	-.188
	Sig. (2-tailed)	.384	.727	.895	.080	.673	.272
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.127	.000	-.274	.538**	.055	.006
	Sig. (2-tailed)	.462	1.000	.106	.001	.752	.972
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.533**	.000	.135	.573**	.165	.071
	Sig. (2-tailed)	.001	1.000	.431	.000	.336	.679
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	.275	.143	.360*	-.172	.167	.329
	Sig. (2-tailed)	.104	.405	.031	.315	.329	.050
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	.300	-.260	.049	-.303	.300	.493**
	Sig. (2-tailed)	.076	.125	.776	.073	.075	.002
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_43	item_44	item_45	item_46	item_47	item_48
item_23	Pearson Correlation	.225	.300	.278	.192	.350*	.418*
	Sig. (2-tailed)	.187	.076	.100	.262	.037	.011
	N	36	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.407*	1.000**	.236	.657**	.804**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.166	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	-.256	.120	-.128	-.249	.012	-.262
	Sig. (2-tailed)	.132	.484	.458	.143	.944	.122
	N	36	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	-.112	.194	-.014	-.015	.081	-.045
	Sig. (2-tailed)	.517	.257	.934	.931	.639	.795
	N	36	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.139	.311	.375*	.286	.470**	.444**
	Sig. (2-tailed)	.419	.065	.024	.091	.004	.007
	N	36	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	.254	-.111	.294	.075	.165	.209
	Sig. (2-tailed)	.134	.518	.081	.663	.336	.221
	N	36	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	.168	.150	.099	.120	.294	.331*
	Sig. (2-tailed)	.328	.384	.566	.486	.082	.049
	N	36	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.259	.127	.334*	.354*	.333*	.416*
	Sig. (2-tailed)	.128	.462	.047	.034	.047	.012
	N	36	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.536**	.533**	.619**	.721**	.791**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	-.009	.275	-.012	.135	.152	.061
	Sig. (2-tailed)	.958	.104	.946	.434	.377	.725
	N	36	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	.225	.300	.181	.192	.272	.311
	Sig. (2-tailed)	.187	.076	.290	.262	.108	.065
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_49	item_50	item_51	item_52	Skor_Total
item_23	Pearson Correlation	.557**	.350*	.214	.061	.332*
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.210	.725	.048
	N	36	36	36	36	36
item_24	Pearson Correlation	.689**	.804**	.523**	-.166	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.332	.000
	N	36	36	36	36	36
item_25	Pearson Correlation	-.143	.012	.434**	-.290	-.154
	Sig. (2-tailed)	.404	.944	.008	.087	.370
	N	36	36	36	36	36
item_26	Pearson Correlation	.238	.081	.402*	-.097	-.015
	Sig. (2-tailed)	.161	.639	.015	.575	.932
	N	36	36	36	36	36
item_27	Pearson Correlation	.350*	.470**	.462**	-.330*	.517**
	Sig. (2-tailed)	.036	.004	.005	.049	.001
	N	36	36	36	36	36
item_28	Pearson Correlation	-.252	.165	-.073	-.086	.381*
	Sig. (2-tailed)	.138	.336	.671	.618	.022
	N	36	36	36	36	36
item_29	Pearson Correlation	-.002	.294	-.013	-.135	.331*
	Sig. (2-tailed)	.990	.082	.941	.434	.049
	N	36	36	36	36	36
item_30	Pearson Correlation	.091	.333*	-.019	.038	.565**
	Sig. (2-tailed)	.596	.047	.912	.828	.000
	N	36	36	36	36	36
item_31	Pearson Correlation	.620**	.791**	.389*	-.212	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.215	.000
	N	36	36	36	36	36
item_32	Pearson Correlation	.584**	.152	.040	.277	.093
	Sig. (2-tailed)	.000	.377	.816	.102	.591
	N	36	36	36	36	36
item_33	Pearson Correlation	.394*	.272	.016	.061	.240
	Sig. (2-tailed)	.017	.108	.924	.725	.158
	N	36	36	36	36	36

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_34	Pearson Correlation	.184	-.201	.164	-.078	.184	.204
	Sig. (2-tailed)	.282	.241	.340	.650	.282	.232
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	-.038	.076	-.370*	.168	-.038	-.079
	Sig. (2-tailed)	.828	.659	.027	.328	.828	.648
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.537**	.162	.227	.228	.537**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.001	.344	.183	.180	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.523**	-.030	.008	.147	.523**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.001	.861	.963	.393	.001	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.071	.000	-.180	.060	.071	.071
	Sig. (2-tailed)	.682	1.000	.295	.727	.682	.680
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.107	-.254	-.068	-.228	.107	.072
	Sig. (2-tailed)	.535	.135	.694	.182	.535	.677
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.621**	.510**	.232	.560**	.621**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.174	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.202	-.048	.256	.000	.202	.177
	Sig. (2-tailed)	.238	.782	.131	1.000	.238	.301
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.094	-.218	-.060	-.120	.094	.136
	Sig. (2-tailed)	.586	.202	.730	.486	.586	.430
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	.516**	.218	.241	.191	.516**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.001	.201	.156	.265	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.523**	-.030	.008	.147	.523**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.001	.861	.963	.393	.001	.002
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12
item_34	Pearson Correlation	-.217	.872**	-.165	-.489**	-.217	.431**
	Sig. (2-tailed)	.204	.000	.337	.002	.204	.009
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.199	-.035	.220	.279	.199	-.093
	Sig. (2-tailed)	.244	.841	.197	.099	.244	.591
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.527**	.210	.496**	.041	.527**	.163
	Sig. (2-tailed)	.001	.218	.002	.814	.001	.343
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.316	.345*	.259	.167	.316	.282
	Sig. (2-tailed)	.061	.039	.128	.332	.061	.096
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.333*	-.143	.000	.385*	.333*	.221
	Sig. (2-tailed)	.047	.407	1.000	.020	.047	.196
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.000	-.018	-.296	.230	.000	.278
	Sig. (2-tailed)	1.000	.917	.079	.176	1.000	.101
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.258	.159	.389*	.141	.258	-.019
	Sig. (2-tailed)	.128	.353	.019	.413	.128	.912
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.329*	.245	.232	-.018	.329*	.299
	Sig. (2-tailed)	.050	.150	.174	.919	.050	.077
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.332*	.375*	-.076	-.126	.332*	.532**
	Sig. (2-tailed)	.048	.024	.659	.465	.048	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	.288	.251	.232	-.077	.288	.035
	Sig. (2-tailed)	.088	.140	.174	.655	.088	.838
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.316	.345*	.259	.167	.316	.282
	Sig. (2-tailed)	.061	.039	.128	.332	.061	.096
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18
item_34	Pearson Correlation	.165	-.086	.318	.192	.165	.426**
	Sig. (2-tailed)	.337	.618	.059	.262	.337	.010
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.210	.295	-.412*	.135	.210	-.086
	Sig. (2-tailed)	.219	.080	.012	.432	.219	.617
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.900**	.307	.225	.533**	.900**	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.186	.001	.000	.005
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.714**	.360*	.005	.345*	.714**	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.979	.039	.000	.004
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.474**	.264	-.305	.140	.474**	.156
	Sig. (2-tailed)	.003	.119	.070	.414	.003	.364
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.239	.217	-.077	-.133	.239	.314
	Sig. (2-tailed)	.160	.205	.656	.441	.160	.062
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.327	.262	.053	.381*	.327	-.013
	Sig. (2-tailed)	.052	.123	.761	.022	.052	.938
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.798**	.121	.128	.377*	.798**	.399*
	Sig. (2-tailed)	.000	.482	.455	.023	.000	.016
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.546**	.126	.047	.200	.546**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.001	.465	.784	.241	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	.349*	.148	.298	.135	.349*	.287
	Sig. (2-tailed)	.037	.389	.077	.433	.037	.090
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.714**	.360*	.005	.345*	.714**	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.979	.039	.000	.004
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24
item_34	Pearson Correlation	-.295	.244	.017	.035	1.000**	.300
	Sig. (2-tailed)	.081	.151	.922	.838	.000	.076
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.263	-.042	.320	-.060	-.078	.488**
	Sig. (2-tailed)	.121	.810	.057	.728	.652	.003
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.000	.000	.329*	.286	.165	.799**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.050	.090	.337	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.051	.028	.382*	.127	.300	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.767	.870	.022	.462	.076	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.141	-.209	.260	.000	-.260	.542**
	Sig. (2-tailed)	.411	.222	.125	1.000	.125	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.053	-.079	.246	-.274	.049	.495**
	Sig. (2-tailed)	.757	.648	.148	.106	.776	.002
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.256	.323	.303	.538**	.034	.221
	Sig. (2-tailed)	.132	.055	.073	.001	.846	.194
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	-.062	-.137	.071	.055	.214	.530**
	Sig. (2-tailed)	.719	.424	.679	.752	.209	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	-.263	-.125	.095	.006	.285	.590**
	Sig. (2-tailed)	.121	.469	.581	.972	.092	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	-.027	.300	.162	.259	.225	.407*
	Sig. (2-tailed)	.875	.075	.344	.128	.187	.014
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.051	.028	.382*	.127	.300	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.767	.870	.022	.462	.076	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30
item_34	Pearson Correlation	-.047	.182	.274	-.174	-.071	.035
	Sig. (2-tailed)	.784	.289	.106	.311	.682	.838
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.499**	.224	.200	-.255	.044	-.060
	Sig. (2-tailed)	.002	.190	.243	.133	.799	.728
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	-.019	.037	.443**	.141	.038	.286
	Sig. (2-tailed)	.912	.831	.007	.413	.825	.090
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.120	.194	.311	-.111	.150	.127
	Sig. (2-tailed)	.484	.257	.065	.518	.384	.462
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.273	.174	-.068	.000	-.060	.000
	Sig. (2-tailed)	.107	.309	.694	1.000	.727	1.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.321	.373*	-.111	-.336*	.023	-.274
	Sig. (2-tailed)	.056	.025	.519	.045	.895	.106
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	-.266	-.165	.146	.480**	.296	.538**
	Sig. (2-tailed)	.117	.336	.396	.003	.080	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.073	.089	.295	.062	-.073	.055
	Sig. (2-tailed)	.671	.604	.080	.719	.673	.752
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.225	.262	.125	-.035	-.188	.006
	Sig. (2-tailed)	.186	.122	.469	.840	.272	.972
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	-.256	-.112	.139	.254	.168	.259
	Sig. (2-tailed)	.132	.517	.419	.134	.328	.128
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.120	.194	.311	-.111	.150	.127
	Sig. (2-tailed)	.484	.257	.065	.518	.384	.462
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36
item_34	Pearson Correlation	.270	.298	.729**	1	-.078	.165
	Sig. (2-tailed)	.111	.078	.000		.652	.337
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	-.014	-.101	-.181	-.078	1	.336*
	Sig. (2-tailed)	.934	.557	.290	.652		.045
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.543**	.121	.247	.165	.336*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.484	.146	.337	.045	
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.533**	.275	.300	.300	.488**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.001	.104	.076	.076	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.000	.143	-.260	-.260	.398*	.474**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.405	.125	.125	.016	.003
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.135	.360*	.049	.049	.326	.239
	Sig. (2-tailed)	.431	.031	.776	.776	.052	.160
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.573**	-.172	-.303	.034	-.017	.327
	Sig. (2-tailed)	.000	.315	.073	.846	.921	.052
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.165	.167	.300	.214	.182	.694**
	Sig. (2-tailed)	.336	.329	.075	.209	.288	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.071	.329	.493**	.285	.110	.546**
	Sig. (2-tailed)	.679	.050	.002	.092	.523	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	.536**	-.009	.225	.225	.051	.395*
	Sig. (2-tailed)	.001	.958	.187	.187	.768	.017
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.533**	.275	.300	.300	.488**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.001	.104	.076	.076	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_37	item_38	item_39	item_40	item_41	item_42
item_34	Pearson Correlation	.300	-.260	.049	.034	.214	.285
	Sig. (2-tailed)	.076	.125	.776	.846	.209	.092
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.488**	.398*	.326	-.017	.182	.110
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.052	.921	.288	.523
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.799**	.474**	.239	.327	.694**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.160	.052	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	1	.542**	.495**	.221	.530**	.590**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.194	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.542**	1	.378*	.258	.494**	.398*
	Sig. (2-tailed)	.001		.023	.128	.002	.016
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.495**	.378*	1	-.195	.207	.276
	Sig. (2-tailed)	.002	.023		.254	.225	.103
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.221	.258	-.195	1	.028	.017
	Sig. (2-tailed)	.194	.128	.254		.870	.921
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.530**	.494**	.207	.028	1	.474**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.225	.870		.004
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.590**	.398*	.276	.017	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.103	.921	.004	
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	.407*	-.072	.145	.310	.153	.178
	Sig. (2-tailed)	.014	.676	.398	.066	.374	.298
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	1.000**	.542**	.495**	.221	.530**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.194	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_43	item_44	item_45	item_46	item_47	item_48
item_34	Pearson Correlation	.225	.300	.278	.192	.350*	.418*
	Sig. (2-tailed)	.187	.076	.100	.262	.037	.011
	N	36	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.051	.488**	-.138	.285	.284	.110
	Sig. (2-tailed)	.768	.003	.423	.092	.093	.522
	N	36	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.395*	.799**	.333*	.609**	.724**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.047	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.407*	1.000**	.236	.657**	.804**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.166	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	-.072	.542**	.000	.192	.299	.137
	Sig. (2-tailed)	.676	.001	1.000	.261	.077	.427
	N	36	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.145	.495**	.012	.364*	.301	.198
	Sig. (2-tailed)	.398	.002	.946	.029	.075	.247
	N	36	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.310	.221	.376*	.282	.488**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.066	.194	.024	.096	.003	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.153	.530**	-.078	.289	.415*	.357*
	Sig. (2-tailed)	.374	.001	.650	.088	.012	.032
	N	36	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.178	.590**	.138	.277	.548**	.325
	Sig. (2-tailed)	.298	.000	.423	.102	.001	.053
	N	36	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	1	.407*	.247	.468**	.439**	.599**
	Sig. (2-tailed)		.014	.147	.004	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.407*	1	.236	.657**	.804**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.014		.166	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_49	item_50	item_51	item_52	Skor_Total
item_34	Pearson Correlation	.557**	.350*	.214	.061	.332*
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.210	.725	.048
	N	36	36	36	36	36
item_35	Pearson Correlation	.219	.284	.355*	-.272	.182
	Sig. (2-tailed)	.199	.093	.033	.108	.289
	N	36	36	36	36	36
item_36	Pearson Correlation	.572**	.724**	.426**	-.328	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.051	.000
	N	36	36	36	36	36
item_37	Pearson Correlation	.689**	.804**	.523**	-.166	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.332	.000
	N	36	36	36	36	36
item_38	Pearson Correlation	.104	.299	.379*	-.156	.234
	Sig. (2-tailed)	.545	.077	.023	.364	.170
	N	36	36	36	36	36
item_39	Pearson Correlation	.407*	.301	.271	-.098	.182
	Sig. (2-tailed)	.014	.075	.110	.569	.287
	N	36	36	36	36	36
item_40	Pearson Correlation	.153	.488**	.403*	-.255	.592**
	Sig. (2-tailed)	.374	.003	.015	.134	.000
	N	36	36	36	36	36
item_41	Pearson Correlation	.256	.415*	.162	-.268	.411*
	Sig. (2-tailed)	.132	.012	.345	.114	.013
	N	36	36	36	36	36
item_42	Pearson Correlation	.445**	.548**	.249	-.100	.356*
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.143	.562	.033
	N	36	36	36	36	36
item_43	Pearson Correlation	.337*	.439**	.235	-.095	.551**
	Sig. (2-tailed)	.044	.007	.168	.583	.000
	N	36	36	36	36	36
item_44	Pearson Correlation	.689**	.804**	.523**	-.166	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.332	.000
	N	36	36	36	36	36

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_45	Pearson Correlation	.613**	.292	.395*	.302	.613**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.017	.073	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.635**	.094	.150	.255	.635**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.587	.383	.134	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.816**	.240	.286	.395*	.816**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.159	.091	.017	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.901**	.211	.421*	.370*	.901**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.216	.011	.026	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	.482**	-.141	.031	.013	.482**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.003	.411	.857	.942	.003	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.816**	.240	.286	.395*	.816**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.159	.091	.017	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.453**	.092	-.083	.167	.453**	.398*
	Sig. (2-tailed)	.006	.595	.629	.329	.006	.016
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.294	-.199	-.065	-.131	-.294	-.239
	Sig. (2-tailed)	.082	.245	.705	.445	.082	.160
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.884**	.445**	.460**	.588**	.884**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.005	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12
item_45	Pearson Correlation	.341 [*]	.310	.248	-.055	.341 [*]	.066
	Sig. (2-tailed)	.042	.065	.144	.752	.042	.702
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.364 [*]	.052	.507 ^{**}	-.134	.364 [*]	.005
	Sig. (2-tailed)	.029	.764	.002	.437	.029	.978
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.398 [*]	.477 ^{**}	.426 ^{**}	.156	.398 [*]	.205
	Sig. (2-tailed)	.016	.003	.010	.362	.016	.231
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.341 [*]	.427 ^{**}	.501 ^{**}	-.061	.341 [*]	.112
	Sig. (2-tailed)	.042	.009	.002	.725	.042	.515
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	.035	.378 [*]	.241	-.122	.035	.304
	Sig. (2-tailed)	.840	.023	.157	.480	.840	.071
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.398 [*]	.477 ^{**}	.426 ^{**}	.156	.398 [*]	.205
	Sig. (2-tailed)	.016	.003	.010	.362	.016	.231
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.464 ^{**}	.394 [*]	.058	.302	.464 ^{**}	.096
	Sig. (2-tailed)	.004	.017	.735	.074	.004	.577
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.467 ^{**}	-.160	-.222	-.172	-.467 ^{**}	.065
	Sig. (2-tailed)	.004	.350	.193	.317	.004	.707
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.396 [*]	.443 ^{**}	.544 ^{**}	.155	.396 [*]	.216
	Sig. (2-tailed)	.017	.007	.001	.367	.017	.205
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18
item_45	Pearson Correlation	.333*	.277	.328	.389*	.333*	.124
	Sig. (2-tailed)	.047	.102	.051	.019	.047	.472
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.568**	.308	.300	.167	.568**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.075	.332	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.724**	.425**	.116	.510**	.724**	.269
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.499	.001	.000	.113
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.662**	.380*	.378*	.433**	.662**	.405*
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.023	.008	.000	.014
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	.440**	.173	.304	.217	.440**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.007	.313	.071	.203	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.724**	.425**	.116	.510**	.724**	.269
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.499	.001	.000	.113
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.426**	.403*	-.343*	.606**	.426**	-.037
	Sig. (2-tailed)	.009	.015	.040	.000	.009	.829
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.328	-.304	.201	-.441**	-.328	.224
	Sig. (2-tailed)	.051	.071	.240	.007	.051	.190
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.741**	.485**	.275	.561**	.741**	.241
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.104	.000	.000	.158
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24
item_45	Pearson Correlation	.018	.445**	.270	.334*	.278	.236
	Sig. (2-tailed)	.919	.006	.111	.047	.100	.166
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	-.145	.201	.376*	.354*	.192	.657**
	Sig. (2-tailed)	.398	.241	.024	.034	.262	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.197	.311	.376*	.333*	.350*	.804**
	Sig. (2-tailed)	.249	.065	.024	.047	.037	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.026	.356*	.388*	.416*	.418*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.882	.033	.019	.012	.011	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	-.246	.022	.330*	.091	.557**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.148	.900	.049	.596	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.197	.311	.376*	.333*	.350*	.804**
	Sig. (2-tailed)	.249	.065	.024	.047	.037	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.226	.395*	.357*	-.019	.214	.523**
	Sig. (2-tailed)	.184	.017	.033	.912	.210	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.411*	-.357*	-.196	.038	.061	-.166
	Sig. (2-tailed)	.013	.032	.252	.828	.725	.332
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.219	.334*	.441**	.565**	.332*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.200	.046	.007	.000	.048	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30
item_45	Pearson Correlation	-.128	-.014	.375*	.294	.099	.334*
	Sig. (2-tailed)	.458	.934	.024	.081	.566	.047
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	-.249	-.015	.286	.075	.120	.354*
	Sig. (2-tailed)	.143	.931	.091	.663	.486	.034
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.012	.081	.470**	.165	.294	.333*
	Sig. (2-tailed)	.944	.639	.004	.336	.082	.047
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	-.262	-.045	.444**	.209	.331*	.416*
	Sig. (2-tailed)	.122	.795	.007	.221	.049	.012
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	-.143	.238	.350*	-.252	-.002	.091
	Sig. (2-tailed)	.404	.161	.036	.138	.990	.596
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.012	.081	.470**	.165	.294	.333*
	Sig. (2-tailed)	.944	.639	.004	.336	.082	.047
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.434**	.402*	.462**	-.073	-.013	-.019
	Sig. (2-tailed)	.008	.015	.005	.671	.941	.912
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.290	-.097	-.330*	-.086	-.135	.038
	Sig. (2-tailed)	.087	.575	.049	.618	.434	.828
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	-.154	-.015	.517**	.381*	.331*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.370	.932	.001	.022	.049	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36
item_45	Pearson Correlation	.619**	-.012	.181	.278	-.138	.333*
	Sig. (2-tailed)	.000	.946	.290	.100	.423	.047
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.721**	.135	.192	.192	.285	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.434	.262	.262	.092	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.791**	.152	.272	.350*	.284	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.377	.108	.037	.093	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.924**	.061	.311	.418*	.110	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.725	.065	.011	.522	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	.620**	.584**	.394*	.557**	.219	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000	.199	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.791**	.152	.272	.350*	.284	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.377	.108	.037	.093	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.389*	.040	.016	.214	.355*	.426**
	Sig. (2-tailed)	.019	.816	.924	.210	.033	.009
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.212	.277	.061	.061	-.272	-.328
	Sig. (2-tailed)	.215	.102	.725	.725	.108	.051
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.864**	.093	.240	.332*	.182	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.591	.158	.048	.289	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_37	item_38	item_39	item_40	item_41	item_42
item_45	Pearson Correlation	.236	.000	.012	.376 [*]	-.078	.138
	Sig. (2-tailed)	.166	1.000	.946	.024	.650	.423
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.657 ^{**}	.192	.364 [*]	.282	.289	.277
	Sig. (2-tailed)	.000	.261	.029	.096	.088	.102
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.804 ^{**}	.299	.301	.488 ^{**}	.415 [*]	.548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.075	.003	.012	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.708 ^{**}	.137	.198	.535 ^{**}	.357 [*]	.325
	Sig. (2-tailed)	.000	.427	.247	.001	.032	.053
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	.689 ^{**}	.104	.407 [*]	.153	.256	.445 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.545	.014	.374	.132	.006
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.804 ^{**}	.299	.301	.488 ^{**}	.415 [*]	.548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.075	.003	.012	.001
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.523 ^{**}	.379 [*]	.271	.403 [*]	.162	.249
	Sig. (2-tailed)	.001	.023	.110	.015	.345	.143
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.166	-.156	-.098	-.255	-.268	-.100
	Sig. (2-tailed)	.332	.364	.569	.134	.114	.562
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.713 ^{**}	.234	.182	.592 ^{**}	.411 [*]	.356 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.170	.287	.000	.013	.033
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_43	item_44	item_45	item_46	item_47	item_48
item_45	Pearson Correlation	.247	.236	1	.407*	.539**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.147	.166		.014	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.468**	.657**	.407*	1	.683**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.014		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.439**	.804**	.539**	.683**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.599**	.708**	.588**	.796**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	.337*	.689**	.367*	.712**	.668**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.028	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.439**	.804**	.539**	.683**	1.000**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.235	.523**	.549**	.224	.600**	.454**
	Sig. (2-tailed)	.168	.001	.001	.188	.000	.005
	N	36	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	-.095	-.166	-.195	-.117	-.336*	-.233
	Sig. (2-tailed)	.583	.332	.256	.498	.045	.172
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.551**	.713**	.623**	.700**	.912**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		item_49	item_50	item_51	item_52	Skor_Total
item_45	Pearson Correlation	.367*	.539**	.549**	-.195	.623**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.001	.256	.000
	N	36	36	36	36	36
item_46	Pearson Correlation	.712**	.683**	.224	-.117	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.188	.498	.000
	N	36	36	36	36	36
item_47	Pearson Correlation	.668**	1.000**	.600**	-.336*	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.045	.000
	N	36	36	36	36	36
item_48	Pearson Correlation	.675**	.894**	.454**	-.233	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.172	.000
	N	36	36	36	36	36
item_49	Pearson Correlation	1	.668**	.274	.074	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000	.106	.668	.000
	N	36	36	36	36	36
item_50	Pearson Correlation	.668**	1	.600**	-.336*	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.045	.000
	N	36	36	36	36	36
item_51	Pearson Correlation	.274	.600**	1	-.392*	.544**
	Sig. (2-tailed)	.106	.000		.018	.001
	N	36	36	36	36	36
item_52	Pearson Correlation	.074	-.336*	-.392*	1	-.304
	Sig. (2-tailed)	.668	.045	.018		.072
	N	36	36	36	36	36
Skor_Total	Pearson Correlation	.597**	.912**	.544**	-.304	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.072	
	N	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12
```

```

item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 it
em_22 item_23 item_24
item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32 item_33 it
em_34 item_35 item_36
item_37 item_38 item_39 item_40 item_41 item_42 item_43 item_44 item_45 it
em_46 item_47 item_48
item_49 item_50 item_51 item_52
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		15-MAY-2021 15:09:59
Comments		
Input	Data	C: \Users\stillinthehouse\Doc uments\garap1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Notes

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32 item_33 item_34 item_35 item_36 item_37 item_38 item_39 item_40 item_41 item_42 item_43 item_44 item_45 item_46 item_47 item_48 item_49 item_50 item_51 item_52 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPT IVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.09
	Elapsed Time	00:00:00.11

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	3.33	1.195	36
item_2	2.28	1.427	36
item_3	2.83	.941	36
item_4	2.50	1.404	36
item_5	3.33	1.195	36
item_6	3.28	1.186	36
item_7	3.50	.507	36
item_8	3.86	.593	36
item_9	3.69	.467	36
item_10	2.47	.878	36
item_11	3.50	.507	36
item_12	3.61	.766	36
item_13	3.67	.535	36
item_14	3.64	.639	36
item_15	2.56	1.107	36
item_16	2.92	1.204	36
item_17	3.67	.535	36
item_18	3.28	1.085	36
item_19	1.67	1.195	36
item_20	3.50	.811	36
item_21	3.58	.649	36
item_22	2.22	1.245	36
item_23	3.75	.649	36
item_24	3.69	.624	36
item_25	3.22	.929	36
item_26	3.56	.969	36
item_27	2.86	1.246	36
item_28	2.06	1.393	36
item_29	2.42	1.402	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_30	2.22	1.245	36
item_31	3.25	1.180	36
item_32	3.78	.591	36
item_33	2.75	.649	36
item_34	3.75	.649	36
item_35	3.14	.424	36
item_36	3.67	.535	36
item_37	3.69	.624	36
item_38	3.00	.338	36
item_39	3.17	.447	36
item_40	1.83	.655	36
item_41	3.72	.513	36
item_42	3.86	.424	36
item_43	3.22	1.174	36
item_44	3.69	.624	36
item_45	2.97	.910	36
item_46	3.08	1.317	36
item_47	3.72	.566	36
item_48	3.19	1.238	36
item_49	3.47	.810	36
item_50	3.72	.566	36
item_51	2.69	.668	36
item_52	3.64	.543	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	162.36	425.380	.871	.921
item_2	163.42	444.250	.390	.927
item_3	162.86	451.894	.424	.926
item_4	163.19	435.933	.543	.925
item_5	162.36	425.380	.871	.921
item_6	162.42	426.707	.850	.921
item_7	162.19	461.304	.376	.926
item_8	161.83	458.714	.421	.926
item_9	162.00	458.971	.528	.926
item_10	163.22	464.635	.115	.928
item_11	162.19	461.304	.376	.926
item_12	162.08	463.164	.182	.927
item_13	162.03	452.885	.729	.925
item_14	162.06	456.740	.462	.926
item_15	163.14	457.780	.227	.928
item_16	162.78	441.949	.521	.925
item_17	162.03	452.885	.729	.925
item_18	162.42	459.621	.193	.928
item_19	164.03	459.856	.165	.929
item_20	162.19	458.675	.300	.927
item_21	162.11	457.759	.417	.926
item_22	163.47	440.828	.524	.925
item_23	161.94	460.854	.304	.927
item_24	162.00	450.857	.698	.924
item_25	162.47	476.828	-.195	.931
item_26	162.14	471.323	-.059	.930
item_27	162.83	443.400	.473	.925
item_28	163.64	448.694	.324	.927
item_29	163.28	451.635	.271	.928
item_30	163.47	440.828	.524	.925
item_31	162.44	426.940	.849	.921
item_32	161.92	467.736	.066	.928
item_33	162.94	463.425	.212	.927

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_34	161.94	460.854	.304	.927
item_35	162.56	466.597	.163	.927
item_36	162.03	452.828	.732	.925
item_37	162.00	450.857	.698	.924
item_38	162.69	466.447	.219	.927
item_39	162.53	466.428	.162	.927
item_40	163.86	453.380	.572	.925
item_41	161.97	460.885	.391	.926
item_42	161.83	463.400	.338	.927
item_43	162.47	443.113	.511	.925
item_44	162.00	450.857	.698	.924
item_45	162.72	446.035	.596	.924
item_46	162.61	431.502	.667	.923
item_47	161.97	447.685	.908	.924
item_48	162.50	421.914	.911	.921
item_49	162.22	449.435	.573	.925
item_50	161.97	447.685	.908	.924
item_51	163.00	454.457	.521	.925
item_52	162.06	477.197	-.326	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
165.69	469.761	21.674	52

Lampiran 14. Dokumentasi

Angket untuk atlet (Jawaban) ☆ ☰

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Formulir Add-on Bantuan

100% Rp % .0_ .00 123 Default (Ari... 10 B I S A

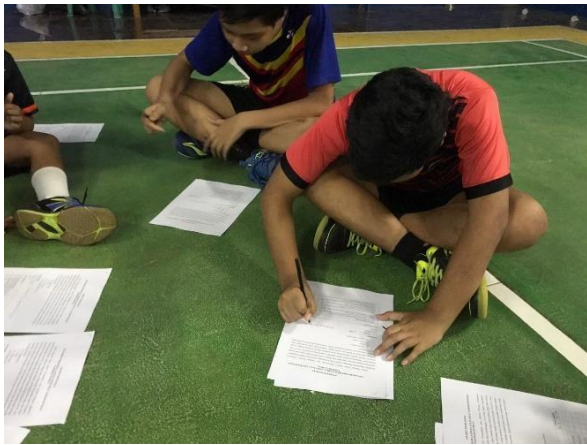
	A	B	C	D	E	F	G	H	
	Timestamp	NAMA	Jabatan	Nama Klub	Usia	Klub memiliki program la	Pelatih mengelompokkan	Program latihan saat ini i	Pelatih
11	09/06/2021 16:07:47	Ninot	Atlet	WBA WSB	25	3	2	3	
12	09/06/2021 16:11:43	Prima	Atlet	PB WBA	31	2	3	3	
13	09/06/2021 16:13:21	WARIEH	Atlet	WBA	31	3	3	3	
14	09/06/2021 16:16:00	Faizan	Atlet	wba	30	3	3	3	
15	09/06/2021 16:18:48	Wisnu	Atlet	wba wonosobo badminto	37	3	2	3	
16	09/06/2021 16:21:30	kahyla	Atlet	wba	7	2	4	3	
17	09/06/2021 16:23:28	Rian	Atlet	PB WBA Wonosobo	35	4	3	3	
18	09/06/2021 16:42:37	Gagat	Atlet	PB Manunggal	10	3	3	3	
19	16/06/2021 1:06:55	H	Atlet	Tol	Jul				
0	18/06/2021 14:59:49	Arjun	Atlet	Indoraya	12	3	4	4	
1	18/06/2021 15:02:25	BILQIS	Atlet	INDORAYA	14	3	3	3	
2	18/06/2021 15:05:02	Abi Alfarizi	Atlet	Indoraya	13	3	4	4	
3	18/06/2021 15:07:20	Zuha	Atlet	Indoraya	Atlet	3	4	4	
4	18/06/2021 15:08:51	Lintang	Atlet	INDORAYA	11	4	4	4	
5	18/06/2021 15:11:03	NOVAN	Atlet	Indoraya	13	3	3	3	
6	18/06/2021 15:12:55	Samudra	Atlet	INDORAYA	13	3	3	3	
7	18/06/2021 15:15:45	Tyas	Atlet	Indoraya	16	3	3	3	
8	18/06/2021 15:17:35	Noval	Atlet	Indoraya	12	3	3	4	

Angket Untuk Pelatih (Jawaban) ☆ ☰

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Formulir Add-on Bantuan

100% Rp % .0_ .00 123 Default (Ari... 10 B I S A

	A	B	C	D	E	F	G	H
	Timestamp	NAMA	Jabatan	Nama Klub	Usia	Klub memiliki program la	Latihan atlet dikelompoki	Program latihan saat ini i
7	25/05/2021 19:06:30	Methodius Ferdyan Thinc	Pelatih	PB Manunggal	23	4	4	4
8	28/05/2021 17:11:27	Ilham Al Qindi	Pelatih	Bantul Badminton Club	20	4	3	4
9	28/05/2021 17:18:08	Reza	Pelatih	Bbc	24	4	3	4
10	31/05/2021 11:29:12	Eviana Ahyani Kumalasa	Pelatih	Bantul Badminton Club	18	3	3	4
11	01/06/2021 14:32:38	Triyono	Pelatih	Bina satria tangkas	43	4	4	4
12	02/06/2021 11:35:10	Reza	Pelatih	Abs	26	4	4	3
13	02/06/2021 22:37:50	Kukuh Santosa	Pelatih	Bina Satria Tangkas	52	4	4	4
14	05/06/2021 13:37:10	M Rifki Risnandar	Pelatih	ABS Wonosobo	23	4	3	3
15	05/06/2021 13:42:07	Dwi Kadya Agus	Pelatih	PB ABS Wonosobo	53	4	4	3
16	05/06/2021 13:46:57	Iyan Putra	Pelatih	ABS	10	2	4	4
17	07/06/2021 17:39:07	Jalu Permono	Pelatih	WBA	38	4	3	2
18	07/06/2021 17:41:23	Anindita Vicky	Pelatih	WBA Wonosobo	27	4	3	4
19	07/06/2021 17:43:35	Ardian Toro	Pelatih	Manunggal	30	4	4	3
20	09/06/2021 16:40:37	Fyro	Pelatih	ABS Wonosobo	20	3	3	3
21	09/06/2021 16:47:37	M R Y	Pelatih	BST Wonosobo	22	4	4	3
22	09/06/2021 16:59:40	Andriyanto	Pelatih	PB ABS	30	3	4	3
23	18/06/2021 15:32:54	Adiet Tyanto Wibowo	Pelatih	INDORAYA	32	4	4	4
24	18/06/2021 15:35:30	BAGUS	Pelatih	INDORAYA	24	3	4	4
25	18/06/2021 15:37:10	Z A	Pelatih	Indoraya	22	3	3	4



Uji Coba Instrumen

Izin penelitian PB BST Wonosobo





Adiet Indoraya
online



26 Mei 2021



Sore mas adit, maaf ini surat ijin dari kampus sudah jadi. Sekalian mau menanyakan ini semisal saya mau menyebarkan angket nanti bisa lewat google form apa ndak ya? Nuwun 🙏

16.33 ✓✓

Bisa mas 16.40

Salam Olahraga !!!
Perkenalkan, saya Wacana mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
Sehubungan dengan tugas akhir skripsi yang sedang saya susun, saya ingin meminta bantuan kepada bapak/ibu/saudara untuk sejenak

